

# **Muhammad Dalam Alkitab**

Oleh

**James Ahmed Al-Bantani**

Dengan Menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

## **Daftar Isi**

Cahaya di tengah kegelapan

## **Definisi Nubuat**

**Nubuat tentang Muhammad dalam Bible**

Ulangan 18 : 18

Ulangan 33 : 1-2

Yesaya 21:13-17

Habakkuk 3: 3

Yesaya 42: 1-11

Yesaya 28: 10-11

Yohanes 16: 7-13

Yesaya 29 : 11-18

Yesaya 32: 1-8

Yesaya 33: 17-24

Kidung Sulaiman

## **Daftar Pustaka**

## Cahaya di tengah kegelapan

Muhammad adalah seorang Nabi yang diutus kepada umat manusia dengan membawa risalah dan rahmat. Kedatangannya di dunia seperti cahaya yang menuntun umat manusia ke arah terang benderang. Dia memberi harapan kepada mereka yang mati dalam putus asa. Dia membawa peringatan kepada mereka yang berlaku aniyaya dan memberi kabar gembira kepada mereka yang berlaku arif. Kedatangannya bukan untuk membuat sebuah kediktatoran atas nama agama yang mengukung manusia dari hidupnya. Akan tetapi, dia datang untuk membawa mereka kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dia telah berhasil menjadikan Tauhid sebagai ajaran yang paling banyak dipeluk oleh pengikutnya. Meski begitu, Ajaran Islam yang dapat kita lihat sekarang ini tidaklah dihasilkan dari keadaan mudah dan tanpa tantangan. Dakwah yang beliau jalani mempunyai banyak tantangan dan kesulitan. Beliau telah menjalani fase tersulit dalam hidupnya. Beliau diutus ke sebuah masyarakat yang Jahiliyah. Banyak aspek dalam masyarakatnya yang tak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Dia berdakwah kepada suatu kaum yang belum pernah mengenal ajaran Allah. Kebanyakan mereka waktu itu melaksanakan peribadatan dan perbuatan yang berdasarkan warisan nenek moyang. Di antara mereka ada yang menyembah berhala, kuburan, dan Jin. Berhala-berhala itu mereka warisi dari orang tua mereka sehingga mereka semakin takzim dan mengultuskan berhala tersebut. Mereka percaya bahwa berhala-berhala itu akan memberikan keuntungan dan menjauhkan mereka dari kesialan.

Karenanya bukanlah hal mudah untuk berdakwah kepada kaum yang kuat memegang kepercayaan warisan nenek moyang. Sikapnya yang penuh perhatian dan kejujuran belum dapat membuat banyak orang simpati dengan ajakannya.

Kebiasaan Jahiliyah yang lainnnya yang terjadi kala itu adalah penguburan bayi perempuan dalam keadaan hidup-hidup. Ada satu suku yang apabila mereka mendapat (melahirkan) anak perempuan maka mereka akan menguburnya dalam keadaan hidup-hidup. Perbuatan seperti itu benar-benar terjadi kala itu. Merekapun terbiasa menghabiskan waktu dengan meminum arak, syair, dan judi. Itu semua adalah sedikit gambaran dari masyarakat Arab ketika Nabi Muhammad diutus.

Keadaan masyarakatnya memang benar-benar dalam kesesatan. Sebelum kedatangannya sebagai Nabi, mereka adalah kaum yang tidak mengenal kebenaran yang sesuai ajaran Tuhan. Mereka tidak mengenal arti dan hakikat kehidupan sebenarnya.

Meskipun begitu, mereka juga memiliki kebaikan akhlak yang mungkin tak dimiliki oleh bangsa lain. Mereka adalah bangsa yang dikenal ramah dalam menjamu tamu. Mereka juga dikenal sebagai bangsa yang sangat menjunjung tinggi amanah dan perjanjian, kehormatan wanita, dan menjaga aib.

Beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang sudah baik tersebut. Dia tidak diutus untuk merubah akhlak kaumnya secara 180 derajat, akan tetapi dia datang untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang sudah baik dan menghapus akhlak-akhlak yang buruk seperti yang disebutkan di awal.

Salah satu tantangan terbesar yang beliau hadapi dalam dakwahnya adalah para Penyembah berhala yang mana mereka sangat kuat dalam memegang peribadatan warisan nenek moyang mereka.

Berhala adalah simbol keamanan dan kesejahteraan bagi masyarakat Quraisy. Siapa saja yang menghina atau bahkan melarang mereka dari penyembahan berhala, maka dia akan dimusuhi. Ajaran Tauhid yang diajarkannya adalah ajaran asing bagi kebanyakan orang saat itu. Seperti yang dikatakannya dalam sebuah Hadits, "Islam itu awalnya asing, dan akan kembali asing". Di saat semua orang bersukaria dengan berhala-berhala yang mereka miliki, Muhammad mengajak mereka untuk meninggalkannya dan menyembah Allah. Maka timbulah gejolak dalam masyarakat. Keadaan menjadi tak seperti sedia kala. Hal ini berdampak pada keberadaan dirinya, keluarganya, dan pengikut-pengikutnya.

Nabi Muhammad dan pengikut setianyaupun mulai mendapat gangguan dari orang-orang Kafir Quraisy. Mulai dari penghinaan hingga pemboikotan. Beberapa dari pengikut setianya dibunuh dan disiksa sedemikian rupa. Dan yang terakhir adalah percobaan pembunuhannya.

Akan tetapi, Allah menakdirkan mereka untuk menang. Allah membukakan jalan bagi mereka untuk hijrah ke Madinah dan menyatukan kekuatan orang-orang yang beriman. Di Madinah, Nabi Muhammad menanamkan nilai-nilai fundamental Islam. Dia mengajarkan kepada mereka akan kebaikan dan perbuatan-perbuatan amal yang dicintai Tuhan. Dakwahnya semakin berkembang dan mendapat perhatian orang waktu itu. Mulai banyak orang yang datang kepadanya dan berbaiat atas dasar keimanan.

Ketika risalah kenabian sudah semakin lengkap dan sempurna, Allahpun menyuruh beliau untuk kembali ke Mekkah. Beliau diminta untuk membersihkan kota itu dari segala "kotoran" yang mengotorinya. Atas izin Allah, Muhammad kembali ke Mekkah dengan 10.000 orang untuk membebaskan kota itu dari berhala dan kesyirikan.

Sejak itu, Islam tumbuh di jazirah Arab seperti bunga-bunga di musim semi. Baunya mulai tercium ke seantero pelosok negri. Nabi Muhammad, atas izin Allah, berhasil membuat peradaban baru yang membuka ilmu pengetahuan dan keadilan. Peradaban yang menghancurkan segala penyembahan kepada selain Allah. Tak ada yang mengira, jika dibalik dakwah yang berlangsung 23 tahun itu, ia mampu mengalahkan peradaban-peradaban lainnya yang kuat. Hingga kini ajarannya masih dilestarikan oleh lebih dari satu miliar orang di dunia.

Keberadaannya di tengah umat manusia seperti cahaya di tengah kegelapan. Dia datang untuk mengeluarkan umatnya dari kegelapan dan kemerosotan. Dia datang dengan cahaya yang bernama Al-Qur'an. Dia datang bukan untuk menjadi pemimpin bangsa Arab atau menghancurkan dogma-dogma agama sebelumnya akan tapi untuk menggenapi risalah kenabian yang terputus. Risalah yang telah dinodai oleh penyelewengan tangan-tangan manusia,

Thomas Carlyle, seorang Sejarawan Skotlandia, berkata tentang Nabi Muhammad,

"Dia adalah pembawa obor cahaya dan ilmu. Datang kepada bangsa Arab untuk mengeluarkan mereka dari kegelapan ke arah terang-benderang. Dulu jazirah Arab hanya seperti yang terlihat. Para penggembala yang miskin, berkelana tanpa tujuan di padang-padang gurun sejak terciptanya dunia.

Lihatlah, yang tadinya tak dilihat menjadi sesuatu yang diperkirakan, yang tadinya kecil tumbuh menjadi penguasa dunia. Dalam kurun satu abad setelahnya, Arab telah hadir di Granada dan di tempat lain berada di Delhi. Berjalan dengan keberanian, kemuliaan, dan cahaya kegeniusan, bangsa Arab akan bersinar di atas permukaan bumi."

George Bernard Shaw, seorang Dramawan sekaligus pendiri Fabian Society (pro *Sosialisme*), juga berkata tentangnya,

"Jika seandainya orang seperti Muhammad dijadikan pemimpin yang diktator (berkuasa penuh) di dunia modern, niscaya dia akan sukses memecahkan masalah-masalah yang membutuhkan kedamaian dan kebahagiaan."

Dialah *Sang Penghibur* yang dijanjikan Isa untuk mengatakan seluruh kebenaran. Dialah *Sang Kekasih* yang dirindukan oleh Sulaiman meski para penjaga-penjaga kota Israel membencinya. Dan dialah *Sang Nabi* yang dijanjikan oleh Musa untuk datang bersama 10.000 pengikutnya dari gunung Paran,

"Orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang umi (buta huruf) yang (sifatnya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang makruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Al-A'raaf : 157)



## Definisi Nubuat

Nubuat adalah wahyu yang Allah berikan kepada para utusannya tentang kejadian di masa depan. Nubuat akan terbukti dengan berjalannya waktu. Dia tidak perlu ditunggu ataupun dipercepat karena waktunya sudah ditentukan oleh Allah. Allahlah yang kelak akan mewujudkan nubuat-nubuat tersebut.

Untuk nubuat yang akan kita bahas nanti, kita perlu menggunakan segenap intuisi kita. Karena, yang akan kita bahas ini mempunyai bahasa-bahasa yang penuh kiasan. Kita memerlukan keterangan-keterangan dan bukti yang akan mendukung dengan nubuat tersebut. Karena jika seandainya saya hanya meyakinkan pembaca akan pemahaman saya bahwa Nabi Muhammad memang diramalkan dalam Bibel tanpa ada bukti pendukungnya, hal ini akan kurang meyakinkan. Maka dari itu, sayapun mencoba dengan memberikan bukti-bukti dan keterangan yang mendukung nubuat itu sendiri.

Semua nubuat yang ada dalam buku ini telah terbukti di masa lalu. Semuanya terbukti dengan kedatangan Rasulullah dan dengan segala sifat yang berkenaan dengannya. Kenapa nubuat-nubuat ini bisa sesuai dengan Nabi Muhammad. Jawabannya, karena Tuhan yang mengutus mereka adalah sama. Tuhan yang telah mengutus Musa, Sulaiman, Dawud, Daniel, Habakkuk, Yeremia, Yesaya dan Isa. Maka dengan ini, keberadaan Muhammad sebagai utusan Allah adalah final. Dia bukanlah Rasul yang hanya diutus untuk orang Arab. Dia adalah Rasul terakhir dan tak ada Rasul setelahnya.

## Nubuat tentang Muhammad dalam Bible

Nubuat tentang Nabi Muhammad dalam Bible adalah bukti akan kenabiannya. Karena dengan begitu, orang-orang Ahli Kitab seperti Yahudi dan Nasrani akan beriman kepada beliau. Nubuat yang dikabarkan tentang dirinya tentu tidak eksplisit akan tetapi tersimpan dalam kata-kata yang penuh dengan kiasan. Dari sifat-sifatnyalah kita mampu melihat apakah nubuat itu tentang Nabi Muhammad atau bukan.

Yang akan kita simak nanti adalah nubuat-nubuat tentang kedatangan seorang *Nabi Akhir Zaman*. Seseorang yang akan menjadi pemimpin dan penggenap risalah Tuhan setelah berlalu masa 500 tahun tanpa adanya Rasul yang diutus.

Kedatangannya adalah kabar gembira bagi umat manusia. Dia datang untuk membebaskan mereka dari belenggu ketidakadilan. Dia datang untuk menyelamatkan mereka dari segala kesusahan dan penderitaan. Dia membawa syariat baru yang tidak bertentangan dengan syariat-syariat Nabi sebelumnya (Tauhid). Dia seperti seorang pelari estafet yang berada di ujung jalan kenabian. Dia mesti datang agar kelak mencapai garis finish dan menyelesaikan misinya.

Kenabian merupakan sebuah amanah yang Allah berikan kepada hamba-hamba pilihannya. Mereka berdakwah dengan risalah yang diberikan oleh Allah. Mereka datang untuk mengajak kaumnya kepada kebenaran dan menuntun mereka ke sebuah jalan yang diridhoi oleh-Nya. Dengan adanya kenabian, maka setiap insan di muka bumi akan menjalankan peribadatan dan aktivitas seperti yang diperintahkan oleh Allah.

Karena Tuhan yang mengutus mereka satu, maka dakwah dan tujuan mereka hanya satu. Tujuan dan misi mereka hanyalah untuk menegakkan peribadatan untuk Allah semata.

Kita lihat tatkala Allah menurunkan Adam dari surga, maka Adampun menjadi seorang manusia yang menyembah Allah semata begitu juga anak-anaknya. Mereka semua mengikuti ayahnya dengan menyembah Allah. Hingga berlalulah masa yang panjang dan sampai kepada masa Nuh. Waktu itu, kebanyakan orang sudah meninggalkan penyembahan kepada Allah dan menyembah berhala-berhala yang mereka buat. Kemudian, Allahpun mengutus Nuh untuk memperingatkan mereka atas perbuatan mereka yang melampaui batas. Allah menyuruhnya untuk mengembalikan mereka kepada penyembahan Allah. Dan begitulah seterusnya dari masa ke masa. Apabila sebuah kaum telah meninggalkan ajaran Tauhid, maka Allahpun akan mengutus seorang Nabi untuk memperingatkan mereka. Kita bisa lihat bagaimana dakwah nabi-nabi yang diutus kepada Bani Israel, semua ajaran mereka adalah murni monotheisme. Tak ada diantara mereka yang menyuruh menyembah dua Tuhan, tiga Tuhan, atau bahkan 100 Tuhan. Semua mereka menyuruh orang-orang Israel untuk menyembah Allah, Tuhan yang Satu. Nabi Isapun diutus oleh Allah untuk menyembah-Nya. Namun seiring berjalannya waktu, ajaran asli yang ditinggalkannya dirubah oleh orang-orang yang tak mengenalnya. Mereka menjadikan ajarannya lebih dekat dengan ajaran polytheisme ketimbang Tauhid.

Berlalulah masa yang cukup panjang hingga akhirnya sampai kepada masa Nabi Muhammad. Kala itu, manusia terbagi menjadi tiga golongan. Pertama adalah orang-orang Musyrik, mereka adalah murni orang-orang musyrik yang tak mengenal ajaran Tauhid. Mereka tak tahu ajaran para Nabi dan mereka menyembah banyak Tuhan. Yang kedua adalah Nasrani, mereka

adalah Pengikut Al-Masih, namun ajaran mereka telah menyimpang dari ajaran tauhid. Mereka meyakini bahwa ada Tiga Tuhan yang mesti disembah yakni Allah, Isa-sebagai anaknya, dan Ruh Kudus. Yang terakhir adalah Yahudi. Mereka memang masih memegang prinsip ajaran para Nabi, Tauhid, namun mereka kafir dengan kenabian Isa.

Tiga golongan ini sejatinya berada di dalam kesesatan. Mereka sebenarnya belum mengetahui mana jalan hakiki yang akan membawa kepada Tuhan. Yang mereka tahu bahwa ajaran merekalah yang paling benar padahal, kebenaran itu telah dinodai oleh tangan-tangan manusia. Ajaran-ajaran yang mereka anut telah menyimpang dari ajaran Allah dan para Rasul.

Seperti ketetapan Allah yang sudah terjadi sebelumnya, maka Diapun mengutus seorang Nabi untuk memperingatkan mereka atas perbuatan dan keyakinan mereka yang tak benar. Allah mengutus seorang nabi untuk mengembalikan mereka ke jalan yang benar. Allahpun mengutus Nabi Muhammad untuk mengembalikan mereka ke jalan yang diridhoi-Nya. Dia datang bukan untuk membentuk sebuah ajaran baru atau membentuk sebuah kelompok jamaah keagamaan yang bersaing dengan jamaah lainnya. Tetapi, dia datang semata-mata untuk membuka mata mereka untuk melihat kebenaran. Kebenaran yang hakiki dan jelas. Dia datang dengan ajaran Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan ajaran-ajaran nabi-nabi sebelumnya. Ajaran yang menjadi ketetapan dan kebenaran yang diyakini oleh semua manusia yang mengikuti para Nabi.

Beliau adalah nabi yang terakhir diutus oleh Allah sekaligus penutup dan penggenap syariat para Nabi. Syariat-syariat yang dibawanya telah lengkap dan terpenuhi dari semua syariat yang pernah ada. Dan sangatlah mungkin jika seandainya beliau dinubuatkan (diramalkan) oleh nabi-nabi sebelumnya. Nubuat adalah ciri khas dari kitab yang bernama Bible. Nubuat-

nubuat itu akan membuktikan apakah Nabi itu tersebut seorang Rasul yang diutus oleh Allah atau dia hanya mengklaim dari dirinya sendiri. Bukti bahwa Nabi Muhammad telah tertulis dalam Bible adalah ayat dalam surat Al-A'raaf,

“Orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang umi (buta huruf) yang (sifatnya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang makruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Al-A'raaf : 157)

Pendapat yang mengatakan bahwa tak ada nubuat tentang Muhammad dalam Bible adalah sebuah kesalahan yang terjadi akibat ketidaktahuan atau penyembunyian keterangan yang sejatinya mereka ketahui. Kita bisa lihat bagaimana sikap sebagian orang-orang Ahli Kitab yang sejatinya mereka mengetahui tanda-tanda kenabian dalam diri Rasulullah tapi mereka justru tidak mengakui kenabiannya. Nubuat-nubuat itu sejatinya sudah diketahui oleh sebagian orang yang membaca kitab-kitab Samawi waktu itu, namun mereka tidak mengakui hal tersebut. Dalam Qur'an disebutkan bahwa ada sebagian orang Ahli Kitab yang hidup menyaksikan Rasulullah dan merekapun mengetahui tanda-tanda kenabian yang ada pada diri beliau,

“Orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang telah Kami beri Al Kitab (Taurat dan Injil) mengenal Muhammad seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri. Dan sesungguhnya sebahagian di antara mereka

menyembunyikan kebenaran, padahal mereka mengetahui.” (Al-Baqoroh : 146)

Bahkan mereka mengenal beliau sebagaimana mereka mengenal anak-anak mereka. Mereka tahu persis watak dan kepribadian Rasulullah seperti yang mereka lihat dan baca dalam kitab-kitab mereka. Namun, karena ada sebagian ajaran yang dibawanya sangat bertentangan dengan keyakinan mereka yang batil, merekapun menolaknya. Dan lebih dari itu, mereka juga menyembunyikan nubuat dan berita itu dari umat dan jamaah mereka.

Satu hal yang perlu kita perhatikan, nubuat selalu menggunakan bahasa verbal atau kiasan. Bahasa-bahasanya menuntut kita untuk mencari lebih dalam dari arti yang terkandung. Jika seandainya nubuat itu langsung mengabarkan secara jelas dan pasti, maka itu bukanlah nubuat melainkan sebuah berita/kabar yang dapat dipastikan kebenarannya. Nubuat akan membuat orang yang membacanya penasaran dan selalu menunggu kedatangannya.

## Ulangan 18 : 18-20

*Seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini; Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya. Orang yang tidak mendengarkan segala firman-Ku yang akan diucapkan nabi itu demi nama-Ku, dari padanya akan Kutuntut pertanggungjawaban.*

*Tetapi seorang nabi, yang terlalu berani untuk mengucapkan demi nama-Ku perkataan yang tidak Kuperintahkan untuk dikatakan olehnya, atau yang berkata demi nama tuhan-tuhan lain, nabi itu harus mati. (Ulangan 18 : 18-20)*

Dalam ayat ini Allah berfirman bahwa kelak, Dia akan mengutus seorang Rasul yang berasal dari sanak saudara Bani Israel. Allah tidak menyebut suku atau keturunan Israel yang dua belas orang. Karena jika seandainya Allah bermaksud untuk mengutus seorang Rasul dari keturunan Israel, mungkin sebutannya akan langsung kepada Israel. Akan tetapi, dalam ayat ini yang disebut adalah *Saudara Mereka*. Siapakah yang disebut saudara Bani Israel. Apakah Yusuf, Benjamin, atau siapa.

Yang dimaksud saudara disini adalah saudara yang sama-sama berasal dari keturunan Nabi Ibrahim. Bani Israel adalah keturunan langsung dari Nabi Ibrahim. Yakni Ya'kub (Israel) bin Ishak bin Ibrahim. Hal ini diperkuat dengan pengertian yang dapat dilihat dalam *Kamus Bible Bahasa Ibrani* tentang kata Brethren (*Saudara*) dalam ayat diatas. Di antara makna dari kata *Saudara* adalah yaitu penyematan sebuah kaum yang dinilai mempunyai hubungan sanak dengan bangsa Israel. Kaum yang mempunyai hubungan saudara

dengan bangsa Israel adalah bangsa Arab. Bangsa Arab adalah keturunan langsung dari Nabi Ismail yang juga anak dari Ibrahim.

Seperti yang kita tahu, Ibrahim mempunyai anak selain Ishak yang bernama Ishmail. Ishmail adalah anak yang dilahirkan dari istrinya Hajar. Dia adalah pemberian Raja Mesir kepada Ibrahim. Dalam Kitab Kejadian dikisahkan tatkala Ishmail dan Hajar ditinggalkan oleh Ibrahim di sebuah tempat yang bernama Paran (Mekkah),

*Allah mendengar suara Ismael, dan dari langit malaikat Allah berbicara kepada Hagar, katanya, "Apa yang engkau susahkan, Hagar? Janganlah takut. Allah telah mendengar suara anakmu. Pergilah kepada anakmu, angkat dan tenangkanlah dia. Aku akan menjadikan keturunannya suatu bangsa yang besar." Lalu Allah membuat Hagar melihat dengan jelas, sehingga tampak olehnya sebuah sumur. Maka pergilah ia lalu mengisi kantong kulit itu dengan air, kemudian diberinya anaknya minum. Allah menyertai Ismael. Anak itu bertambah besar; ia menetap di padang gurun Paran, dan menjadi pemburu yang mahir. (Kejadian : 21:17-19)*

Nabi Ibrahim pun pernah berdoa kepada Allah untuk mengutus seorang Nabi yang berasal dari keturunan Ishmail,

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadah haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.



*Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunah) serta menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Al-Baqoroh : 127-129)*

Nabi Muhammad merupakan keturunan langsung dari Ishmail. Ishmail adalah saudara Ishak. Dan Ishak adalah bapak dari Ya'kub. Dan Ya'kub adalah nenek moyang bangsa Israel. Dengan begitu, *Saudara Mereka* yang dimaksud dalam nubuat ini adalah bangsa Arab. Dari keturunannya kelak datang seorang Nabi yang mempunyai hubungan darah dari nenek moyangnya.

Kemudian Allah berfirman bahwa Nabi itu akan mempunyai kedudukan sama seperti Musa,

*Seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini;*

Yakni seperti engkau, Musa. Nabi Musa adalah seorang Nabi yang diutus Allah kepada Bani Israel. Musa diberikan sebuah Kitab yang bernama Taurat. Kitab tersebut berisi perintah dan larangan Tuhan yang merinci segala urusan dunia dan akhirat. Dalam nubuat ini dikatakan bahwa Nabi yang dijanjikan itu akan mempunyai persamaan-persamaan dengan dirinya.

Sebagian orang berkata bahwa yang dimaksud adalah Nabi Isa. Namun jika ditelaah lebih lanjut, mungkin Nabi Muhammad lebih banyak persamaannya dibanding Isa.

Diantara persamaan Nabi Muhammad dengan Musa adalah :

- Nabi Musa diutus dengan sebuah Kitab Suci baru bernama Taurat yang menjelaskan hal-hal global dan terperinci. Maka

Muhammadpun diutus dengan Kitab Suci baru bernama Al-Qur'an yang menjelaskan hal-hal global dan terperinci. Kedua Kitab itu juga mempunyai kesamaan perintah dan larangan yang titik sentralnya adalah monotheisme (Tauhid).

- Nabi Musa dijadikan pemimpin oleh kaumnya. Pemimpin yang dimaksud artinya berhak untuk memberikan hukuman berat kepada kaumnya dan mempunyai kewenangan menyeluruh atas kaumnya. Muhammad, seperti Musa, juga diberi kewenangan menyeluruh seperti menghukum, memerintah, menyuruh berperang, melaksanakan hudud (hukuman) serta mengatur hubungan antar komunitas yang berada di Madinah. Sedangkan Isa, beliau belum sampai diberi kepemimpinan yang menyeluruh terhadap kaumnya. Ketika dia diutus, pemerintahan kaumnya berada di tangan Romawi.
- Nabi Musa lahir secara normal melalui hubungan yang sah antara laki-laki dan perempuan. Begitupula Nabi Muhammad, dia dilahirkan secara normal. Sedangkan Nabi Isa dilahirkan tanpa ayah dengan kalimat Allah yang ditetapkan kepada Maryam.
- Nabi Musa menikah dan mendapat keturunan begitu pula Nabi Muhammad. Dia menikah dan mendapat keturunan. Sedangkan Nabi Isa belum sempat menikah seumur hidupnya.
- Nabi Musa meninggal dan dikuburkan di bumi sama halnya dengan Nabi Muhammad diapun dikuburkan di Madinah. Sedangkan Nabi Isa diangkat ke langit dan belum meninggal di muka bumi.

Dengan begitu, Nabi Muhammad lebih banyak persamaannya dengan Nabi Musa. Mereka adalah sama-sama utusan Allah yang diutus kepada kaumnya. Perbedaannya, Musa diutus hanya untuk Bani Israel, sedangkan Nabi Muhammad diutus untuk semua bangsa. Itulah mengapa disebutkan *Seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka* artinya Nabi Muhammadpun diutus untuk Bani Israel.

Yang membuat kita yakin dengan hal ini adalah dengan banyaknya ayat dalam Qur'an yang mengisahkan perjalanan dakwah Musa dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam Bani Israel. Dan yang terakhir, Nabi Musa diutus kepada kaumnya yang mana waktu itu belum pernah diutus seorang Nabipun setelah Yusuf kepada mereka, kemudian Allahpun mengutus Musa menjadi Rasul pertama bagi Bani Israel. Begitupula kaum Nabi Muhammad, belum pernah diutus kepada mereka seorang Rasulpun kecuali beliau.

*Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya.*

Kemudian ayat selanjutnya berbunyi bahwa kelak Allah akan menaruh perkataan-Nya kepada Nabi itu untuk disampaikan kepada umatnya. Allah akan mengutus Malaikat Jibril kepada dirinya sebagaimana Allah telah mengutusnyanya kepada nabi-nabi sebelumnya.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Allah dalam surat An-najm,

*Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya), (An-najm : 4)*

Apa yang dikatakan oleh Nabi itu kelak akan membenarkan segala yang telah termaktub dalam kitab-kitab sebelumnya. Hal ini sebagai penegasan bahwa apa yang dikatakan oleh Nabi itu bukanlah kedustaan atau pengklaiman diri sendiri. Semua yang dikatakan dirinya adalah wahyu yang

diberikan kepadanya. Dia takkan berkata kecuali apa yang diperintahkan oleh-Nya.

Lihatlah apa yang telah Allah katakan melalui lisan Nabi-Nya, Muhammad, semuanya tak ada yang bertentangan dengan dakwah nabi-nabi sebelumnya. Mulai dari ketauhidan hingga hukum-hukum yang menyangkut larangan dan perintah. Jika Taurat melarang riba, maka Al-qur'anpun melarangnya. Jika Taurat melarang penyembahan kepada selain Allah, maka Al-qur'anpun membenarkannya. Jika Taurat melarang pembunuhan orang tak bersalah, maka Al-qur'anpun juga melarangnya. Jika Taurat melarang sihir, maka Al-qur'anpun melarangnya.

*Orang yang tidak mendengarkan segala firman-Ku yang akan diucapkan nabi itu demi nama-Ku, dari padanya akan Kutuntut pertanggungjawaban*

Ayat diatas menjadi peringatan kepada siapa saja yang tidak beriman kepada nabi tersebut. Mengapa Allah menuntut pertanggungjawaban?, jawabannya sederhana, karena mereka sesungguhnya tahu siapa nabi tersebut. Mereka tahu sifat-sifatnya dan ajaran-ajaran yang dibawanya. Mereka sadar bahwa apa yang dibawa oleh Nabi itu adalah sama dengan ajaran yang dibawa oleh Isa dan Musa namun mereka tidak beriman kepadanya. Maka kelak Allah akan menuntut di Hari Kiamat.

Kemudian Allah berkata siapakah yang pantas diikuti dan disebut Nabi,

*"Tetapi kalau seorang nabi berani menyampaikan suatu pesan atas nama-Ku padahal Aku tidak menyuruh dia berbuat begitu, ia harus mati; begitu juga setiap nabi yang berbicara atas nama tuhan-tuhan lain, nabi itu harus mati." (Ulangan : 18: 20)*

Jika disandingkan dengan ayat diatas, maka Nabi Muhammad telah melewati prasyarat yang disebutkan.

Seorang Nabi akan dinilai kebenarannya dengan dua hal. Pertama, apa yang disampaikan itu adalah firman Allah. Dia tidak akan mengatakan sesuatu yang berasal dari hawa nafsunya sendiri. Yang kedua dia tidak akan menyuruh mereka untuk menyembah Tuhan selain Allah. Dia akan menyuruh kaumnya untuk menyembah Allah dan meninggalkan tuhan-tuhan selainnya.

Nabi Muhammad tak pernah mengklaim dirinya menjadi Nabi. Akan tetapi beliau adalah yang dipilih dan dipanggil oleh Allah untuk mendakwahi kaumnya. Dia tidak dilahirkan dari keluarga Pendeta yang mungkin membuatnya terpesona dengan kisah nabi-nabi sehingga membuatnya berkeinginan untuk menjadi Nabi. Dia juga bukan seseorang yang pandai baca tulis yang dengannya dia mampu mempelajari kitab-kitab Samawi.

Dia adalah seorang buta huruf. Hal ini menjadi bukti bahwa semua yang dikatakannya adalah dari Allah. Karena, bagaimana mungkin seorang yang tidak bisa membaca dapat mengetahui kisah-kisah para Nabi. Bagaimana dia bisa mengatakan kisah Musa tatkala dia berdakwah kepada Firaun. Bagaimana dia bisa menceritakan kisah Isa tatkala dia mengeluarkan banyak mukjizat. Bagaimana dia bisa mengisahkan kisah perjuangan pengikut-pengikut Isa yang bernama Ashabul Kahfi tatkala mereka bersembunyi untuk mempertahankan iman mereka dari Penguasa Thogut. Apakah mungkin seorang yang buta huruf mampu mengatakan kisah-kisah yang menakjubkan dan benar ini.

Hingga sekarang, tak ada orang yang mampu membuat satu hurufpun yang semisal dengan Qur'an. Bahasa Qur'an adalah bahasa ilahi yang manusia biasa takkan mampu membuatnya. Bahasa Qur'an telah berpengaruh pada

semua sastra arab baik itu modern dan tradisional. **Apakah mungkin seorang yang buta huruf mampu menulis karya seindah qur'an?**

Sebelum dipanggil menjadi Rasul, Muhammad adalah seorang lelaki biasa pada umumnya. Namun, beliau mempunyai keistimewaan dalam akhlak dan hatinya. Dia tak seperti orang sezamannya yang memuja berhala dan syair-syair. Dia juga suka menyendiri di tempat sunyi sehingga membentuk kepribadiannya yang suka dengan kebenaran.

Kemudian tanda selanjutnya seperti yang dikatakan dalam ayat dibawah,

*Begitu juga setiap nabi yang berbicara atas nama tuhan-tuhan lain, nabi itu harus mati*

Bukti bahwa seorang Nabi benar-benar diutus oleh Allah adalah ajaran Tauhid. Seorang Nabi tak mungkin menyuruh umatnya untuk menyembah tuhan-tuhan selain Allah. Dia akan menyeru mereka untuk menyembah Allah yang Maha Esa. Karena memang seperti itulah dakwah para Nabi. Titik sentral dari ajaran mereka adalah penyembahan kepada Allah dan meninggalkan Tuhan selain-Nya.

"Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya." (Ali Imron : 79)

Beliau telah melewati dua prasyarat dari kenabian. Dengan ini, tak ada keraguan bagi kita bahwa Nabi yang dimaksud oleh nubuat ini adalah Nabi Muhammad.

## Ulangan : 33 : 1-2

Nabi Musa berkata kepada Bani Israel sebelum kematian menjemputnya,

*Sebelum meninggal, Musa, utusan Allah, memberkati bangsa Israel dengan kata-kata ini: "TUHAN datang dari Gunung Sinai; Ia terbit di atas Seir laksana matahari dan dari Gunung Paran Ia menyinari umat-Nya. Ia disertai sepuluh ribu orang suci; api menyala di sebelah kanan-Nya. Sungguh, TUHAN mengasihi bangsa-Nya {bangsa-Nya diambil dari terjemahan kuno. Menurut naskah Ibrani: bangsa-bangsa.} (Ulangan : 33 : 1-2)*

Perkataan Nabi Musa di atas adalah perkataan yang penting bagi kaumnya. Karena yang dia katakan itu terjadi di saat-saat dia akan berpulang ke rahmatullah. Di saat-saat seperti ini, seseorang akan mengatakan perkataan yang seharusnya menjadi pesan penting bagi orang yang mendengarnya.

Perkataan di atas adalah perkataan yang mempunyai makna kiasan. Perkataan itu adalah nubuat yang kita maksud dalam buku ini. Yakni sebuah kata-kata yang mengandung makna lain dari kata yang tersirat.

Ayat ini adalah nubuat bahwa kelak akan muncul dua Rasul setelah kematian Musa. Dua Rasul itu diidentikkan dengan gunung atau bukit dimana mereka diutus.

*"TUHAN datang dari Gunung Sinai;*

Sebelum dua rasul itu datang, maka Musa telah dulu datang dengan membawa wahyu yang didapatkannya dari gunung Sinai. Di sanalah ia mendapat wahyu yang langsung diterimanya dari Allah.



*Ia terbit di atas Seir laksana matahari*

Kemudian nubuat setelahnya mengatakan bahwa kelak akan muncul seorang Rasul di atas Seir. Gunung Seir adalah gunung yang terletak di Hebron Palestina. Ada juga yang berpendapat bahwa Gunung tersebut terletak di Edom hingga perbatasan Yudea (Palestina).

Musa bernubuat bahwa kelak akan datang seorang Rasul dari gunung (pemukiman) Seir. Rasul tersebut akan mempunyai kedudukan dan derajat yang utama dan besar seperti halnya Musa. Dia laksana matahari yang akan menerangi Bani Israel. Dia akan memberikan mereka cahaya yang akan menunjukkan mereka jalan yang diridhoi Tuhannya.

Rasul yang dimaksud oleh Musa adalah Nabi Isa. Beliau adalah seorang Rasul yang diutus kepada Bani Israel yang waktu itu mendiami wilayah Palestina, tempat di mana Gunung Seir berada. Kedatangannya laksana matahari. Dia diutus untuk mengeluarkan Bani Israel dari kegelapan yang menutup mereka dari kebenaran dan esensi ajaran Taurat.

Kemudian nubuat itu beralih ke seorang Nabi yang akan datang di tempat bernama gunung Paran,

*Dan dari Gunung Paran Ia menyinari umat-Nya. Ia disertai sepuluh ribu orang suci; api menyala di sebelah kanan-Nya. Sungguh, TUHAN mengasihi bangsa-Nya {bangsa-Nya diambil dari terjemahan kuno. Menurut naskah Ibrani: bangsa-bangsa.}*

Para Ahli sepakat bahwa yang dimaksud dengan Paran adalah Mekkah. Dalam Taurat disebutkan bahwa Ibrahim meninggalkan anaknya Ishmail dan istrinya Hajar di tempat bernama padang Paran. Yaitu sebuah padang pasir

berbukit yang tidak ada satu orangpun yang tinggal di dalamnya. Ayat diatas bernubuat bahwa kelak akan datang seorang Rasul dari Paran yang akan menjadi utusan Allah.

Nubuat ini menjadi kenyataan dengan diutusnya Nabi Muhammad. Beliau adalah seorang lelaki yang lahir di Makkah dan tumbuh di kota itu. Makkah adalah tempat pertama beliau berdakwah dan menyeru kaumnya. Di sanalah Islam pertama kali disebarkan. Sebelumnya, belum ada satu rasulpun yang diutus oleh Allah ke Paran. Mereka yang menghuni Paran adalah keturunan Ishmail yang hidup dan menyembah Allah. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, mereka menggantikan ajarannya yang murni dengan berhala. Ka'bah yang sejatinya adalah rumah Allah dikotori dengan benda-benda yang tak pantas.

*Ia disertai sepuluh ribu orang yang suci; api menyala di sebelah kanan-Nya,*

Nubuat selanjutnya mengatakan bahwa kelak akan datang bersamanya sepuluh ribu orang yang suci dan shaleh. Mereka akan menemaninya dalam sebuah perjalanan. Nubuat ini persis dengan peristiwa Fathul Makkah.

Ketika kedudukan umat Islam semakin kuat di Madinah, Allah memerintahkan Rasulnya bersama para pengikut-pengikutnya untuk mensucikan Makkah dari kesyirikan. Peristiwa ini disebut dengan Fathul Makkah. Yaitu perintah untuk membebaskan Makkah dari kesyirikan dan berhala. Dan tahukah anda berapa orang yang ikut bersamanya?, ya, persis seperti yang dikatakan ayat di atas. Dia pergi ke sana bersama dengan 10.000 orang pengikutnya. Para Sejarawan sepakat bahwa tatkala beliau datang ke Makkah, beliau datang dengan 10.000 orang. Keterangan ini sudah menjadi fakta yang umum yang ditulis oleh banyak Sejarawan.

*api menyala di sebelah kanan-Nya*

Api adalah simbol keberanian, peperangan, dan ketegasan. Sedangkan tangan kanan adalah simbol kekuasaan dan pemerintahan. Ayat ini mengabarkan bahwa kekuasaan dan kepemimpinan Rasul tersebut sangat tegas dan berani. Kekuasaannya akan ditakuti oleh banyak penguasa. Kekuasaannya akan tersebar dan kokoh karena para Mujahidin yang telah mengorbankan jiwa dan harta mereka untuk Allah.

Nubuat ini terbukti dengan ekspansi besar-besaran yang terjadi setelah kematian Rasulullah dibawah penerus-penerusnya. Kekuasaan Islam menjadi kekuasaan yang paling ditakuti saat itu. Merekalah yang menghancurkan kesombongan Romawi, memadamkan api di Kuil Majusi, dan merobohkan berhala Hubal di semenanjung Arabia.

*Sungguh, TUHAN mengasihi bangsa-Nya {bangsa-Nya diambil dari terjemahan kuno. Menurut naskah Ibrani: bangsa-bangsa.},*

Diutusnya Nabi Muhammad kepada umat manusia adalah bentuk kasih sayang Allah. Kedatangannya membawa perubahan menyeluruh ke semua aspek kehidupan dunia. Dia membawa ajaran yang mengangkat harkat dan martabat manusia. Dia membebaskan mereka dari belenggu ketidakadilan dan memberikan mereka kehidupan yang luas dan lapang.

Dia tak diutus hanya untuk satu suku bangsa saja, akan tapi untuk semua bangsa di dunia. Jika anda baca catatan kecil di atas, maka anda akan membaca bahwa dalam naskah yang berbahasa Ibrani adalah *bangsa-bangsa*. Jika katanya hanya merujuk pada bangsa, maka Nabi itu akan diutus hanya untuk suatu kaum. Tapi ternyata naskah Ibraninya berbunyi *bangsa-bangsa*. Hal ini mengindikasikan bahwa Nabi itu tidak hanya diutus untuk kaumnya tapi untuk semua umat manusia.

*Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Al-Anbiyaa : 107)*

## Yesaya 21:13-17

*Ucapan ilahi terhadap Arabia. Di belukar di Arabia kamu akan bermalam, hai kafilah-kafilah orang Dedan! Hai penduduk tanah Tema, keluarlah, bawalah air kepada orang yang haus, pergilah, sambutlah orang pelarian dengan roti! Sebab mereka melarikan diri terhadap pedang, ya terhadap pedang yang terhunus, terhadap busur yang dilentur, dan terhadap kehebatan peperangan. Sebab beginilah firman Tuhan kepadaku: "Dalam setahun lagi, menurut masa kerja prajurit upahan, maka segala kemuliaan Kedar akan habis. Dan dari pemanah-pemanah yang gagah perkasa dari bani Kedar, akan tinggal sejumlah kecil saja, sebab TUHAN, Allah Israel, telah mengatakannya."*  
(Yesaya 21:13-17)

Nubuat ini diberikan Allah kepada Nabi Isaiah atau Yesaya. Nabi Yesaya adalah seorang Nabi yang diperkirakan hidup 8 abad sebelum Masehi.

Nubuat ini mengabarkan bahwa kelak akan ada orang-orang pelarian yang datang ke Tema. *Tema*, *Teman*, atau *Tayma* adalah sebuah lahan subur yang terletak di bagian barat laut Saudi Arabia. Letaknya bersebelahan dengan Madinah. Karenanya dapat kita simpulkan disini bahwa yang dimaksud dengan Tema adalah negri yang dulu diidentikkan dengan Madinah. Mungkin di zaman dahulu, keduanya masih menjadi daerah yang satu sehingga disebut sebagai *Tema*. Kedua-keduanya pun mempunyai lahan subur dan menjadi oase di tengah jazirah Arabia.

Nubuat ini mengabarkan akan adanya orang-orang yang lari dari ancaman pedang dan kekerasan yang menimpa mereka. Seakan-akan Allah ingin mengatakan kepada penduduk Tema agar memberi jaminan hidup dan keamanan untuk orang-orang tersebut.

Kemudian Allah menyebut bahwa kelak orang-orang yang mengancam para pelarian itu akan habis kedudukannya. Mereka akan menjadi lemah dan tak bisa lagi mengancam orang-orang pelarian itu.

*Ucapan ilahi terhadap Arabia. Di belukar di Arabia kamu akan bermalam, hai kafilah-kafilah orang Dedan!*

Dedan atau Didanite adalah bangsa Arab kuno yang mendiami jazirah Arab. Kerajaan mereka disebut dengan Lihyan. Para Ahli mengatakan bahwa mereka adalah keturunan Nabi Ishmail.

*Hai penduduk tanah Tema, keluarlah, bawalah air kepada orang yang haus, pergilah, sambutlah orang pelarian dengan roti!*

Allah berkata kepada penduduk Tema, sambutlah orang-orang pelarian yang datang ke negrimu. Berilah mereka jaminan dan keamanan. Rangkullah mereka dan jagalah mereka.

Nubuat ini berkata bahwa kelak akan ada orang-orang pelarian yang datang ke sana. Maka Allahpun menyuruh mereka agar segera menyambut mereka dengan baik.

Jika disandingkan dengan kejadian awal mula hijrah Rasulullah, maka ayat ini akan menjadi ramalan yang terbukti. Disebutkan oleh para Sejarawan, tatkala orang-orang Kafir sudah kehabisan akal untuk menghalangi dakwah Muhammad, maka merekapun memutuskan untuk membunuhnya. Masing-masing dari setiap kabilah mengutus seorang pemuda yang kuat dengan membawa pedang-pedang mereka ke rumah Muhammad. Mereka harus membunuhnya secara bersamaan agar kelak keluarganya tak dapat menuntut balas kepada mereka. Karena, bagaimana mungkin mereka akan menuntut balas jika seandainya pembunuhnya adalah dari setiap kabilah. Merekapun

yakin bahwa hanya dengan terbunuhnya Muhammadlah mereka akan tenang. Mereka akan menyembah berhala-berhala mereka lagi tanpa ada lagi yang memperingatkan.

Namun sebaik-baiknya manusia berencana, toh Allah pula yang menentukannya. Mereka tak sadar bahwa Allah telah mengetahui rencana busuk mereka daripada diri mereka sendiri. Maka Allahpun menyuruh Rasulnya bersama seorang sahabatnya untuk segera hijrah ke Madinah. Kemudian dia menyuruh Ali, salah seorang pengikutnya, untuk tidur di kamarnya agar kelak mereka mengira bahwa Muhammad masih dirumah. Maka malam itu Rasulullah langsung pergi menuju Madinah melewati rute yang tak biasanya dilalui orang.

Orang-orang kafir itupun datang ke rumahnya sambil membawa pedang-pedang yang siap untuk dihunus. Namun alangkah kagetnya mereka tatkala yang dilihat adalah Ali. Merekapun marah dan menyesal bukan kepalang. Kejadian ini menjadi kegagalan terakhir yang membuat hati mereka hilang.

*Sebab mereka melarikan diri terhadap pedang, ya terhadap pedang yang terhunus, terhadap busur yang dilentur, dan terhadap kehebatan peperangan*

Mereka lari dari kerasnya siksaan orang-orang kafir Quraisy. Mereka disiksa, diboikot, dan dihina karena keimanan mereka kepada Allah. Hingga yang terakhir adalah upaya mereka untuk membunuh Sang Nabi dengan beramai-ramai.

*Sebab beginilah firman Tuhan kepadaku: "Dalam setahun lagi, menurut masa kerja prajurit upahan, maka segala kemuliaan Kedar akan habis. Dan dari pemanah-pemanah yang gagah perkasa dari bani Kedar, akan tinggal sejumlah kecil saja, sebab TUHAN, Allah Israel, telah mengatakannya*

Allah berjanji bahwa kelak, mereka yang menyiksa orang-orang pelarian itu akan habis kedudukannya. Mereka takkan mampu untuk menyiksa dan mengintimidasi orang-orang pelarian itu. Mereka takkan mampu mengganggu keimanan mereka yang hak.

Jika kita perhatikan, dikatakan bahwa orang yang mengancam orang-orang pelarian itu adalah anak-anak keturunan Kedar. Kedar adalah salah seorang anak Nabi Ishmail. Dalam Kitab Kejadian disebutkan bahwa Ishmail mempunyai 12 anak. Setiap anak itu menjadi nenek moyang dari keturunannya. Keturunan itu menjadi bangsa atau suku yang menempati wilayahnya masing-masing. Dan setiap wilayah dinamai dengan nama mereka,

"Ismael mempunyai dua belas anak yang disebutkan di sini menurut urutan lahirnya: Nebayot, Kedar, Adbeel, Mibsam, Misyma, Duma, Masa, Hadad, Tema, Yetur, Nafis dan Kedma. Anak-anak itu menjadi bapak leluhur dua belas suku bangsa, dan desa dan perkemahan mereka disebut menurut nama-nama mereka." (Kejadian : 25:13)

Ibnu Katsir dan sebagian Ahli mengatakan bahwa Kedar adalah nenek moyang bangsa Quraisy. Mereka adalah anak keturunan Kedar bin Ismail yang menghuni Makkah dan sekitarnya. Dengan begitu, nubuat ini benar adanya. Bangsa Quraisy adalah orang-orang yang menyiksa Nabi Muhammad dan pengikut-pengikutnya. Mereka menyiksa dan menghina para pengikut beliau. Akibatnya merekapun lari ke Madinah dan tinggal di sana.

*Sebab beginilah firman Tuhan kepadaku: "Dalam setahun lagi, menurut masa kerja prajurit upahan, maka segala kemuliaan Kedar akan habis. Dan dari pemanah-pemanah yang gagah perkasa dari bani Kedar, akan tinggal sejumlah kecil saja, sebab TUHAN, Allah Israel, telah mengatakannya*



Nubuat ini terbukti dengan kekalahan dan lemahnya suku Quraisy sejak hijrahnya umat Islam. Semenjak Rasulullah dan umatnya hijrah ke Madinah, keadaan mereka berangsur membaik. Mereka disambut oleh penduduk asli dengan keramahan dan kebaikan. Setiap mereka bahkan dijadikan saudara dengan orang-orang Madinah. Mereka menjadi kuat dan bersatu di bawah pemerintahan Madinah. Dan semenjak itu, kedigdayaan orang-orang Quraisy semakin lemah. Upaya mereka untuk mengalahkan nabi Muhammad banyak yang gagal. Mulai dari kekalahan mereka dalam perang Badr hingga perang Ahzab. Dan akhirnya, merekapun menyerah tanpa perlawanan tatkala Rasulullah membuka Mekkah bersama pengikutnya yang berjumlah 10.000 orang. Para penduduk Mekkah yang dulu menolaknya dan menghinaanya beralih menjadi orang-orang yang beriman kepadanya. Mereka tunduk dan tidak melakukan perlawanan.

### Habakkuk 3: 3

*Allah datang dari negeri Teman dan Yang Mahakudus dari pegunungan Paran. Sela. Keagungan-Nya menutupi segenap langit, dan bumipun penuh dengan pujian kepada-Nya.*

Seperti yang saya sebutkan sebelumnya, Teman atau Tema adalah Kota yang diidentikkan dengan Madinah sedang Paran adalah nama lain dari Mekkah.

Ayat ini mengabarkan bahwa kelak Allah akan menaungi kedua kota itu dengan rahmat dan cahayanya (wahyu). Dia akan menjadikan kota itu tempat suci dimana setiap orang akan menyembah-Nya dan memuji-Nya.

Nubuat ini terbukti dengan syiar agama Allah yang bergelora di bumi Madinah dan Mekkah. Kedua kota tersebut sampai saat ini menjadi kota yang penuh iman. Ramai-ramai orang berbondong-bondong datang kesana untuk menjalankan perintah haji. Maka terdengarlah kalimat-kalimat pujian dan talbiah yang menutupi semua ufuk kedua kota tersebut.

## Yesaya 42: 1-11

*Lihat, itu hamba-Ku yang Kupegang, orang pilihan-Ku, yang kepadanya Aku berkenan. Aku telah menaruh Roh-Ku ke atasnya, supaya ia menyatakan hukum kepada bangsa-bangsa. Ia tidak akan berteriak atau menyaringkan suara atau memperdengarkan suaranya di jalan. Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskannya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkannya, tetapi dengan setia ia akan menyatakan hukum. Ia sendiri tidak akan menjadi pudar dan tidak akan patah terkulai, sampai ia menegakkan hukum di bumi; segala pulau mengharapkan pengajarannya. Beginilah firman Allah, TUHAN, yang menciptakan langit dan membentangkannya, yang menghamparkan bumi dengan segala yang tumbuh di atasnya, yang memberikan nafas kepada umat manusia yang mendudukinya dan nyawa kepada mereka yang hidup di atasnya: "Aku ini, TUHAN, telah memanggil engkau untuk maksud penyelamatan, telah memegang tanganmu; Aku telah membentuk engkau dan memberi engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia, menjadi terang untuk bangsa-bangsa, untuk membuka mata yang buta, untuk mengeluarkan orang hukuman dari tempat tahanan dan mengeluarkan orang-orang yang duduk dalam gelap dari rumah penjara. Aku ini TUHAN, itulah nama-Ku; Aku tidak akan memberikan kemuliaan-Ku kepada yang lain atau kemasyhuran-Ku kepada patung. Nubuat-nubuat yang dahulu sekarang sudah menjadi kenyataan, hal-hal yang baru hendak Kuberitahukan. Sebelum hal-hal itu muncul, Aku mengabarkannya kepadamu." Nyanyikanlah nyanyian baru bagi TUHAN dan pujilah Dia dari ujung bumi! Baiklah laut bergemuruh serta segala isinya dan pulau-pulau dengan segala penduduknya. Baiklah padang gurun menyaringkan suara dengan kota-kotanya dan dengan desa-desa yang*

*didiami Kedar! Baiklah bersorak-sorai penduduk Bukit Batu, baiklah mereka berseru-seru dari puncak gunung-gunung! Sebelum hal-hal itu muncul, Aku mengabarkannya kepadamu." Nyanyikanlah nyanyian baru bagi TUHAN dan pujilah Dia dari ujung bumi! Baiklah laut bergemuruh serta segala isinya dan pulau-pulau dengan segala penduduknya. Baiklah padang gurun menyaringkan suara dengan kota-kotanya dan dengan desa-desa yang didiami Kedar!*

Ayat ini berkenaan tentang seorang hamba yang Allah pilih untuk menjadi utusan-Nya. Kelak dengan wahyu yang diterima dari-Nya, dia akan memberikan peringatan kepada kaumnya. Dia akan menjelaskan kepada semua orang akan hukum-hukum Allah yang mesti ditegakkan di atas muka bumi.

*Lihat, itu hamba-Ku yang Kupegang, **orang pilihan-Ku**, yang kepadanya Aku berkenan*

Setiap rasul adalah hamba pilihan Allah. Mereka adalah manusia yang diberi keutamaan lebih dibanding manusia lainnya. Yang membedakan mereka dengan kita adalah ketakwaan mereka dan derajat mereka yang tak bisa dilampaui oleh orang lain. Mereka adalah utusan-utusan Allah yang diberikan keutamaan dan karunia berupa wahyu dan kedekatan dengan-Nya. Karenanya, merekapun disebut orang-orang yang terpilih atau dalam bahasa Arab disebut *Al-Musthofa*. Dalam Al-Qur'an ayat serupa juga dapat dilihat,

Katakanlah: "Segala puji bagi Allah dan kesejahteraan atas hamba-hamba-Nya *yang dipilih-Nya*. Apakah Allah yang lebih baik, ataukah apa yang mereka persekutukan dengan Dia?" (An-naml : 59)

Nabi Muhammad adalah salah satu rasul pilihan Allah. Dia mempunyai banyak keistimewaan yang tak dimiliki oleh rasul-rasul lainnya. Dialah rasul yang terakhir diutus. Dan dia pula penggenap semua syariat yang telah diturunkan kepada semua Nabi. Semua syariat yang diperintahkan kepada para Nabi tersari dalam ajarannya.

Diantara mukjizatnya adalah Al-Qur'an yang turun kepadanya. Kitab ini adalah kitab suci yang mempunyai keistimewaan dibanding kitab-kitab sebelumnya. Di dalamnya diterangkan segala ilmu yang menyangkut kemaslahatan umat manusia. Dan keistimewaan lainnya adalah keasliannya yang terjaga dari penyelewengan manusia. Sampai saat ini tak ada yang dapat mengatakan bahwa Qur'an telah dirubah. Baik itu kalangan orientalis dan tradisional, mereka semua sepakat bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga keautentikannya.

"Rasulullah bersabda: "Aku kesayangan Allah (dan tidak sombong). Aku membawa panji "PUJIAN" pada hari kiamat, di bawahnya Adam dan yang sesudahnya (dan tidak sombong). Aku yang pertama pemberi syafa'at dan yang diterima syafaatnya pada hari kiamat (dan tidak sombong). Aku yang pertama menggerakkan pintu surga dan Allah membukanya untukku dan aku dimasukkanNya bersama-sama orang-orang beriman yang fakir (dan tidak sombong). Dan Aku lah paling mulia dari kalangan terdahulu dan terbelakang di sisi Allah (dan tidak sombong)." (HR. Tirmidzi)

Kemudian ayat selanjutnya berbunyi,

*Aku telah menaruh Roh-Ku ke atasnya, supaya ia menyatakan hukum kepada **bangsa-bangsa***

Bukti dari kenabiannya adalah diutusnya Malaikat Jibril kepadanya. Dia bertugas untuk mengirim wahyu dari Tuhan-Nya. Dengannya dia menyatakan

segala perintah Tuhannya kepada semua umat manusia di dunia. Allah berfirman dalam Qur'an mengenai wahyu yang diturunkan kepada Muhammad,

*Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya), yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat, Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli. (An-najm : 4-6)*

Jika diperhatikan dengan seksama kata bercetak tebal di atas, anda akan melihat bahwa Nabi yang satu ini tidak diutus untuk satu kaum. Tapi dia diutus untuk **bangsa-bangsa**. Dia diutus untuk semua kaum yang hidup di permukaan bumi.

Kemudian Allah memberikan karakteristik Nabi pilihan-Nya itu,

*Ia tidak akan berteriak atau menyaringkan suara atau memperdengarkan suaranya di jalan*

Dia takkan berteriak-teriak di jalanan dan berkata-kata kotor. Pribadinya sopan dan pemalu. Sifat ini sesuai dengan Nabi Muhammad. Beliau adalah seseorang yang pemalu dan tak suka bertingkah kasar. Beliau bukan orang yang suka mengeluarkan omongan sesukanya. Beliau terbiasa menjaga mulutnya dari perkataan-perkataan yang tak ada gunanya. Salah seorang sahabatnya berkata bahwa beliau adalah seorang yang sangat pemalu. Jika beliau tak suka dengan sesuatu, beliau tak lantas berbicara seenaknya atau berteriak-teriak atau mungkin berkata kasar. Namun, beliau akan menahannya dan itu terlihat dari mukanya,

Abu Said Al-Khudri berkata, Rasulullah adalah seseorang yang lebih pemalu daripada seorang gadis perawan di dalam kamarnya. Jika beliau tidak

menyukai sesuatu kami dapat mengetahui dari raut wajahnya. (Shahih Muslim No.4284)

*Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskannya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkannya, tetapi dengan setia ia akan menyatakan hukum*

Dia takkan melemahkan yang lemah dan takkan mematahkan yang sudah patah. Dia akan menolong mereka, mendengarkan perkataan mereka, dan setia duduk bersama mereka. Nabi Muhammad adalah orang yang sangat melindungi orang-orang lemah. Hal ini terlihat dari pengikut-pengikutnya yang terawal. Kebanyakan mereka adalah orang-orang lemah. Beliau senantiasa mengingatkan umatnya untuk tidak mengambil hak mereka dengan cara yang batil ataupun menindas mereka. Beliau melindungi hak-hak mereka dan menjaga mereka dari ketidakadilan,

Jabir berkata: Aku mendengar Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa Sallam* bersabda: "Bagaimana suatu umat dapat terhormat bila hak orang lemah tidak dapat dituntut dari mereka yang kuat." (Riwayat Ibnu Hibban)

Rasulullahpun pernah menegur seseorang yang mencambuk budaknya dengan keras,

"Abu Sa'id Al Badri berkata, "Aku sedang menyambuk budakku yang muda, lalu aku mendengar suara orang menyeru dari belakangku. Orang itu berkata, "Ketahuilah hai Aba Mas'ud." Sungguh aku tidak tahu suara siapakah itu karena ketika itu aku sedang berang (marah). Ketika orang itu mendekatiku tahulah aku ternyata yang datang adalah Rasulullah Saw. Beliau berkata, "Ketahuilah hai Aba Mas'ud...Ketahuilah hai Aba Mas'ud." Mendengar perkataan itu aku campakkan cambuk dari tanganku. Beliau kemudian melanjutkan ucapannya, "Ketahuilah, hai Aba Mas'ud, sesungguhnya Allah

lebih mampu bertindak terhadapmu daripada tindakanmu terhadap anak muda itu." Aku spontan menjawab, "Ya Rasulullah, dia sekarang ini aku merdekakan karena Allah." Nabi Saw berkata, "Kalau kamu tidak memerdekakannya maka api neraka akan menjilatmu." (HR. Muslim)

Di zaman jahiliyah, orang-orang yang lemah dan miskin terkadang tidak dapat menuntut haknya ketika hak mereka dirampas. Mereka tak mempunyai pendukung dan kekuatan seperti orang-orang kaya dan para pemuka yang mempunyai banyak pendukung.

Ketika Islam datang, semua kedzaliman dan ketidakadilan ditiadakan. Semua orang, kaya atau miskin, arab ataupun non arab, mempunyai hak yang sama di depan hukum. Semua orang dapat meminta haknya diberikan dengan menggugatnya di depan para Qodhi (Hakim). Hukum bukan lagi hak suatu kabilah atau pemimpin, tetapi hukum berada di bawah Qur'an dan Sunnah.

*tetapi dengan setia ia akan menyatakan hukum*

Dia adalah seorang pemimpin yang adil. Dia tidak memihak antara yang kaya ataupun yang miskin. Dengan amanah kepemimpinan yang diberikan kepadanya, dia akan memutuskan perkara-perkara dengan adil. Hal ini seperti yang terjadi tatkala ada seorang wanita bangsawan yang mencuri, maka saudara-saudaranyapun kebingungan dan takut jika seandainya wanita itu akan dipotong tangannya. Merekapun menghadap Rasulullah agar sekiranya wanita itu dibebaskan. Tapi apa yang terjadi, Rasulullah justru marah kepada mereka dan berkata, "Jika seandainya anakku mencuri, niscaya aku sendiri yang memotong tangannya". Bayangkan, betapa berani dia dalam menghukum. Betapa kuatnya dia dalam memegang prinsip keadilan.

"Bahwa orang-orang Quraisy sedang digelisahkan oleh perkara seorang wanita Makhzum yang mencuri. Mereka berkata: Siapakah yang berani



membicarakan masalah ini kepada Rasulullah saw.? Mereka menjawab: Siapa lagi yang berani selain Usamah, pemuda kesayangan Rasulullah saw. Maka berbicaralah Usamah kepada Rasulullah saw. Kemudian Rasulullah saw. bersabda: Apakah kamu meminta tolong (untuk diringankan) dalam hudud (hukuman) Allah? Kemudian beliau berdiri dan berpidato: "Wahai manusia! Sesungguhnya yang membinasakan umat-umat sebelum kamu ialah, manakala seorang yang terhormat di antara mereka mencuri, maka mereka membiarkannya. Namun bila seorang yang lemah di antara mereka mencuri, maka mereka akan melaksanakan hukum hudud atas dirinya. Demi Allah, sekiranya Fatimah anaknya Muhammad mencuri, niscaya akan aku potong tangannya." (Shahih Muslim No.3196)

Subhanallah, betapa adilnya ia dan betapa beraninya ia menyatakan keadilan.

Bukti lain dari keadilan Nabi Muhammad adalah dengan banyaknya orang yang menghadap kepada beliau untuk memutuskan perkara yang mereka hadapi. Ketika itu banyak orang yang datang kepadanya agar beliau mengadili mereka. Mereka tahu bahwa Nabi Muhammad adalah orang yang adil sehingga merekapun meminta beliau memutuskan perkara yang mereka hadapi. Bahkan disebutkan dalam sebuah riwayat, bukan hanya orang Islam yang menghadap beliau, orang Yahudipun pernah menghadap beliau untuk memutuskan perkara. Hal ini terjadi karena mereka semua tahu bahwa Rasulullah adalah seorang yang sangat adil.

*Ia sendiri tidak akan menjadi pudar dan tidak akan patah terkulai, sampai ia menegakkan hukum di bumi; segala pulau mengharapkan pengajarannya*

Allah berjanji bahwa Nabi pilihannya itu takkan mati kecuali misinya telah terselesaikan. Dia akan menuntaskan misinya untuk menegakkan kalimat

Allah di muka bumi. Orang-orang Kafir takkan mampu menghentikan misinya. Dia takkan kalah, lemah, ataupun digoyangkan. Dakwahnya akan berhasil dan ajarannya akan menyebar ke seluruh penjuru dunia.

Nubuat inipun terbukti dengan selesainya dakwah yang disampaikan oleh Rasulullah. Beliau telah menuntaskan misinya untuk menegakkan kalimat Allah. Meski banyak orang kafir yang tak suka dengan ajarannya dan berupaya untuk menggagalkannya, namun mereka semua tak mampu menghalangi dakwahnya.

Semua orang, dari bangsa Arab hingga non Arab, patuh dan tunduk dengan ajaran yang dibawa olehnya. Dakwahnya tersebar hingga ke seluruh penjuru dunia, melintasi pulau-pulau, dan merambah ke pelosok nan jauh. Orang-orang kafir yang dengki dengannya tak mampu menghentikan dakwahnya.

*sampai ia menegakkan hukum di bumi; segala pulau mengharapkan pengajarannya*

Allah berkata bahwa Nabi pilihan-Nya itu akan sukses dalam menjalankan misinya. Hukum-hukum yang diberikan kepadanya akan dijalankan oleh pengikut-pengikutnya. Hukum-hukumnya juga akan dijadikan landasan dari pemerintahan-pemerintahan di muka bumi. Mulai dari Bagdad, Mesir, Istambul, Damaskus, Madinah hingga Persia. Semua kekhalifahan itu pernah menegakkan hukum Allah sesuai dengan Qur'an dan Sunnah. Semua negri yang kedatangan dakwah Islampun mengharapkan pengajarannya. Mereka haus akan ajaran-ajaran Islam yang sempurna. Rasulullah pernah berkata bahwa kelak agama ini akan menyebar hingga ke seantero dunia,

"Agama ini akan menyebar sejauh jarak yang dicapai malam dan siang, dengan kemuliaan orang yang mulia dan kehinaan orang yang terhina ; yaitu

kemuliaan yang dengannya Allah akan memuliakan Islam dan penganutnya, dan menghinakan kesyirikan dan pengikutnya. (Al-hadits)

Kemudian nubuat lainnya berkata,

*Beginilah firman Allah, TUHAN, yang menciptakan langit dan membentangkannya, yang menghamparkan bumi dengan segala yang tumbuh di atasnya, yang memberikan nafas kepada umat manusia yang mendudukinya dan nyawa kepada mereka yang hidup di atasnya: "Aku ini, TUHAN, telah memanggil engkau untuk maksud penyelamatan, telah memegang tanganmu; Aku telah membentuk engkau dan memberi engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia, menjadi terang untuk bangsa-bangsa, untuk membuka mata yang buta, untuk mengeluarkan orang hukuman dari tempat tahanan dan mengeluarkan orang-orang yang duduk dalam gelap dari rumah penjara. Aku ini TUHAN, itulah nama-Ku; Aku tidak akan memberikan kemuliaan-Ku kepada yang lain atau kemasyhuran-Ku kepada patung*

Allah, tuhan yang telah menciptakan manusia, berkata kepada mereka: Allah telah mengutus seorang Rasul yang akan menyelamatkan mereka dari penderitaan. Rasul yang diutus untuk semua bangsa di dunia. Dia akan menghapus segala kesewenang-wenangan yang telah lama menindas mereka. Dia akan datang kepada mereka untuk mengeluarkan mereka dari penjara-penjara ketidakadilan. Semua berhala dan semua tuhan selain Allah akan segera hilang dari muka bumi. Dia akan menggantikan penyembahan berhala dengan Tauhid.

*Aku telah membentuk engkau dan memberi engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia,*

Ayat yang sama juga terdapat dalam Al-Qur'an,

Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri), dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putera Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh, (Al-Ahzab : 7)

*menjadi terang untuk bangsa-bangsa, untuk membuka mata yang buta, untuk mengeluarkan orang hukuman dari tempat tahanan dan mengeluarkan orang-orang yang duduk dalam gelap dari rumah penjara. Aku ini TUHAN, itulah nama-Ku; Aku tidak akan memberikan kemuliaan-Ku kepada yang lain atau kemasyhuran-Ku kepada patung*

Nabi itu akan menjadi cahaya untuk semua umat manusia. Dia akan membuka mata-mata yang tertutup dari cahaya iman. Dia akan menerangi mereka ke jalan keselamatan. Diapun akan mengeluarkan mereka dari segala penindasan dan ketidakadilan yang selama ini merampas kehidupan mereka.

AllahberfirmantentangNabiMuhammaddalamsuratAl-Ahzab,

“Hai Nabi sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan *untuk jadi cahaya yang menerangi.*” (Al-Ahzab:45-46)

Perhatikanlah dengan seksama ayat ini. Kehadiran Nabi yang diramalkan itu tidak seperti nabi-nabi yang diutus sebelumnya. Setiap Nabi diutus hanya untuk kaumnya sendiri. Nabi Nuh diutus untuk kaumnya. Nabi Shaleh diutus untuk kaum Tsamud. Nabi Musa dan Isa diutus untuk Bani Israel. Sedang satu-satunya Nabi yang diutus untuk semua bangsa di dunia hanyalah nabi yang diramalkan oleh ayat diatas.

*Aku tidak akan memberikan kemuliaan-Ku kepada yang lain atau kemasyhuran-Ku kepada patung*

Jazirah Arab, sebelum kedatangan Nabi Muhammad, adalah negri para penyembah berhala. Setiap suku mempunyai berhala-berhalanya masing-masing. Namun sejak kedatangannya, semua berhala dihancurkan. Kemahsyuran dan kemuliaan berhala hilang dengan kedatangannya.

Maksud *kepada yang lain* adalah orang Yahudi dan Kristen. Ayat ini menubuatkan bahwa kelak kemuliaan dua agama itu akan sirna secara perlahan dengan kedatangan Islam. Agama Islam akan menjadi agama yang diatas. Agama ini akan menjadi kebenaran yang diyakini oleh banyak orang.

*Nubuat-nubuat yang dahulu sekarang sudah menjadi kenyataan, hal-hal yang baru hendak Kuberitahukan.*

Kemudian dikatakan bahwa kelak ramalan-ramalan ini akan terbukti. Dan memang terbukti dengan kedatangan Nabi Muhammad 14 abad yang lampau. Semuanya sesuai dengan keterangan-keterangan yang kita lihat di atas.

*Sebelum hal-hal itu muncul, Aku mengabarkannya kepadamu." Nyanyikanlah nyanyian baru bagi TUHAN dan pujilah Dia dari ujung bumi! Baiklah laut bergemuruh serta segala isinya dan pulau-pulau dengan segala penduduknya. Baiklah padang gurun menyaringkan suara dengan kota-kotanya dan dengan desa-desa yang didiami Kedar! Baiklah bersorak-sorai penduduk Bukit Batu, baiklah mereka berseru-seru dari puncak gunung-gunung!*

Ayat diatas seakan-akan berkata kepada kita agar bersiap-siap untuk menyambut kedatangannya. Bersiaplah dan bersegeralah menyambut kedatangan Sang Nabi itu karena dialah yang akan membawa keselamatan kepada kita.

*Nyanyikanlah nyanyian baru bagi TUHAN dan pujilah Dia dari ujung bumi! Baiklah laut bergemuruh serta segala isinya dan pulau-pulau dengan segala penduduknya.*

Pujian dan doa yang akan dikatakan oleh Nabi itu dan pengikutnya tidak akan sama dengan pujian dan doa yang dikatakan oleh Bangsa Yahudi atau Kristen. Mereka akan memujinya dengan cara yang baru dan lebih menenangkan hati. Pemeluk-pemeluknya akan memuji Tuhan dan berdoa dari tempat-tempat yang jauh dan terujung. Mereka ada dimana-mana, mereka banyak, dan mereka tersebar.

Nubuat ini terbukti dengan praktek sholat yang dilakukan oleh umat Islam. Sholat adalah ibadah yang diperintahkan oleh Allah kepada Nabi dan umatnya. Ibadah ini berbeda dengan cara ibadah yang dilakukan oleh bangsa Yahudi dan Kristen. Ibadah ini adalah tatacara baru yang menjadi syariat sang Nabi.

*Baiklah padang gurun menyaringkan suara dengan kota-kotanya dan dengan desa-desa yang didiami Kedar! Baiklah bersorak-sorai penduduk Bukit Batu, baiklah mereka berseru-seru dari puncak gunung-gunung!*

Ayat ini secara tidak langsung bernubuat bahwa tempat-tempat inilah yang akan menjadi saksi dari kedatangan Nabi tersebut. Dan memang benar, semua tempat diatas lokasinya berdekatan dengan tempat dimana Rasulullah dilahirkan.

Padang Gurun adalah sebuah tempat yang ditinggali oleh anak-anak Ishmail dan keturunannya. Dan Kedar, seperti yang saya sebutkan tadi, adalah nenek moyang bangsa Quraisy yang juga merupakan suku dimana Nabi Muhammad dilahirkan.

## Yesaya 28: 10-13

*Dan orang berkata: "Kepada siapakah dia ini mau mengajarkan pengetahuannya dan kepada siapakah ia mau menjelaskan nubuat-nubuatnya? Seolah-olah kepada anak yang baru disapih, dan yang baru cerai susu! Sebab harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini, tambah itu!" Karena dengan mulut yang terbata-batalah dan bahasa asing dia akan berbicara kepada bangsa ini. Dia yang telah berfirman kepada mereka: "Inilah tempat perhentian, berilah perhentian kepada orang yang lelah; inilah tempat peristirahatan!" Tetapi mereka tidak mau mendengarkan. Maka mereka akan mendengarkan firman Tuhan yang begini: "Harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini tambah itu!" supaya dalam berjalan mereka jatuh telentang, sehingga luka, tertangkap dan tertawan.*

Ayat ini turun berkenaan tentang sikap sebagian orang Israel yang kurang menerima ajaran Nabinya. Mereka merasa untuk apa diajarkan dan kenapa perlu diajarkan kepada mereka. Seakan-akan mereka merasa sudah berilmu dan tahu tentang apa yang diajarkan oleh para Nabi. Padahal tak seperti itu kenyataannya.

Karena sikap mereka yang sombong terhadap ajaran Nabi mereka, maka Allah akan mengutus seorang Nabi yang bukan berasal dari golongan mereka. Dia akan datang untuk memperingatkan mereka seperti halnya nabi-nabi yang diutus kepada mereka. Perbedaannya, Nabi ini akan berbicara kepada mereka bukan dengan bahasa mereka akan tetapi dengan bahasa asing.

*Karena dengan mulut yang terbata-batalah dan bahasa asing dia akan berbicara kepada bangsa ini*

Allah akan mengutus seorang Rasul yang akan berbicara dengan bahasa asing. Dia tidak akan berbicara dengan bahasa Ibrani tetapi dengan bahasa yang jarang mereka dengar. Ciri yang kedua adalah cara berbicaranya yang terbata-bata.

Nubuat ini dapat diartikan secara simbolis. Seorang yang berbicara terbata-bata adalah kiasan dari seorang yang buta huruf. Dia tak bisa mengucapkannya secara baik karena selama hidupnya dia tak pernah membaca. Karenanya, apabila dia diminta untuk membaca, dia akan membacanya dengan bibir yang terbata-bata. Artinya kita dapat menafsirkan bahwa nabi tersebut adalah seorang yang buta huruf.

Rasulullah adalah seorang yang buta huruf. Hal ini menjadi tanda akan keaslian dan keautentikan Al-Qur'an. Semua huruf dan kata yang berada di dalamnya adalah kemurnian. Semuanya terjaga dari segala pemikiran ataupun ajaran yang bukan dari asalnya. Dan hal ini juga menjadi bukti bahwa Al-Qur'an adalah perkataan Allah.

Dalam Qur'an, nabi Muhammad dipanggil dengan sebutan umi yang berarti buta huruf,

*"Orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang umi (buta huruf) yang (sifatnya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka..."* (Al-A'raaf : 157)

Kemudian dikatakan bahwa kelak Nabi itu akan berbicara dengan bahasa asing,

*Karena dengan mulut yang terbata-batalah dan bahasa asing dia akan berbicara kepada bangsa ini*



Dia akan berbicara kepada mereka bukan dengan bahasa Ibrani. Akan tetapi dia akan berbicara kepada mereka dengan bahasa asing.

Nubuat ini juga sesuai dengan sifat Nabi Muhammad. Beliau adalah orang Arab yang berbicara bahasa Arab. Bahasa Kitab yang diberikan kepadanya pun bahasa Arab. Namun dia juga diutus untuk semua bangsa tak terkecuali Bani Israel. Bahasa Arab adalah bahasa yang asing bagi Bani Israel waktu itu.

*Dia yang telah berfirman kepada mereka: "Inilah tempat perhentian, berilah perhentian kepada orang yang lelah; inilah tempat peristirahatan!" Tetapi mereka tidak mau mendengarkan,*

Kemudian dikatakan bahwa kelak Syariat yang diajarkan oleh Nabi yang diramalkan itu akan menjadi tempat peristirahatan bagi mereka. Syariatnya akan membuang beban dan hal-hal yang memberatkan mereka. Mereka akan dijamin dengan segala kemudahan dan kebaikan yang terdapat dalam ajarannya. Mereka akan mendapatkan keringanan dari syariat-syariat sebelumnya yang membebani mereka.

Allah berfirman dalam Surat Al-A'raaf,

(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang umi (buta huruf) yang (sifatnya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang makruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan ***membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka.*** Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung.(Al-A'raaf : 157)

Namun ketika Nabi itu membawa keringanan-keringanan kepada mereka, mereka justru tak mau mendengarkannya. Mereka sombong sebagaimana mereka sombong dengan nabi-nabi yang diutus kepada mereka sebelumnya. Mereka mengacuhkannya sebagaimana dikatakan dalam ayat di bawah,

*Tetapi mereka tidak mau mendengarkan,*

Setelah Nabi itu datang kepada mereka dengan ajaran yang sama (tauhid) dan memberikan beberapa keringanan kepada mereka, maka mereka tak akan mendengar seruannya. Mereka takkan beriman dengan kenabiannya.

Nubuat ini terbukti dengan penolakan orang-orang Yahudi Madinah terhadap dakwah Nabi Muhammad. Mereka menolaknya dan tak menerimanya. Sebagian mereka bahkan berupaya untuk menggagalkan dakwah beliau dengan berbagai upaya. Sampai sekarang bangsa Yahudi tidak mau menerima dakwah Nabi Muhammad. Mereka mengingkari dakwah dan ajaran beliau.

Karena mereka menolak Ajaran dan dakwah Nabi Muhammad, maka mereka akan kembali kepada syariat lama yang memberatkan. Mereka akan dibebani oleh syariat lama yang mereka keluhkan. Padahal, syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad lebih ringan dan lebih mudah.

*Maka mereka akan mendengarkan firman Tuhan yang begini: "Harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini tambah itu!"*

Akibat lainnya adalah mereka akan mengalami kesusahan dan penderitaan,

*Supaya dalam berjalan mereka jatuh telentang, sehingga luka, tertangkap dan tertawan.*

Penolakan bangsa Yahudi terhadap kenabian Muhammad telah berdampak pada keberadaan mereka di negri-negri mereka tinggal. Sejarah telah mencatat kelamnya pengalaman yang dialami oleh mereka. Nubuat ini terbukti dengan kejadian pengusiran Bani Qaynuqa, Bani Nadhir dan Bani Quraydzoh. Mereka diusir dari Madinah karena sikap mereka yang tidak menghormati keberadaan kaum Muslimin. Dan juga karena sikap mereka yang menginginkan kekalahan dalam tubuh kaum Muslimin. Akibatnya sebagian mereka diusir dan sebagian lagi dibunuh karena pengkhianatan mereka kepada Rasulullah dan Kaum Muslimin.

Padahal, jika seandainya mereka menerima dakwah Rasulullah (masuk Islam) dan patuh dengan perjanjian Madinah, niscaya merekapun akan mendapat hak yang sama seperti kaum Muslimin. Mereka akan dijaga dan tidak diusir ataupun dibunuh. Namun mereka menolaknya dan lebih dari itu sebagian mereka juga melakukan upaya-upaya tidak baik terhadap Rasulullah dan kaum Muslimin.

## Yohanes 16: 7-15

*Tetapi sekarang Aku pergi kepada Dia yang telah mengutus Aku, dan tiada seorangpun di antara kamu yang bertanya kepada-Ku: Ke mana Engkau pergi? Tetapi karena Aku mengatakan hal itu kepadamu, sebab itu hatimu berdukacita. Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu. Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman; akan dosa, karena mereka tetap tidak percaya kepada-Ku; akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi; akan penghakiman, karena penguasa dunia ini dihukum. Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya. Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang. Dia akan memuliakanaku, karena dia akan mengambil apa yang ku punya dan menjelaskannya kepadamu. Semua hal yang bapa punya adalah milikku juga. Karenanya kukatakan dia akan mengambil yang aku punya dan menjelaskan kepadamu. (Yohanes16:7-15)*

Ayat ini menjelaskan tentang seseorang yang dijanjikan Isa untuk datang setelah dirinya di angkat ke langit. Dia dipanggil Isa dengan **Sang Penghibur**. Kedatangannya adalah sebuah anugrah bagi umat manusia. Dia akan membawa kebenaran yang menyeluruh mengenai Isa dan ajaran-

ajarannya. Dan diapun akan datang untuk mengingatkan dan menginsafkan pemahaman umat manusia tentang tiga hal mengenai diri Isa. Tiga hal itu adalah dosa, kebenaran, dan penghakiman.

*Penghibur (Comforter)* yang dalam bahasa Yunaninya disebut παράκλητος (paráklētos) adalah seseorang yang *menghibur*, yang *membantu*, yang *mengangkat*, dan *menyemangati*. Secara makna dapat diartikan bahwa dia menghibur atau membantu meringankan rasa sakit dan kesulitan seseorang yang sedang mengalami kesulitan. Sebagian Ahli mengatakan bahwa yang dimaksud Penghibur di sini adalah Holy Spirit dan ada juga yang mengatakannya Paulus.

Penulis seperti Martin Lings dan David Benjamin Keldani justru berpendapat lain. Menurut mereka, sosok ini adalah Nabi Muhammad. Keldani berpendapat bahwa asal kata παράκλητος adalah *periklytos*, yang berarti terkenal, mahsyur, dan terpuji. Dan jika diterjemahkan ke dalam bahasa Arab maka akan menjadi *Ahmad*, nama lain dari Nabi Muhammad.

*Tetapi sekarang Aku pergi kepada Dia yang telah mengutus Aku, dan tiada seorangpun di antara kamu yang bertanya kepada-Ku: Ke mana Engkau pergi? Tetapi karena Aku mengatakan hal itu kepadamu, sebab itu hatimu berdukacita.*

Isa mengatakan bahwa dirinya akan pergi kepada Tuhan yang telah mengutusnya. Diapun tak bisa menolak kehendak Tuhannya. Dia juga tidak bisa menjawab kemana dia akan pergi karena semuanya sudah ditentukan. Jika seandainya murid-muridnya tahu bahwa dirinya akan segera pergi, maka mereka akan diliputi kesedihan. Mereka telah berjuang untuk menegakkan agama Allah. Mereka telah melewati suka dan duka perjalanan dakwah bersama. Karenanya, tatkala Isa mengatakan bahwa dirinya hendak berpisah,

diapun khawatir jika murid-muridnya akan bersedih. Tapi Isa mengatakan bahwa kelak, akan muncul seorang penghibur yang menolong agama ini.

*Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.*

Kepergiannya adalah lebih baik bagi mereka. Karena jika dia tidak pergi, Sang Penghibur itu takkan datang. Jika Sang Penghibur itu datang, dia akan menginsafkan orang yang salah dalam keyakinannya. Dia akan datang untuk menunjukkan kebenaran yang menyeluruh dan mengatakan hal-hal yang terjadi dimasa depan.

Kemudian Isa berkata bahwa Sang Penghibur itu akan datang untuk menginsafkan pemahaman umat manusia tentang tiga hal yaitu dosa, kebenaran, dan penghakiman.

*Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman;*

Salah satu misi yang dibawa Sang Penghibur ketika ia datang adalah untuk menginsafkan keyakinan umat manusia mengenai tiga hal di atas. Apa sebenarnya arti dari menginsafkan? Dan mengapa mengapa Sang Penghibur perlu menginsafkan keyakinan mereka?. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *menginsafkan* berarti mengusahakan seseorang supaya insaf atau sadar dengan memberi nasihat, memberi hukuman, dan sebagainya. Sederhananya, *menginsafkan* berarti mengupayakan seseorang agar sadar dari kesalahannya. Artinya dapat kita katakan bahwa keyakinan sebagian umat manusia mengenai tiga hal yakni dosa, kebenaran, dan penghakiman adalah berada dalam kekeliruan. Itulah sebab mengapa Sang Penghibur akan datang

untuk menginsafkan keyakinan mereka. Sang Penghibur akan datang untuk menginsafkan keyakinan mereka karena ada pemahaman yang salah yang terkait tigahal itu. Sang Penghibur tidak datang untuk menambah ataupun mengurangi ajaran Isa tapi datang untuk mengingatkan kekeliruan yang salah selama ini.

Sedangkan dalam Bible versi New King James Version (NKJV) ayatnya lebih jelas lagi berarti *menyatakan salah* tentang tiga hal diatas,

*And when He has come, He will convict the world of sin, and of righteousness, and of judgment (NKJV)*

*Dan apabila ia datang, dia akan menyatakan salah akan dosa, kebenaran, dan penghakiman.*

Maksud ayat diatas adalah Sang Penghibur akan menyatakan salah akan pemahaman tiga hal diatas. Dia akan menyatakan bahwa keyakinan yang diyakini oleh sebagian orang itu (yakni dosa, kebenaran, dan penghakiman) adalah salah. Bukan itu saja, diapun akan mengatakan hal yang sebenarnya sebagai ganti dari koreksi yang telah ia lakukan.

Karenanya, Sang Penghibur akan datang untuk menginsafkan keyakinan yang salah itu.

Dia akan datang untuk menyadarkan orang yang salah dalam keyakinannya. Dia akan datang untuk mengembalikan mereka kepada keyakinan yang benar. Yakni, keyakinan yang sesuai dengan ajaran Allah. Keyakinan yang sesuai dengan keyakinan Isa Al-Masih yang sebenarnya. Dan, keyakinan yang akan membawa mereka kepada jalan yang diridhoi-Nya.

*Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman;*

Yang pertama, Sang Penghibur itu akan datang untuk menginsafkan keyakinan orang-orang yang tak beriman dengan kenabian Isa,

*akan dosa, karena mereka tetap tidak percaya kepada-Ku*

Ketika Isa berdakwah kepada kaumnya, tidak semua orang percaya bahwa dirinya adalah Nabi dan Al-Masih. Sebagian orang kala itu kafir dengan kenabiannya dan menolak semua ajarannya. Yang terkhusus adalah mereka yang disebut Isa dengan Pharisi<sup>1</sup>. Dan secara umum, *Mereka* yang dimaksud disini adalah sebagian orang-orang Yahudi yang tak beriman dengan kenabiannya. Mereka meyakini bahwa apa yang dilakukan Isa adalah kejahatan dan pelanggaran terhadap hukum Allah.

Isa mengatakan bahwa kelak, apabila Sang Penghibur datang, dia akan menginsafkan keyakinan mereka tentang dirinya. Dia akan memperingatkan mereka atas kekafiran mereka terhadap kenabiannya. Dia akan mengatakan bahwa sesungguhnya merekalah yang berdosa karena tidak percaya dengan kenabian Isa. Dia akan menyatakan bahwa sesungguhnya Isa adalah utusan Allah. Dia adalah Al-Masih yang yang dijanjikan untuk mereka.

Mengapa Sang Penghibur perlu menginsafkan orang-orang yang tak percaya dengan kenabian Isa?, mengapa dia perlu memperingatkan keyakinan mereka yang keliru?. Jawabannya, karena mereka, hingga kini, masih menganggap dakwah yang dilakukan oleh Isa adalah bentuk pelanggaran (dosa). Dan lebih parahnya mereka menganggap apa yang mereka lakukan dengan kafir terhadap Isa adalah sebuah kebaikan. Mereka tidak merasa berdosa dengan kekafiran mereka terhadap Isa. Dia pernah berkata bahwa kelak pengikut-pengikutnya akan disiksa sepeninggalnya,

---

<sup>1</sup> Pharisi adalah sebutan bagi kelompok yang hidup sezaman dengan Nabi Isa. Mereka dikenal sebagai pendetanya bani Israel saat itu. Mereka adalah golongan yang paling keras menentang dakwah yang dilakukan oleh Isa dan sahabat-sahabatnya. Mereka sangat keras menentang dakwah yang dilakukan Isa.



"Kalian akan dikeluarkan dari rumah-rumah ibadat. Dan akan datang waktunya bahwa orang yang membunuh kalian akan menyangka ia mengabdikan kepada Allah." (Yohanes : 16:2)

Mereka merasa bahwa kekafiran dan perbuatan mereka terhadap Isa dan pengikut-pengikutnya adalah bentuk pengabdian kepada Allah. Maka Sang Penghibur akan datang untuk mengatakan bahwa merekalah yang sejatinya berdosa. Sang Penghibur akan datang untuk mengoreksi pengertian dosa yang sebenarnya. Dia akan mengatakan bahwa dosa yang sebenarnya adalah dengan tidak percaya terhadap Isa. Itulah dosa yang sebenarnya,

*Akan dosa, karena mereka tetap tidak percaya kepada-Ku*

Nabi Muhammad sesuai dengan ciri Sang Penghibur yang disebutkan Isa. Beliau diberi wahyu untuk menginsafkan keyakinan orang yahudi atas kekafiran mereka terhadap Isa. Hal ini terbukti dengan adanya ayat dalam Qur'an yang memperingatkan kekafiran orang Yahudi terhadap Isa,

"Dan karena kekafiran mereka (terhadap Isa), dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan kedustaan besar (zina)," (Annisa : 156)

Allah mengatakan bahwa orang-orang kafir dari bangsa Yahudi mengingkari kenabian Isa. Mereka hingga kini tidak mau menerima kenabian dan kemasihan Isa. Hal itu terjadi karena mereka menganggap bahwa Isa bukanlah Al-Masih yang dijanjikan itu dan merekapun menganggap dakwah yang dilakukan Isa merupakan bentuk dosa. Mereka kafir kepada Isa padahal dia adalah Al-Masih yang dijanjikan untuk mereka. Hingga kini, para Rabbi Yahudi masih menganggap bahwa dakwah yang dilakukan Isa merupakan bentuk dosa.

Padahal dosa yang sebenarnya adalah dengan tidak percaya terhadap Isa,

*Akan dosa, karena mereka tetap tidak percaya kepada-Ku*

Itulah mengapa Sang Penghibur perlu memperingatkan mereka. Dia perlu memperingatkan mereka karena mereka hingga kini masih menganggap dakwah yang dilakukan Isa adalah bentuk dosa. Padahal dosa yang sebenarnya adalah dengan tidak percaya kepada Isa.

Nabi Muhammad sesuai dengan sosok Sang Penghibur yang dikatakan Isa. Beliau membawa wahyu yang menyatakan bahwa kafir kepada Isa adalah bentuk dosa,

“Dan karena kekafiran mereka (terhadap Isa), dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan kedustaan besar (zina),” (Annisa:156)

Kemudian dia berkata kembali,

*akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi;*

Lalu Isa berkata bahwa kelak Sang Penghibur akan menginsafkan pemahaman umat manusia tentang **kebenaran**. Dia akan datang untuk mengoreksi keyakinan umat manusia mengenai **kebenaran**.

Lantas, apa maksud dari **kebenaran** yang dikatakan Isa. Apa arti dari **Kebenaran** yang dikatakan olehnya,

*Akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi;*

Kebenaran yang dimaksud Isa adalah kebenaran mengenai peristiwa kepergian dirinya dari dunia (wafatnya Isa). Itulah yang dimaksudkan olehnya kebenaran. Yakni, kebenaran yang meyakini bahwa Isa telah disalib.

Kepercayaan penyaliban Isa adalah kepercayaan yang sudah diyakini selama ribuan tahun. Kepercayaan Penyaliban Isa telah berpengaruh pada setiap sendi dan ajaran umat Kristen. Mereka Percaya bahwa Isa mati di tiang salib demi dosa-dosa pengikutnya. Begitupula bagi bangsa Yahudi, mereka meyakini bahwa Isa telah disalib. Menurut mereka, Isa adalah salah satu Al-Masih palsu diantara banyaknya Al-Masih yang pernah mengklaim menjadi Juru Selamat. Karenanya, diapun dihukum mati.

Kepercayaan ini adalah sebuah kebenaran bagi mereka. Kepercayaan ini sudah dianggap sebagai fakta sejarah oleh umat Kristen dan Yahudi. Kepercayaan ini telah mereka yakini sebagai kebenaran.

Maka, apabila Sang Penghibur itu datang, dia akan mengoreksi keyakinan mereka. Dia akan menginsafkan kepercayaan yang mereka anggap kebenaran itu,

*akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi;*

Sang Penghibur akan mengoreksi keyakinan itu dan mengatakan hal yang sebenarnya terjadi, yakni Isa tidak disalib akan tetapi dia pergi kepada Tuhannya,

*Akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi;*

Inilah makna dan arti sesungguhnya dari perkataan yang dikatakan olehnya. Yakni, Sang Penghibur akan datang untuk menginsafkan keyakinan

mengenai penyaliban Isa. Dia akan mengoreksi keyakinan yang dianggap **kebenaran** itu. Sang Penghibur akan mengoreksi kebenaran itu karena kebenaran itu tidak sesuai dengan kejadian yang sebenarnya,

*akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi;*

Sang Penghibur perlu mengoreksi dan menginsafkan keyakinan yang dianggap benar itu karena keyakinan itu tidak sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Keyakinan yang mereka anggap kebenaran itu tidaklah sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Kejadian yang sebenarnya adalah Isa tidak disalib akan tetapi dia pergi kepada Tuhannya. Dia diangkat ke langit menuju Allah. Itulah kejadian yang sebenarnya.

*akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi;*

Nabi Muhammad sesuai dengan ciri Sang Penghibur yang dikatakan Isa. Beliau telah diberi wahyu oleh Allah untuk menginsafkan keyakinan umat Kristen dan Yahudi tentang penyaliban Isa. Beliau membawa wahyu yang menghantarkan mereka kepada kebenaran yang sebenarnya,

"Dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya Kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam ,Rasul Allah", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan 'Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keraguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi

(yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Annisa:157-158)

Isa berkata kepada murid-muridnya bahwa Sang Penghibur akan mengoreksi keyakinan yang dianggap benar oleh umatnya. Dia perlu mengoreksi keyakinan itu karena keyakinan itu tidak sesuai dengan kebenaran yang sesungguhnya. Dia akan memberitahu bahwa sesungguhnya Isa tidak disalib akan tetapi pergi kepada Tuhannya,

*akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi;*

Nabi Muhammadpun membawa wahyu yang menyatakan Isa tidak disalib melainkan diangkat kepada Allah,

Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Annisa:157-158)

Bukti lainnya adalah perkataannya bahwa murid-muridnya takkan melihatnya lagi. Dengan eksplisit Isa berkata bahwa mereka takkan melihatnya lagi. Mereka takkan bertemuinya lagi dan melihatnya secara kasat mata. Karena sesungguhnya dirinya akan pergi kepada Tuhannya. Dia telah diangkat ke langit menuju Allah. Yang mereka lihat tersalib bukanlah dirinya.

*akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi;*

Dan tentu, seperti yang dikatakannya, Al-Qur'anpun membenarkan perkataannya. Dalam Qur'an disebutkan bagaimana orang-orang Yahudi yang ketika itu ingin menyalib Isa bersilang pendapat tentang orang yang mereka kira Isa. Mereka ragu-ragu dan tak yakin jika seandainya yang mereka salib itu

adalah Isa. Mereka tak yakin dengan orang yang mereka tangkap. Sebagian lagi justru ngotot bahwa yang ditangkap adalah Isa.

“Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa.” (Annisa : 157)

Mengapa mereka ragu-ragu?. Bukankah mereka telah merencanakan upaya ini dengan matang. Bukankah mereka telah berbisik-bisik dalam kegelapan untuk membunuhnya tanpa ada satupun orang yang mengetahuinya. Apakah orang yang sudah yakin seratus persen dengan makar yang dibuatnya bisa ragu-ragu ketika mereka melakukannya.

Mereka ragu-ragu karena orang yang mereka tangkap itu bukanlah Isa. Dia adalah seseorang yang diserupakan dengan Isa. Seseorang yang serupa tidaklah sama dengan aslinya. Satu hal yang perlu kita ketahui, mereka yang ingin menangkap Isa adalah orang-orang yang pernah melihatnya. Mereka tahu wajahnya, mereka tahu pembawaannya, mereka tahu badan serta perawakannya, dan merekapun tahu suaranya. Namun, ketika mereka menangkapnya, dia tak terlihat seperti Isa yang mereka biasa lihat. Dia benar-benar berbeda dari biasanya. Itulah sebab mengapa timbul keragu-raguan dalam diri mereka. Mereka sejujurnya ragu jika orang yang mereka salib itu adalah Isa.

Bagaimana mungkin Allah membiarkan Rasul-Nya dibunuh dan disiksa sedemikian rupa dan menjadi tontonan serta ejekan orang-orang Kafir. Bukankah ini tragis dan sangat ironis. Lihatlah bagaimana Allah menyelamatkan Nabi Ibrahim tatkala dirinya hendak dibakar didepan orang

banyak. Dengan kekuasaannya yang besar, Allah menjadikan api itu menjadi dingin. Dan lihatlah bagaimana Allah menolong Musa dan kaumnya tatkala mereka hampir dikejar oleh pasukan Fir'aun yang hendak membunuh mereka. Dan lihatlah pertolongan Allah kepada Nabi Muhammad tatkala orang-orang Kafir Quraisy hendak membunuhnya dengan mengutus pemuda-pemuda bersama pedang-pedang mereka yang siap dihunus. Semua makar mereka Allah hancurkan dengan serta-merta. Apakah Allah akan membiarkan Rasulnya disalib dan disiksa begitu saja?.

Sangatlah mudah bagi-Nya untuk mengangkat Isa ke langit dan menyerupakan wajah orang lain seperti dirinya. Sebagaimana mudahnya dia mengaruniakan Isa berbagai mukjizat yang dibuatnya.

*akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi;*

*Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Annisa : 158)*

Kemudian Isa berkata bahwa Sang Penghibur akan datang untuk menginsafkan pemahaman umat manusia mengenai kepercayaan penghakiman,

*akan penghakiman, karena penguasa dunia ini dihukum.*

Maksud dari penghakiman yang dikatakan Isa adalah penghakiman yang dilakukannya ketika dia turun ke muka bumi. Dalam istilah Kristiani disebut dengan *Parousia* atau kedatangan Al-Masih yang kedua. Umat muslim juga meyakini bahwa Isa akan turun ke muka bumi di akhir zaman. Isa mengatakan bahwa kelak, apabila Sang Penghibur datang, ia akan menginsafkan umatnya atas kepercayaan penghakiman yang mereka anut.

Pertanyaannya, mengapa Isa mengatakan bahwa Sang Penghibur akan mengingatkan umatnya atas kepercayaan mereka. Apa yang salah dengan kepercayaan mereka?. Mengapa Sang Penghibur perlu menginsafkan mereka atas kepercayaan *penghakiman*?

Sebelum menjawab pertanyaan itu, kita perlu mengetahui kepercayaan umat Kristen mengenai penghakiman yang akan dilakukan oleh Isa ketika dia turun. Semua orang Kristen percaya bahwa Isa akan turun ke muka bumi di akhir zaman sebagaimana Muslim. Perbedaannya, umat Kristen percaya bahwa Isa tidak hanya mengadili dan menghakimi orang yang hidup, tetapi, dia juga akan mengadili orang yang mati. Sebagian mereka juga meyakini Isa akan menghidupkan orang yang mati. Akan ada kebangkitan orang-orang yang mati dari kuburnya. Orang-orang yang percaya kepada Yesus akan hidup kembali dan mendapat kenikmatan dalam Kerajaan Tuhan. Inilah keyakinan umat Kristen mengenai kepercayaan penghakiman.

Maka apabila Sang Penghibur datang, dia akan menginsafkan keyakinan penghakiman yang mereka anut. Dia akan mengatakan kepada mereka bahwa sesungguhnya penghakiman yang sebenarnya adalah penghakiman terhadap penguasa dunia.

*akan penghakiman, karena penguasa dunia ini dihukum.*



Isa akan menjadi Hakim bagi umat manusia ketika dia turun ke muka bumi. Dia akan mengadili mereka dengan seadil-adilnya. Ketika perkara-perkara umat manusia diadili dengan adil maka keadaan dunia akan harmoni. Ketika itu Kerajaan Surga yang dinantikan oleh semua pengikutnya akan segera terwujud.

Nubuat ini sesuai dengan Rasulullah. Beliau pun pernah berkata bahwa kelak Isa akan turun untuk menjadi Hakim yang menghakimi umat manusia dengan adil. Berkata Rasulullah,

"Dan demi jiwaku yang berada di genggamannya, sudah dekat turunnya Ibnu Maryam di antara kalian sebagai *Hakim Yang Adil*. Dia akan menghancurkan salib, membunuh babi, menghentikan peperangan, dan melimpahkan harta sampai tidak ada orang yang mau menerimanya lagi, sampai bersujud satu kali itu lebih baik dari dunia dan segala seisinya." Kemudian Abu Hurairah (sahabat Nabi) berkata, "Bacalah jika kalian mau,

"Tidak ada seorangpun dari ahli kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di Hari Kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka". (Annisaa : 159)

Isa akan menjadi pemimpin dunia kala itu. Dia akan menjadi hakim yang mengadili perkara-perkara umat manusia yang melibatkan para pemimpin mereka. Ketika itu semua umat kristen akan menjadikannya pemimpin dan mereka semua akan beriman dengan keimanan yang benar yakni agama Islam.

Perkataan Nabi Muhammad juga dibenarkan oleh Nabi Yesaya. Dikatakan, bahwa kelak, Al-Masih yang dijanjikan itu akan menjadi Hakim bagi semua bangsa di dunia,

"Ia akan menjadi *Hakim* antara bangsa-bangsa dan akan menjadi wasit bagi banyak suku bangsa; maka mereka akan menempa pedang-pedangnya menjadi mata bajak dan tombak-tombaknya menjadi pisau pemangkas; bangsa tidak akan lagi mengangkat pedang terhadap bangsa lainnya, dan mereka tidak akan lagi belajar perang". (Yesaya 2:4)

Disebutkan juga bahwa kelak akan keluar di akhir zaman keturunan Nabi Dawud yang akan menjadi Hakim yang mengadili umat manusia dengan keadilan,

"Suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai, dan taruk yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah. Roh TUHAN akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan TUHAN; ya, kesenangannya ialah takut akan TUHAN. **Ia tidak akan menghakimi dengan sekilas pandang saja atau menjatuhkan keputusan menurut kata orang. Tetapi ia akan menghakimi orang-orang lemah dengan keadilan, dan akan menjatuhkan keputusan terhadap orang-orang yang tertindas di negeri dengan kejujuran; ia akan menghajar bumi dengan perkataannya seperti dengan tongkat, dan dengan nafas mulutnya ia akan membunuh orang fasik. Ia tidak akan menyimpang dari kebenaran dan kesetiaan, seperti ikat pinggang tetap terikat pada pinggang**". (Yesaya : 11 : 1-5)

Nabi Isa adalah keturunan nabi Dawud seperti yang disebutkan dalam kitab Injil.

Kemudian Nabi Isa berkata lagi,

*Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya. Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran;*

Kata-katanya mengisyaratkan bahwa masih banyak hal yang ingin dikatakannya. Ada banyak hal yang murid-muridnya perlu ketahui. Seakan-akan dia ingin mengatakan kepada muridnya bahwa setelah kepergiannya, akan ada banyak peristiwa dan kejadian. Itulah mengapa dia sangat ingin murid-muridnya mengetahui apa yang dia ketahui agar kelak mereka tidak tersesat sepeninggalnya. Namun dia tahu bahwa mereka tak akan sanggup menerima itu semua. Isa meyakinkan mereka bahwa nanti, apabila Sang Penghibur itu datang, dia akan menjelaskan kepada mereka ***seluruh kebenaran***.

*Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya. Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam ***seluruh kebenaran***;*

Lantas, ***kebenaran*** apakah yang dimaksud Isa. Apakah maksud dari ***seluruh kebenaran*** yang dikatakannya?

*Ia akan memimpin kamu ke dalam ***seluruh kebenaran***;*

Kebenaran yang dimaksud Isa adalah seluruh kebenaran. Yakni semua kebenaran yang mencakup semua peristiwa serta perselisihan yang terjadi setelah dirinya pergi. Itulah yang dimaksud dengan seluruh kebenaran. Diawal sudah dikatakan olehnya bahwa dia masih mempunyai hal-hal yang perlu dikatakan. Mengapa?, karena akan ada banyak peristiwa dan kejadian yang mempengaruhi ajaran serta eksistensinya. Akan ada banyak friksi yang satu sama lain saling mengklaim kebenaran. Namun Isa berjanji bahwa nanti, Sang Penghibur akan datang dengan semua kebenaran. Dia akan menjelaskan kebenaran yang menghantarkan umatnya kepada ajaran sejatinya. Dia akan mengatakan kebenaran yang mutlak dan hakiki. Yakni kebenaran yang berasal dari Tuhan yang telah mengutus Isa.

Perumpamaan yang terjalin antara Isa dan Sang Penghibur ibarat dua orang bersaudara yang mempunyai misi dan pekerjaan yang sama. Di bawah ini adalah perumpamaannya,

Suatu kali, anda mempunyai sebuah janji dengan ayah anda untuk membicarakan sebuah aktivitas. Namun karena Allah menakdirkan lain, dia harus pergi ke sebuah acara yang penting, dia tak punya waktu banyak untuk memberi arahan tentang hal yang sudah dijanjikan kepada anda. Dia tahu bahwa waktunya hanya sedikit dan jika seandainya dikatakan sekarang justru akan memberi pesan yang tak jelas. Ayah anda kemudian memberi tahu bahwa nanti adiknya, yang juga paman anda, akan datang dan memberi tahu semua pekerjaan dan pesan yang mesti dilakukan. Karena paman anda juga sama-sama punya andil dalam pekerjaan itu. Sehingga diapun perlu mengatakannya kepada anda. Sudah pasti paman anda akan berkata lebih lama dan lebih banyak dibandingkan ayah. Karena dia punya waktu yang banyak sekaligus diapun lebih tahu dibandingkan ayah karena peran yang dimilikinya. Saya yakin anda pasti percaya apa saja yang dikatakan oleh paman. Saya yakin anda tak akan bertanya kenapa begini atau kenapa begitu, karena diawal, ayah anda sudah mengatakan bahwa nanti paman akan datang untuk mengatakan semua hal yang mesti dilakukan.

Seperti itulah perumpamaan yang terjadi antara Isa dan Sang Penghibur. Sang Penghibur akan datang dengan segala kebenaran mengenai ajaran Isa karena dia datang dengan kebenaran dan wahyu yang diberikan Tuhannya. Dia mempunyai misi dan petunjuk yang sama dengan Isa. Dia tidak datang untuk merusak ajarannya apalagi mengurangi syariat yang telah ditetapkannya. Akan tetapi dia datang semata-mata untuk memberikan kebenaran yang menyeluruh. ***Kebenaran yang berasal dari Tuhan-Nya.***

Isa menjamin kepada para pengikutnya bahwa semua yang dikatakan Sang Penghibur adalah kebenaran. Semua yang akan dikatakannya merupakan kebenaran hakiki. Mereka tak perlu ragu ataupun kembali mempertanyakan kebenaran itu. Itulah sebab mengapa Sang Penghibur disebut Isa dengan *Roh Kebenaran*. Artinya semua yang akan dikatakannya adalah benar dan sesuai dengan ajaran Isa.

Mengapa Sang Penghibur bisa mengatakan kebenaran mengenai Isa dan ajarannya dengan lengkap? Dari mana dia tahu semua kebenaran itu?. Apakah dia belajar dari seorang Pendeta yang membuatnya mahir dalam sejarah kehidupan Isa. Atau mungkin dia belajar dari kitab-kitab sejarah?.

*sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya*

Dia tahu semua kebenaran dan persoalan yang menyangkut diri Isa karena semua itu adalah perkataan Allah. Semua kebenaran itu berasal dari wahyu yang didengarnya dari Jibril. Allah telah memberinya semua kebenaran yang selama ini tertutup dari realitas sebenarnya. Sang Penghibur dapat mengetahui semua kebenaran mengenai Isa serta ajarannya karena dia mendengar wahyu yang diberikan Jibril (Gabriel) kepadanya.

Yaitu, kebenaran yang akan mengungkapkan ajaran yang benar dari ajaran Isa. Kebenaran yang akan menunjukkan ajaran asli yang ditinggalkan kepada murid terawalnya. Kebenaran yang akan menghantarkan mereka kepada pesan sejatinya. ***Kebenaran itu adalah Al-Qur'an.***

Sang Penghibur tidak akan berkata-kata dari dirinya sendiri. Dia takkan mengatakan sesuatu yang berasal dari keinginannya sendiri. Yang dia katakan adalah semata-mata wahyu yang diturunkan kepadanya. Dia takkan

mengklaim bahwa dirinya adalah Rasul akan tetapi dirinyalah yang dipanggil oleh Allah untuk memperingatkan kaumnya. Dia adalah Rasul Allah,

"Dan (ingatlah) ketika Isa Putra Maryam berkata: "Hai Bani Israel, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)" Maka tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata". (Ashoff : 6)

Rasulullah, dengan semua ajaran yang dibawanya adalah wahyu. Dia tak pernah mengatakan sesuatu yang dinginkan hawa nafsunya. Hal ini terbukti dengan kemurnian ajarannya yang bebas dari segala pola pikir dan pemikiran manusia di zaman itu. Allah berfirman mengenai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad,

*Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya), (An-najm : 4)*

Nabi Muhammad sama seperti kebanyakan kaumnya yang buta huruf. Mungkinkah seorang yang buta huruf mengetahui kejadian-kejadian penting yang terjadi di masa lampau yang orang Alim pun takkan pernah tahu. Dibawah adalah kisah Maryam (Maria) dalam Qur'an tatkala dia mengandung anaknya, Isa, ke tempat yang jauh,

"Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh. Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, ia berkata: "Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi sesuatu yang tidak berarti, lagi dilupakan". Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah:

"Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu. Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang Manusia pun pada hari ini". (Maryam : 22-26)

Bisa dibayangkan bagaimana detailnya wahyu yang diberikan kepada Muhammad. Adakah seseorang yang bisa menjawab dari mana dia tahu semua cerita ini?. Apakah dari para Rahib, Pendeta, atau Sejarawan?. Apakah mungkin seorang yang buta huruf dan tak pernah belajar kitab seumur hidupnya bisa mengatakan kisah-kisah yang begitu menakjubkan ini. Kisah ini hanyalah segelintir dari banyaknya peristiwa-peristiwa yang dikatakan Allah kepada Muhammad tentang Isa dan Ibunya. Hal ini menjadi bukti bahwa semua perkataan dalam Qur'an bukanlah perkataannya akan tetapi itu semua adalah *perkataan Allah*.

*Sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya*

Kemudian, Sang Penghibur akan mengatakan perihal kejadian-kejadian yang akan terjadi di masa depan atau akhir zaman,

*dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang.*

Nubuat ini juga sesuai dengan Rasulullah. Beliau telah mengatakan tanda-tanda Hari Kiamat yang terjadi di masa depan. Semua itu dapat dilihat dalam Qur'an ataupun Hadits. Yang terkhusus adalah kedatangan Isa yang kedua di muka bumi.

"Dan demi jiwaku yang berada di genggamannya, sudah dekat turunnya Ibnu Maryam di antara kalian sebagai Hakim Yang Adil. Dia akan menghancurkan salib, membunuh babi, menghentikan peperangan, dan melimpahkan harta sampai tidak ada orang yang mau menerimanya lagi, sampai bersujud satu kali itu lebih baik dari dunia dan segala seisinya."

Ada hikmah mengapa beliau kelak akan menghancurkan salib dan membunuh babi. Salib adalah simbol dari penebusan dosa dan penyembahan kepada dirinya. Maka apabila dia turun dia akan mengatakan kepada semua orang bahwa dua ajaran itu bukanlah ajarannya. Dia akan menghancurkan salib dengan tangannya sendiri sebagai simbol penghapusan dua syariat asing itu. Jika kita menelaah sejarah agama Al-masih, maka kita akan mengetahui bahwa sesungguhnya ajaran penebusan dosa adalah ajaran yang datang setelah dirinya diangkat ke langit. Isa tak pernah mengajarkan ajaran tersebut.

Begitu juga babi, makanan ini adalah makanan yang diharamkan oleh syariat Taurat dan Qur'an. Apabila beliau turun, maka beliau akan membunuh mereka sebagai simbol penghapusan syariat asing yang menghalalkan babi.

Yang ketiga, beliau akan menghentikan peperangan dan konfrontasi yang terjadi antara satu bangsa dengan bangsa lainnya. Nubuat inipun dibenarkan oleh Nabi Yesaya. Dikatakan dalam kitab tersebut bahwa Al-masih yang dijanjikan itu akan menghentikan peperangan. Umat manusia akan berhenti mempelajari tata cara perang dan mereka akan memusnahkan senjata-senjata dan alat perang mereka,

"Ia akan menjadi *Hakim* antara bangsa-bangsa dan akan menjadi wasit bagi banyak suku bangsa; maka mereka akan menempa pedang-pedangnya menjadi mata bajak dan tombak-tombaknya menjadi pisau pemangkas;



bangsa tidak akan lagi mengangkat pedang terhadap bangsa lainnya, dan mereka tidak akan lagi belajar perang".(Yesaya 2:4)

Kemudian, beliau akan melimpahkan harta yang melimpah kepada semua orang yang hidup waktu itu. Pertanyaannya, mengapa beliau bisa melakukan hal itu. Apa yang menyebabkan hal itu terjadi. Salah satu sebabnya adalah karena Allah membuka pintu-pintu keberkahan dari langit dan dari bumi sehingga harta begitu melimpah waktu itu. Sebab lainnya adalah karena waktu itu, kekayaan dunia baru saja dipegang oleh Dajjal dan pengikut-pengikutnya. Ketika Isa turun, beliau dan umat Islam akan membunuh Dajjal dan semua pengikutnya. Akibatnya, kekayaan dunia waktu itu akan mereka kuasai dan merekapun akan membagi-bagikannya kepada semua orang.

Dalam Kitab Yesaya dikatakan bahwa tatkala Al-Masih yang dijanjikan itu datang, orang-orang akan diberikan makanan gratis tanpa perlu membayar. Mereka akan diberi makanan secara gratis. Namun, makna yang lebih luas dari itu adalah kelak umat manusia akan mendapatkan harta yang banyak. Mereka akan diberi harta yang melimpah oleh Al-Masih yang dijanjikan itu,

"Ayo, hai semua orang yang haus, marilah dan minumlah air, dan hai orang yang tidak mempunyai uang, marilah! Terimalah gandum tanpa (perlu) uang untuk membeli dan makanlah, juga anggur dan susu tanpa (perlu) bayar! Mengapakah kamu belanjakan uang untuk sesuatu yang bukan roti, dan upah jerih payahmu untuk sesuatu yang tidak mengenyangkan? Dengarkanlah Aku maka kamu akan memakan yang baik dan kamu akan menikmati sajian yang paling lezat. Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku; dengarkanlah, maka kamu akan hidup! Aku hendak mengikat perjanjian abadi dengan kamu (Isa), menurut kasih setia yang teguh yang Kujanjikan kepada Daud. Sesungguhnya, Aku telah menetapkan dia menjadi saksi bagi bangsa-

bangsa, menjadi seorang raja dan pemerintah bagi suku-suku bangsa; sesungguhnya, engkau akan memanggil bangsa yang tidak kaukenal, dan bangsa yang tidak mengenal engkau akan berlari kepadamu, oleh karena Tuhan , Allahmu, dan karena Yang Mahakudus, Allah Israel, yang mengagungkan engkau." (Yesaya 55:1-5)

Bisa anda perhatikan, Al-Masih yang dijanjikan itu akan menawari mereka makanan gratis. Dia akan memberikan makanan gratis kepada semua orang. Namun makna yang lebih luas dari itu adalah akan ada pembagian harta kepada umat manusia. Dalam sebuah hadits juga dikatakan bahwa pemimpin-pemimpin kaum muslimin di akhir zaman akan membagi-bagikan harta yang tak terbatas jumlahnya. Ini berarti keadaan umat manusia di kala Isa memimpin berada dalam kondisi yang sejahtera.

Yang terakhir, Isa mengatakan bahwa Sang Penghibur akan memuliakan dirinya. Dia akan membuat namanya harum dan terhormat di mata manusia,

*Dia akan memuliakan aku, karena dia akan mengambil apa yang kupunya dan menjelaskannya kepadamu. Semua hal yang bapa punya adalah milikku juga. Karenanya kukatakan dia akan mengambil yang aku punya dan menjelaskannya kepadamu.*

Sang Penghibur akan datang untuk memuliakan Isa. Dia akan mengatakan kepada semua orang bahwa sesungguhnya Isa adalah hamba pilihan Allah. Dia adalah rasul yang diutus kepada Bani Israel. Dia adalah Al-Masih yang dijanjikan oleh para Nabi untuk datang kepada umatnya. Dia akan memuliakannya dan membuatnya terhormat.

Nubuat ini sesuai dengan Rasulullah. Beliau telah memuliakan Isa dengan kemuliaan yang sesuai dengan derajatnya. Beliau membawa wahyu

yang menyebut Isa sebaga Al-Masih, Nabi, dan Rasul pilihan-Nya. Beliau memuliakan Isa dengan kemulian yang sesuai dengan hakikatnya. Dia tidak memuliakan Isa dengan melampaui batas seperti apa yang dilakukan oleh Nasrani. Dia memuliakannya dan menjadikannya rasul yang diyakini oleh umat Islam.

Islam berada pada jalan yang lurus dalam memuliakan Isa. Seperti yang diketahui, umat manusia terbelah menjadi tiga golongan dalam menyikapi Isa. Yang pertama adalah Yahudi. Mereka mendakwa Isa dengan dakwaan yang jahat. Mereka menilai Isa sebagai Nabi palsu yang mengklaim menjadi Al-Masih. Dalam Talmud disebutkan berbagai tuduhan terhadap Isa dan ibunya. Yang kedua adalah Nasrani, mereka menilai Isa sebagai anak Allah. Mereka memujanya, menyembahnya, dan berdoa kepadanya. Mereka memuliakan Isa dengan tak semestinya. Mereka memuliakannya dengan sangat berlebihan. Dan yang terakhir adalah Islam. Islam menempatkan Isa dalam kedudukan yang sebenarnya. Islam menghormati Isa sebagai salah satu Rasul yang diutus oleh Allah. Dia adalah Al-Masih yang dijanjikan oleh Allah untuk Bani Israel. Dalam Qur'an dikisahkan berbagai kisah dakwahnya, mukjizatnya, ajarannya, hingga masa kecilnyapun diceritakan oleh Allah. Semua ini adalah bukti bahwa Islam memuliakan Isa dan menghormatinya dengan kehormatan yang paling baik.

Kenapa Sang Penghibur bisa memuliakan Isa dengan baik? Bagaimana dia bisa memuliakan Isa?.

Sang Penghibur dapat memuliakan Isa karena dia diberikan wahyu oleh Tuhan yang mengutus Isa. Dia dapat memuliakan Isa karena dia adalah seorang Rasul yang mempunyai kedekatan dengan Allah. Sehingga diapun dapat mengatakan kepada umat manusia tentang kemulian dan kehormatan Isa.

*Dia akan memuliakan aku, karena dia akan mengambil apa yang kupunya dan menjelaskannya kepadamu. Semua hal yang bapa punya adalah milikku juga. Karenanya kukatakan dia akan mengambil yang aku punya dan menjelaskannya kepadamu.*

Itulah maksud dari perkataannya diatas. Isa ingin mengatakan kepada umat manusia bahwa Sang Penghibur dapat memuliakannya karena dia diberi wahyu oleh Allah. Artinya semua yang dikatakan Sang Penghibur mengenai Isa adalah semata-mata milik Allah. Karena perkataan Sang Penghibur adalah perkataan Allah(wahyu). Dan wahyu yang diberikan kepadanya juga sama seperti wahyu yang diberikan kepada Isa. Isa juga diberi wahyu oleh Tuhannya. Artinya semua yang dikatakan Sang Penghibur adalah semata-mata wahyu yang didengar dari Tuhannya.

Nabi Muhammad sesuai dengan ciri Sang Penghibur yang dikatakan Isa. Beliau telah memuliakan Isa dengan wahyu yang diberikan oleh Allah. Beliau tidak berkata tentang Isa dengan pemikirannya sendiri akan tetapi dari wahyu. Wahyu yang didengarnya dari Allah. Lihatlah sosok Isa dalam Qur'an, Adakah ayat yang mencela Isa? Adakah ayat yang menjelek-jelekkan namanya?. Tak ada, tak ada satupun ayat dalam Qur'an yang mencela atau menjelekkan Isa. Semua ayat dalam Qur'an memuliakan Isa dan menghormatinya dengan kemuliaan dan kehormatan yang baik. Semua ini adalah bukti bahwa Allah dan Rasulullah memuliakan Isa dengan kemuliaan yang baik.

*Dia akan memuliakan aku, karena dia akan mengambil apa yang kupunya dan menjelaskannya kepadamu. Semua hal yang bapa punya adalah milikku juga. Karenanya kukatakan dia akan mengambil yang aku punya dan menjelaskannya kepadamu.*

\*\*\*\*

Mengenai apakah Nabi Isa mengutus Nabi Muhammad atau tidak. Kita perlu melihat perkataannya lagi,

*Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.*

Satu hal yang perlu dicatat adalah kita meyakini bahwa Nabi Muhammad tidak diutus oleh Nabi Isa. Beliau diutus oleh Allah yang Maha Agung dan Maha Mulia. Yang dapat kita benarkan dari ayat-ayat perjanjian baru hanyalah ayat-ayat yang sesuai dengan keyakinan dan akidah kita. Jika ayat tersebut tidak sesuai dengan akidah kita, maka kita tidak dapat membenarkannya. Posisi kita adalah tidak mendustakan ayat tersebut

Dan tidak pula membenarkannya.

Seperti yang diketahui, Allah telah berfirman dalam Qur'an bahwa kitab-kitab sebelum Qur'an telah diubah-ubah. Kitab itu diubah oleh segelintir orang agar sesuai dengan keyakinan mereka yang batil. Mereka mengubahnya agar isinya sesuai dengan pemikiran dan ide mereka. Sehingga dampaknya adalah kesesatan yang tak dapat dibendung menghinggapi orang yang membaca kitab tersebut. Padahal jika seandainya kitab itu tidak diubah, tentulah kenabian Muhammad dalam Injil terlihat jelas dan terang.

Begitu juga dengan ayat lain yang mengatakan bahwa Sang Penghibur yang dimaksud adalah Roh Kudus (Holy Spirit). Maka kita katakan, siapakah

yang lebih sesuai dengan sosok Sang Penghibur, apakah Roh Kudus atau Nabi Muhammad. Apakah Roh Kudus pernah terdengar oleh umat manusia menginsafkan arti dosa, kebenaran, dan penghakiman. Apakah Roh Kudus pernah terdengar oleh kita membawa seluruh kebenaran mengenai Isa dan ajarannya. Apakah Roh Kudus pernah terdengar mengatakan kejadian-kejadian yang terjadi di masa depan. Dan apakah Roh Kudus pernah terlihat memuliakan Isa. Katakan saja dan buktikan siapakah yang lebih mirip dan sesuai dengan sosok Sang Penghibur.

Apakah Nabi Muhammad ataukah Roh Kudus.

Kita tidak bisa percaya terhadap Bible (baik itu Perjanjian Lama dan Baru) seratus persen. Karena dengan jelas Allah berfirman bahwa kitab-kitab itu telah diubah. Kitab tersebut telah diubah oleh segelintir orang yang ingin agar isinya sesuai dengan keinginan mereka. Karenanya kita tak bisa percaya seratus persen kepadanya. Yang dapat kita percayai hanyalah yang sesuai dengan Al-Haq yakni Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah sumber kebenaran. Semua ayat di dalamnya adalah kebenaran. Dia adalah satu-satunya kitab yang terjaga keautentikannya. Hal ini berbeda dengan kitab Perjanjian Baru yang telah diubah-ubah. Ada ayat didalamnya yang merupakan kebenaran dan ada juga ayat yang merupakan buatan manusia. Dan kita takkan pernah tahu mana yang asli dan mana yang bukan. Karenanya, yang dapat kita benarkan hanyalah yang sesuai dengan sumber kebenaran.

Ada bukti lain yang akan membuat kita semakin yakin bahwa Nabi Muhammad merupakan sosok ***Sang Penghibur*** yang dimaksud Isa. Jika anda cermati satu-persatu dari tiga hal yang dikatakan Isa yakni akan dosa, kebenaran, dan penghakiman, maka semua itu di telah jawab oleh Allah dalam

Qur'an secara berturut-turut. Semua nubuat itu dijawab dalam surat Annisaa' dari ayat 156 hingga ayat 159.

Lihatlah dengan seksama,

*akan dosa, karena mereka tetap tidak percaya kepada-Ku*

Pertama, Sang Penghibur itu akan menginsafkan keyakinan mereka yang tak beriman dengan kenabian Isa. Mereka, orang Yahudi, hingga hari ini masih menganggap kenabian dan kemasihan Isa tidak sah. Sebagian mereka bahkan menganggap dia sebagai nabi palsu dan mereka tidak merasa berdosa karenanya. Karena itu, apabila Sang Penghibur datang, dia akan memperingatkan mereka bahwa sejatinya merekalah yang berdosa. Nubuat ini dibenarkan oleh Allah dalam ayat 156,

"Dan karena kekafiran mereka (terhadap Isa), dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan kedustaan besar (zina)," (ayat 156)

Kedua, Sang Penghibur akan menginsafkan keyakinan yang dianggap benar oleh umatnya. Dia akan mengatakan bahwa sesungguhnya Isa tidak disalib akan tetapi dia pergi kepada Tuhannya,

*akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi;*

Maka inipun dijawab dalam ayat 157-158,

Dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya Kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan 'Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keraguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan

tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. **Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.** (157-158)

Ketiga, Sang Penghibur akan menginsafkan pemahaman umat manusia mengenai kepercayaan penghakiman. Dia akan mengatakan bahwa penghakiman yang sebenarnya adalah penghakiman terhadap penguasa dan pemimpin dunia,

*akan penghakiman, karena penguasa dunia ini dihukum.*

Nubuat inipun dibenarkan dalam ayat selanjutnya. Di bawah ini adalah ayat yang mengatakan bahwa Isa akan turun ke muka bumi untuk menjadi Hakim yang adil. Dia akan mengadili penguasa dan pemimpin dunia. Ketika itu semua orang Kristen akan beriman kepadanya dengan keimanan yang benar,

"Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari Kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka." (159)

Mengapa semua nubuat dijawab dan dibenarkan Qur'an secara berturut-turut?. Semuanya terlihat cocok dan sesuai dengan nubuat yang diberikan Isa. Semuanya terlihat cocok dengan sendirinya. Semua ini tidak lain adalah bukti bahwa Muhammad merupakan sosok Sang Penghibur yang dimaksud. Beliaulah yang dimaksud Isa dengan *Sang Penghibur*.

Dan tentunya sebagai bukti bahwa Allah telah menubuatkan Nabi Muhammad dalam Injil,



"Dan (ingatlah) ketika Isa Putra Maryam berkata: "Hai Bani Israel, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat dan **memberi kabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)**" Maka tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata". (Ashoff : 6)

## Yesaya 29 : 11-18

*"Arti setiap penglihatan akan tersembunyi bagimu, seperti buku yang disegel. Jika buku itu dibawa kepada seorang yang dapat membaca supaya ia membacakannya bagimu, ia akan berkata bahwa ia tidak bisa, karena buku itu disegel. Dan apabila kitab itu diberikan kepada seorang yang tidak dapat membaca dengan mengatakan: "Baiklah baca ini," maka ia akan menjawab: "Aku tidak dapat membaca." (11:12)*

*"Pada waktu itu orang tuli akan dapat mendengar kata-kata dari sebuah buku yang dibacakan, dan orang buta yang tadinya hidup dalam kegelapan akan dapat melihat. Orang-orang yang sengsara akan tambah bersukaria di dalam TUHAN, dan orang-orang miskin di antara manusia akan bersorak-sorak di dalam Yang Mahakudus, Allah Israel! "(18:19)*

Ayat diatas berkenaan tentang hidayah Allah kepada orang-orang yang mempunyai kitab. Jika Allah berkehendak membuka hati seseorang untuk menerima ilmu, maka Allah akan memberikan cahaya ke dalam hatinya. Dengannya dia mampu memahami ilmu-ilmu yang ada dalam kitab. Namun sebaliknya, sepintar apapun dan sepaham apapun seseorang, jika Allah tidak menghendaknya untuk dapat memahami kitab-kitabnya, maka diapun takkan bisa menafsirkannya.

*"Arti setiap penglihatan akan tersembunyi bagimu, seperti buku yang disegel. Jika buku itu dibawa kepada seorang yang dapat membaca supaya ia membacakannya bagimu, ia akan berkata bahwa ia tidak bisa, karena buku itu disegel."*

Pernakah kita melihat orang yang ahli dalam masalah kitab-kitab Allah. Mereka adalah orang-orang yang bisa membaca. Mereka tidak buta huruf. Mereka telah mempelajari kitab-kitab Allah dengan kemampuan mereka. Akan tapi Allah berkata bahwa kelak mereka takkan lagi bisa menangkap pesan atau hikmah yang berada dalam kitab itu. Hikmah dan arti dalam kitab-kitab itu akan tersembunyi bagi mereka sehingga merekapun tak lagi mampu mengambil pelajaran darinya.

Allah telah menjadikan hikmah dalam kitab tersebut seperti kitab yang disegel. Kitab yang dimaterai sehingga takkan ada orang yang mampu membukannya kecuali orang yang dikehendaki Allah. Padahal mereka adalah orang-orang yang bisa membaca dan bisa mempelajarinya tetapi tatkala mereka diminta untuk mengambil makna dibaliknya mereka menjawab bahwa mereka tak bisa membacanya. Kenapa?, karena Allah tidak mengizinkan mereka untuk mengambil makna serta hikmah-hikmah di dalamnya. Sekalipun mereka bisa membacanya dan memahaminya, namun pemahaman dan penafsiran yang mereka buat tidak sesuai dengan maksudnya. Pemahaman mereka akan jauh sekali dari makna yang sesungguhnya. Membaca yang dimaksud dalam ayat ini bukan hanya membaca dengan mulut namun membaca untuk mengambil hikmah dan pelajaran darinya.

Kita lihat lagi ayat selanjutnya,

*"Dan apabila kitab itu diberikan kepada seorang yang tidak dapat membaca dengan mengatakan: 'Baiklah baca ini,' maka ia akan menjawab: 'Aku tidak dapat membaca.'"*

Orang yang kedua adalah orang yang tidak bisa membaca atau buta huruf. Allah berkata bahwa kelak, dia akan menyuruh seorang yang buta huruf

untuk membaca kitab-Nya. Namun karena dia tidak bisa membaca, maka dia akan menjawab bahwa dirinya tidak bisa membaca.

Kelak ilmu serta wahyu-Nya akan diperintahkan untuk dibaca oleh seseorang yang buta huruf. Dia tidak seperti yang pertama tadi. Dia bukanlah seseorang yang bisa membaca. Dia juga bukan seseorang yang pandai memahami kitab-kitab Allah. Mereka yang pertama tadi, adalah orang-orang yang mempunyai pemahaman tentang kitab-kitab Allah. Tetapi orang yang satu ini adalah benar-benar buta huruf. Jika orang ini diminta untuk membaca maka dia akan menjawab, "Aku tidak bisa membaca".

Disinilah letak perbedaannya. Yang pertama tadi adalah orang-orang yang bisa membaca. Merekapun mempelajari ayat-ayat Allah yang ada di dalam kitabnya. Namun tatkala mereka diperintahkan untuk membacanya (mengambil hikmah), mereka tidak bisa. Sedangkan yang satu ini, tatkala Allah perintahkan untuk membaca, dia berkata bahwa tidak bisa membacanya. Bukan karena Allah menyembunyikan hikmah darinya atau bukan karena kitab itu disegel (ditutup) tetapi semata-mata karena dia adalah seorang **buta huruf**.

*"Arti setiap penglihatan akan tersembunyi bagimu, seperti buku yang disegel. Jika buku itu dibawa kepada seorang yang dapat membaca supaya ia membacakannya bagimu, ia akan berkata bahwa ia tidak bisa, karena buku itu disegel. Dan apabila kitab itu diberikan kepada seorang yang tidak dapat membaca dengan mengatakan: "Baiklah baca ini," maka ia akan menjawab: "Aku tidak dapat membaca." (11:12)*

Nubuat ini adalah semata-mata untuk Rasulullah.

Kita tahu di zaman dahulu sangat sedikit orang-orang yang bisa membaca. Kebanyakan mereka yang bisa membaca adalah orang-orang yang mempunyai kedudukan ataupun dilahirkan dari keluarga yang berada dan

berpendidikan pula. Nabi Muhammad bukanlah mereka. Sejak kecil beliau menjadi yatim piatu. Kehidupannya dijalani bersama pamannya yang tak begitu kaya. Di usia muda beliau menggembalakan kambing keluarganya. Dan ketika meranjak dewasa, beliau mendagangkan barang dagangan Khadijah.

Dia tidak dilahirkan dari keluarga Pendeta yang mungkin memberinya kesempatan untuk belajar dan membaca. Tak pernah dia belajar kitabnya Musa atau perkataannya Isa. Meski sudah ada komunitas Ahli Kitab di Makkah saat itu, namun dia tak pernah pergi secara khusus untuk belajar agama kepada mereka.

Akan tetapi, beliau adalah seseorang yang punya hati sebening kristal. Hatinya belum ternodai oleh pemujaan berhala. Beliau dikenal hanif, lurus dalam kehidupannya. Akhlaknya seindah burung merpati, lembut dan ramah. Kejujurannya dan sifat amanahnya menjadi buah bibir orang-orang saat itu. Sehingga gelar *Al-Amin* pun diberikan kepadanya.

*"Dan apabila kitab itu diberikan kepada seorang yang tidak dapat membaca dengan mengatakan: 'Baiklah baca ini,' maka ia akan menjawab: 'Aku tidak dapat membaca.'"*

Nubuat diatas menjadi terbukti dengan peristiwa turunnya wahyu yang pertama. Aisyah, istri Rasulullah, berkata perihal proses awal turunnya wahyu kepada Rasulullah,

"Proses awal turunnya wahyu kepada Rasulullah saw. adalah mimpi yang baik di dalam tidur. Beliau tidak pernah bermimpi melainkan akan menjadi kenyataan seperti merekahnya cahaya subuh. Kemudian beliau gemar bersunyi (menyendiri). Beliau sering bersunyi di Gua Hira. Beliau beribadah di sana, yakni beribadah beberapa malam sebelum rindu kepada keluarga beliau, dan mengambil bekal untuk itu. Kemudian beliau pulang kepada Khadijah.

Beliau mengambil bekal seperti biasanya sehingga datanglah kepadanya kebenaran. Ketika beliau ada di Gua Hira, datanglah malaikat seraya berkata, 'Bacalah!' Beliau berkata, 'Sungguh saya tidak dapat membaca. Ia mengambil dan mendekap saya sehingga saya lelah. Kemudian ia melepaskan saya, lalu ia berkata, 'Bacalah!' Maka, saya berkata, 'Sungguh saya tidak dapat membaca.' Lalu ia mengambil dan mendekap saya yang kedua kalinya, kemudian ia melepaskan saya, lalu ia berkata, 'Bacalah!' Maka, saya berkata, 'Sungguh saya tidak bisa membaca' Lalu ia mengambil dan mendekap saya yang ketiga kalinya, kemudian ia melepaskan saya. Lalu ia (Malaikat) membacakan,

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Nubuat ini adalah nubuat untuk Rasulullah. Seperti yang dikatakan ayat itu, bahwa kelak seseorang yang buta huruf akan diminta baca oleh seseorang yang Allah perintahkan. Maka apabila dia diminta untuk membaca dia akan menjawab, "saya tidak bisa membaca".

*"Dan apabila kitab itu diberikan kepada seorang yang tidak dapat membaca dengan mengatakan: "Baiklah baca ini," maka ia akan menjawab: "Aku tidak dapat membaca."*

Bayangkan, Jika suatu hari anda dalam keadaan seperti yang dialami oleh Rasulullah. Anda sedang bersunyi atau berdiam diri di sebuah tempat yang sunyi dan jauh dari keramaian. Ruangnya gelap dan tak ada siapapun di dalamnya. Kemudian tatkala anda sedang khusyuknya menyendiri, tiba-tiba sesosok mahluk besar yang berbeda dimensi mendatangi anda. Dia memeluk anda dan mendekap anda. Kemudian dia menyuruh anda membaca, padahal

anda sadar bahwa anda adalah seorang buta huruf. Apa yang akan anda jawab?. Saya yakin dengan serta merta anda pasti menjawab, "Saya enggak bisa membaca". Di saat itu jantung anda berdetak sangat kencang, mata anda terbelalak, bulu kuduk anda berdiri, anda benar-benar terdesak. Namun mahluk tersebut justru menyuruh membaca. Padahal anda menyadari bahwa anda tidak bisa membaca. Apa bisa kita menjawab selain jawaban, **"Saya tidak bisa membaca"**.

Ada hikmah yang besar dalam ayat yang kita pelajari kali ini. Nubuat ini memberikan pelajaran kepada kita bahwa kenabian bukanlah rencana yang dibuat "kemarin sore". Wahyu tidak diturunkan secara ujug-ujug tanpa ada nubuat sebelumnya. Rencana ini adalah *Rencana Agung*. Rencana ini adalah sebuah ketetapan yang kelak akan terjadi. Semuanya telah digariskan oleh Allah sebelum Dia menciptakan semua mahluk.

Nabi Yesaya hidup 13 abad sebelum kelahiran Rasulullah, namun nubuat yang diberikan kepadanya menjadi kenyataan. Semua yang dikatakannya sesuai dengan apa yang dialami oleh beliau. Bukankah ini bukti akan kebenaran. Kebenaran yang tak bisa disangkal oleh apapun. Kebenaran yang tak bisa didebat oleh dalil apapun. Kebenaran ini benar-benar sebuah kebenaran.

Kemudian kita lihat ayat lain setelahnya,

*"Pada waktu itu orang tuli akan dapat mendengar kata-kata dari sebuah buku yang dibacakan, dan orang buta yang tadinya hidup dalam kegelapan akan dapat melihat."(18)*

Maka apabila kitab itu telah dibacakan kepada orang yang buta huruf tadi, sebuah perubahan akan muncul. Akan ada pergeseran keadaan.

Kondisinya akan terbalik. Mereka yang selama ini tuli akan dapat mendengar. Mereka yang selama ini buta akan dapat melihat.

Maksud dari tuli di atas adalah tak pernah atau tak bisa mendengarkan kalamullah dan ajaran kebenaran. Dan yang dimaksud dengan buta adalah tak pernah melihat kebenaran yang sesuai dengan kalamullah. Artinya bahwa kelak, apabila kitab itu telah dibacakan kepada orang yang buta huruf tadi, orang-orang yang tersesat dari ajaran Allah akan mendapatkan petunjuk.

Bangsa Arab sebelum kedatangan Rasulullah adalah bangsa yang jahiliyah. Mereka tak mengenal arti kehidupan yang sebenarnya dengan artian penyembahan kepada Allah yang Ahad. Mereka belum pernah mendengar wahyu yang dibacakan oleh seorang Rasul. Mereka tak pernah dengar apa itu Tauhid yang murni. Dan mereka pun tak pernah mendengar kebaikan-kebaikan yang sesuai dengan tuntunan Ilahi. Akan tetapi, setelah diutusny Rasulullah, dan dibacakannya Qur'an, mereka mulai mengetahui apa itu kebenaran yang sesungguhnya. Mereka dapat mendengar seruan Allah dan Rasul-Nya. Mereka mulai mengetahui bahwa Allah itu satu dan tidak ada yang menyamainya dengan sesuatu apapun.

Selama ini mereka hidup di dalam kegelapan. Mereka terbiasa meminum khamar dan mabuk hingga menyebabkan mereka saling bertengkar. Mereka terbiasa mengubur anak perempuan mereka dalam keadaan hidup-hidup. Mereka terbiasa menyembah berhala, kuburan, dan benda-benda yang tidak bisa memberikan manfaat. Kegelapan itu sudah lama menyelimuti mereka. Hingga akhirnya, Allah pun mengutus seorang Rasul untuk mengeluarkan mereka dari kegelapan. Yang tadinya menyembah berhala, berubah dengan penyembahan Allah. Yang tadinya mengubur anak perempuan, berganti dengan pemberian hak-hak mereka. Yang tadinya meminum khamar, berganti dengan pembacaan ayat suci Al-qur'an.



Allah berfirman bahwa sebelum kedatangan Rasulullah, bangsa Arab adalah bangsa yang tersesat,

"Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As Sunah). *Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata*", (Al-Jum'ah : 2)

Kemudian dikatakan bahwa orang-orang miskin dan sengsara akan bahagia setelah kedatangannya,

*"Orang-orang yang sengsara akan tambah bersukaria di dalam TUHAN, dan orang-orang miskin di antara manusia akan bersorak-sorak di dalam Yang Mahakudus, Allah Israel!"*

Kedatangan Islam telah membawa perubahan, khususnya untuk orang-orang yang miskin dan lemah. Selama ini mereka adalah golongan yang tertindas. Mereka tak mempunyai kuasa jika seandainya hak-hak mereka dirampas. Begitu juga mereka yang miskin, mereka tidak mendapatkan bantuan dalam menjalani kehidupan yang sulit. Kemudian Islam datang dengan syariat yang paling ramah dan peduli dengan mereka. Islam membawa ajaran yang melindungi kaum lemah. Mereka mendapat tempat terhormat dan mempunyai hak seperti manusia lainnya. Islam juga mewajibkan kepada siapa saja yang mempunyai emas, perak, dan pertanian untuk menafkahkan sebagian dari harta-harta mereka jika seandainya memenuhi takaran. Islam juga menganjurkan shodaqoh kepada mereka yang mempunyai harta lebih. Pengayoman Islam terhadap orang-orang miskin juga terlihat dari ayat-ayat Qur'an yang cukup keras mengkritik perilaku mewah dan foya-foya orang kaya. Mereka, dalam Qur'an, disebut pendusta agama jika

seandainya mereka tak menganjurkan bersedekah kepada orang miskin apalagi mereka yang bakhil untuk menafkahkan sedikit hartanya.

Sebenarnya ada ayat lain yang akan menambah keyakinan kita akan nubuat ini. Di ayat selanjutnya, nomor 24, dikatakan seperti ini,

*"They also that erred in spirit shall come to understanding, and they that murmured shall learn doctrine."*

*"Mereka yang tersesat dari petunjuk akan segera mengerti, dan mereka yang menggerutu akan mempelajari ajaran."*

Nubuat ini mengatakan bahwa kelak orang-orang yang belum pernah mengenal ajaran para Nabi akan mengerti. Mereka akan mempunyai ilmu tentang agama yang hak. Sebelumnya mereka adalah orang-orang tersesat. Mereka tidak pernah mempelajari sebuah pemahaman yang memberikan ilmu tentang kebenaran. Namun setelah kitab itu dibacakan kepada orang yang ***Buta Huruf*** tadi, mereka akan mengetahui dan mengerti pemahaman-pemahaman yang mereka belum pernah pelajari.

Kita lihat, bangsa Arab sebelum kedatangan Islam adalah bangsa yang belum pernah mempelajari kitab-kitab Allah. Mereka adalah penganut agama politeistik murni yang tak mengenal adanya aturan-aturan tertulis dan kitab-kitab wahyu. Semua peribadatan dan perbuatan mereka hanya didasarkan pada warisan nenek moyang yang turun-temurun. Namun, ketika Islam datang. Mereka mulai mempelajari agama dengan pemahaman yang benar. Mereka mempelajari Al-Qur'an dan mereka memahaminya dengan pemahaman yang benar. Mereka mulai mengerti bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah. mereka mulai mengerti akan ilmu-ilmu yang sebelumnya mereka tidak tahu. Merekapun menjalaninya sesuai dengan ajaran yang mereka terima dari Rasulullah.

Padahal dulunya, mereka adalah orang-orang yang tersesat yang menjalani kehidupan tanpa ada ilmu dan petunjuk yang sesuai dengan tuntunan Tuhan.

Kemudian dikatakan kelak bahwa orang-orang yang menggerutu (sedangkan dalam naskah Bible yang lain disebut *bersungut-sungut* yang artinya sama dengan menggerutu) akan mempelajari ajaran yang dibawa oleh orang yang buta huruf itu,

*dan mereka yang menggerutu akan mempelajari ajaran.*

Pertanyaannya, siapakah yang dimaksud ayat ini dengan orang yang menggerutu?. Siapakah mereka?, jawabannya tidak lain adalah wanita. Merekalah yang dimaksud ayat ini dengan orang-orang yang menggerutu. Wanita di zaman dahulu berbeda dengan zaman sekarang. Di zaman dulu, wanita lebih lama menghabiskan hidup dan pekerjaannya di rumah. Mereka memasak, membesarkan anak-anak, membersihkan rumah, dan melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah lainnya. Kebiasaan mereka jika sudah kesal karena banyaknya pekerjaan dan watak suami mereka yang menyebalkan adalah *menggerutu*. Mereka akan mengatakan ketidakpuasan dari bilik kamar mereka. Mereka tidak membicarakan omelan-omelan itu kepada suami mereka. Akibatnya, merekapun menggerutu dari balik kamar mereka.

Maka apabila kitab itu telah dibacakan kepada orang yang *buta huruf* tadi akan ada perubahan kepada para wanita. Mereka akan mempelajari ilmu dan ajaran orang yang diwahyukan kepada orang tadi. Mereka akan mempelajarinya dan menjadi mengerti akan ajarannya.

*dan mereka yang menggerutu akan mempelajari ajaran.*

Sebelum Islam datang, wanita mempunyai kedudukan yang rendah dalam masyarakat jahiliyah Arab. Hak-hak mereka terabaikan. Namun setelah

Islam datang, mereka mulai mendapatkan hak yang setara dalam Islam. Mereka diberi hak waris, hak cerai, dan hak-hak lainnya. Dan tentunya hak untuk mempelajari ilmu agama. Dalam Islam, perempuan dibolehkan untuk mempelajari ilmu agama. Mereka dibolehkan selagi yang dipelajari adalah ilmu agama. Kita bisa lihat wanita-wanita yang mempunyai derajat tinggi di masyarakat Islam saat itu seperti Aisyah. Beliau adalah istri dari Rasulullah yang mempunyai banyak ilmu dan banyak meriwayatkan hadits darinya. Padahal sebelumnya, kaum wanita adalah kaum yang hanya bisa menghabiskan kesehariannya di bilik kamar dan mungkin juga menggerutu sesekali. Namun setelah Islam datang, mereka diizinkan untuk mempelajari ilmu agama.

## Yesaya : 32:1-8

*"Sesungguhnya, seorang raja akan memerintah menurut kebenaran, dan pemimpin-pemimpin akan memimpin menurut keadilan, dan seseorang akan seperti tempat perlindungan dari angin dan tempat perlindungan dari badai, seperti aliran-aliran air di tempat kering, seperti naungan batu yang besar, di tanah yang tandus. Mata orang-orang yang melihat tidak lagi akan tertutup, dan telinga orang-orang yang mendengar akan memperhatikan. Hati orang-orang yang terburu nafsu akan tahu menimbang-nimbang, dan lidah orang-orang yang gagap akan dapat berbicara jelas. Orang keji tidak akan disebutkan lagi orang yang berbudi luhur, dan orang yang tak beradab tidak akan dikatakan terhormat. Sebab orang keji mengatakan kekejiannya, dan hatinya merencanakan yang jahat, yaitu melakukan kemunafikan dan mengatakan ketidakbenaran tentang TUHAN, membiarkan kosong perut orang lapar dan orang haus kekurangan minuman. Kalau penipu, akal-akalnya adalah jahat, ia merancang perbuatan-perbuatan keji untuk mencelakakan orang sengsara dengan perkataan dusta, sekalipun orang miskin itu membela haknya. Tetapi orang yang berbudi luhur merancang hal-hal yang luhur, dan ia selalu bertindak demikian." (Yesaya : 32:1-8)*

Di ayat ini kita akan melihat sebuah nubuat tentang seorang Raja yang memerintah menurut kebenaran. Setelah Raja itu mangkat, maka dia akan digantikan oleh pengganti-penggantinya yang sama adilnya. Kenapa saya memasukkan ayat ini ke dalam nubuat tentang Nabi Muhammad. Apa hubungannya dengan beliau. Seperti yang saya sebutkan di awal, nubuat adalah perkataan yang sifatnya penuh dengan kiasan dan makna simbolis,

artinya dia tidak berkata secara *to the point* tapi mempunyai kata yang luas dengan makna yang lebih mengena dengan kejadian yang dimaksud. Anda mungkin tidak menyadari bahwa sesungguhnya nubuat tentang Nabi Muhammad mempunyai "kata kunci" yang jika kita melihatnya maka kita akan menemukannya. Kata kunci nubuat tentang beliau dalam Kitab Perjanjian Lama adalah ***buta huruf***. Itu seperti yang dikatakan oleh Allah dalam surat Al-A'raf yang saya tulis di bab sebelumnya. Kata kunci inilah yang menjadi pembuka untuk melihat nubuat-nubuat tersebut.

Buta huruf adalah orang yang tidak bisa membaca. Mereka tidak bisa membaca karena mereka memang dari kecil tidak pernah diajarkan membaca. Jika seandainya mereka disuruh membaca maka mereka akan membaca dengan tergagap-gagap. Kata kunci itu akan kita temukan dalam nubuat ini juga.

Nubuat-nubuat ini tidak lain adalah nubuat yang akan mengabarkan pemerintahan yang diemban oleh Rasulullah Shollallahu alayhi wasallam beserta penerus-penerusnya yang disebut dengan ***Khulafaur Rasyidun*** (Para Pemimpin yang diberi petunjuk). Mungkin sebagian anda tidak yakin dengan apa yang saya katakan. Namun kita lihat nanti, mengapa saya berani memasukkan ayat ini ke dalam nubuat yang menceritakan pemerintahan Islam yang terawal. Yaitu sebuah pemerintahan yang dilandasi pada Qur'an dan Sunnah. Pemerintahan yang dikenal sebagai masa *Keemasan Islam*.

*Behold, a king shall reign in righteousness, and princes shall rule in judgment. (Bible versi authorized version 1769)*

"Sesungguhnya, seorang raja akan memerintah menurut kebenaran, dan pemimpin-pemimpin akan memimpin menurut keadilan"

Nabi Yesaya mengatakan bahwa kelak akan muncul seorang Raja yang memerintah menurut kebenaran. Dia adalah seorang pemimpin yang adil dan menjalankan pemerintahannya dengan keadilan. Pertanyaannya, siapakah Raja ini? Siapakah Raja yang dinubuatkan oleh Yesaya. Beliau tidak mengatakan nama dan ciri orang tersebut namun dia hanya mengatakan bahwa Raja tersebut akan memerintah menurut kebenaran. Dia tidak memerintah hanya atas dasar pikiran dan keinginannya saja tapi dia memerintah menurut kebenaran.

Kebenaran yang dimaksud adalah risalah Allah (wahyu). Itulah yang dimaksud olehnya kebenaran. Ciri kedua dari Raja tersebut adalah bukan dia saja yang memimpin dengan kebenaran dan keadilan, tapi penerus-penerusnya yang akan menggantikannya kelak juga akan bertindak adil. Merekapun akan menjalani roda pemerintahannya dengan keadilan. Karenanya disebutkan bahwa kelak *Princes* dari raja tersebut akan menggantikannya seperti dia. Mereka akan menjadi raja yang adil.

*Behold, a king shall reign in righteousness, and princes shall rule in judgment.*

"Sesungguhnya, seorang raja akan memerintah menurut kebenaran, dan pemimpin-pemimpin akan memimpin menurut keadilan"

Princes secara harfiah berarti Pangeran yang akan menjadi Raja. Dalam ayat tersebut dikatakan secara jamak, yang berarti pemimpin-pemimpin. Pangeran adalah anak Raja yang di zaman dahulu menjadi putra mahkota. Mereka biasanya menjadi Raja setelah ayahnya meninggal. Untuk ayat ini, Princes bisa diartikan sebagai penerus-penerus dari Raja tersebut. Merekapun akan menjalani kepemimpinannya dengan risalah Allah dan keadilan.

*And a man shall be as an hiding place from the wind, and a covert from the tempest; as rivers of water in a dry place, as the shadow of a great rock in a weary land. (Bible versi authorized version 1769)*

*dan seseorang akan seperti tempat perlindungan dari angin dan tempat perlindungan dari badai, seperti aliran-aliran air di tempat kering, seperti naungan batu yang besar, di tanah yang tandus.*

Kemudian dikatakan bahwa kelak seseorang diantara pemimpin itu akan menjadi pemimpin yang menaungi rakyatnya dari kedzaliman orang lalim. Dia seperti tempat berlindung dari kerasnya badai dan seperti batu yang menaungi dari panasnya matahari. Dia akan melindungi rakyatnya dari orang yang suka merampas hak. Dia tak seperti pemimpin lainnya yang jarang ikut mengadili kaumnya atau sungkan untuk melindungi rakyatnya. Dia adalah pemimpin yang dekat dengan rakyat. Kepemimpinannya dapat ditemui oleh semua orang.

*Mata orang-orang yang melihat tidak lagi akan tertutup, dan telinga orang-orang yang mendengar akan memperhatikan.*

Ketika itu keadaan manusia dalam keadaan yang diberi petunjuk oleh Allah. Mereka semua sudah mengenal kebenaran. Mata mereka sudah terbuka untuk melihat ayat-ayat Allah dan kebenaran yang diberikan. Mata mereka tidak akan kembali tertutup dan buta dari melihat kebenaran yang hakiki. Begitupula dengan telinga-telinga mereka. Mereka yang sudah mendengar kebenaran takkan kembali tuli, justru sebaliknya, mereka akan memperhatikan dari perkataan dan kebenaran yang dikatakan.

*Hati orang-orang yang terburu nafsu akan tahu menimbang-nimbang,*



Kemudian dikatakan bahwa kelak orang-orang yang biasanya terburu-terburu/tergesa-gesa dalam melakukan sebuah perbuatan atau perkataan akan lebih berhati-hati. Mereka akan menimbang segala perbuatan dan perkataan mereka sebelum bertindak. Hal itu terjadi akibat kebenaran yang mereka pahami dan ketahui dari Sang Raja yang pertama. Biasanya, mereka berkata dan berbuat tanpa ada pertimbangan, tapi setelah adanya Raja dan penerus-penerusnya, maka mereka akan takut karena akan ada hukuman yang akan mereka terima jika seandainya mereka melakukan perbuatan yang melanggar. Itulah sebab mengapa mereka lebih berhati-hati ketika ingin berbuat sesuatu.

*dan lidah orang-orang yang gagap akan dapat berbicara jelas.*

Di nubuat inilah kita menemukan kata kunci yang saya maksud. Dikatakan bahwa kelak setelah Raja dan penerus-penerusnya memimpin, maka orang-orang yang gagap akan berbicara dengan jelas. Mereka akan berkata-kata tanpa ada hambatan. Orang-orang yang berbicara secara gagap adalah nubuat simbolis dari orang yang **buta huruf**. Mereka, seumur hidupnya, tak pernah belajar membaca atau bahkan membaca sebuah kitab, dan apabila seandainya mereka disuruh membaca, niscaya mereka akan mengatakannya secara terbata-bata. Mereka takkan berbicara secara jelas namun penuh hambatan.

Dengan adanya nubuat ini, jelaslah bahwa Raja dan penerus-penerusnya yang dimaksud dalam ayat ini bukanlah Bangsa Israel. Bukan mereka yang dimaksudkan. Karena sudah jelas bahwa rakyat/manusia yang dinubuatkan oleh ayat ini adalah bangsa yang **buta huruf**. Bangsa Israel bukanlah bangsa yang buta huruf. Mereka adalah bangsa yang mempunyai tingkat literasi lebih tinggi dibanding dengan bangsa lain. Kenapa?, karena mereka mempunyai banyak kitab. Kepada merekalah diberikan banyak kitab-

kitab Samawi yang menjadikan mereka terbiasa untuk membaca dan belajar membaca. Karenanya mereka disebut Ahlul Kitab.

Sedangkan dalam ayat ini, disebutkan bahwa rakyat atau orang-orang kala itu dulunya adalah orang yang buta huruf. Mereka tidak terbiasa membaca dan belajar membaca karena dalam masyarakat mereka tak terdapat kebiasaan yang mengharuskan mereka untuk membaca. Mereka tak mempunyai kitab yang dibacakan atau dibaca dengan diri mereka sendiri.

Nubuat ini mengatakan bahwa kelak orang-orang yang sebelumnya buta huruf akan menjadi orang-orang yang bisa membaca setelah Raja dan penerus-penerusnya memimpin mereka. Kebiasaan membaca akan meluas dalam masyarakat. Lidah mereka akan semakin fasih dan mereka takkan lagi berbicara secara terbata-bata.

*Orang yang keji tidak akan disebutkan lagi orang yang berbudi luhur, dan orang yang tak beradab tidak akan dikatakan terhormat. Sebab orang yang keji mengatakan kekejiannya, dan hatinya merencanakan yang jahat, yaitu melakukan kemunafikan dan mengatakan ketidakbenaran tentang TUHAN, membiarkan kosong perut orang lapar dan orang haus kekurangan minuman. Kalau penipu, akal-akalnya adalah jahat, ia merancang perbuatan-perbuatan keji untuk mencelakakan orang sengsara dengan perkataan dusta, sekalipun orang miskin itu membela haknya.*

Perubahan terbesar setelah adanya Raja dan penerus-penerusnya itu adalah bergantinya citra setiap orang. Sebelumnya, orang-orang yang keji dan tidak bermoral dianggap mulia karena mereka mempunyai uang dan harta yang banyak. Tapi, apabila Raja dan penerus-penerusnya telah memimpin, mereka takkan lagi dianggap mulia. Mereka akan dinilai sebagai orang yang hina di masyarakat. Karena mereka telah berbuat kejahatan dan tidak peduli

dengan kebenaran. Meskipun mereka mempunyai harta yang banyak namun mereka tidak memberikan bagiannya kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang lemah.

Sebelum adanya kepemimpinan yang baru, orang-orang miskin dan orang-orang yang lemah hidup dalam penderitaan. Mereka tidak mempunyai tempat bernaung dari kesusahan hidup. Dan lebih dari itu, hak-hak mereka pun dirampas oleh orang-orang yang hina. Mereka tidak dihiraukan oleh orang-orang yang hina itu.

Setelah adanya kepemimpinan yang baru, maka keadaannya akan berbalik. Seseorang akan dianggap mulia jika dia berlaku baik sesuai dengan kebenaran dan orang-orang yang miskin dan lemah akan diberi haknya dan dinaungi oleh para pemimpin itu,

*Tetapi orang yang berbudi luhur merancang hal-hal yang luhur, dan ia selalu bertindak demikian*

Muncul pertanyaan, mengapa bisa ada perubahan yang drastis setelah kepemimpinan raja dan penerus-penerusnya tersebut hadir. Apa ada sebuah gerakan yang besar sehingga tatanan masyarakat berubah?, atau mungkin ada sebuah revolusi yang mengakibatkan mereka menjadi lebih teratur?. Jawabannya tidak. Tidak ada sebuah gerakan terorganisir ataupun revolusi yang membuat tatanan masyarakat berubah. Perubahan itu terjadi semata-mata karena kepemimpinan, keadilan, dan kebenaran yang diberikan oleh Raja dan penerus-penerusnyalah. Perubahan itu hadir karena adanya kesatuan persepsi dan keyakinan dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah, sehingga masyarakat berubah ke keadaan yang lebih baik.

Yang juga membuat perubahan itu hadir adalah adanya kebiasaan membaca. Seperti yang dikatakan sebelumnya, bahwa mereka dulunya adalah

orang-orang yang buta huruf. Mereka tidak bisa membaca dengan jelas dan baik. Namun setelah adanya kebiasaan membaca yang meluas dalam masyarakat itu, mereka akan berkata-kata dengan lebih fasih. Mereka akan mempunyai pengetahuan tentang kebenaran dan firman Tuhan.

### **Nubuat tentang Kekhalifahan Islam**

Nubuat yang baru kita baca adalah nubuat yang mengabarkan tentang kepemimpinan Rasulullah dan para penerusnya. Sebuah nubuat yang akan mengungkapkan masa keemasan Islam dibawah pemimpin-pemimpin yang beriman dan adil.

*Sesungguhnya, seorang raja akan memerintah menurut kebenaran, dan pemimpin-pemimpinakan memimpin menurut keadilan*

Nubuat yang pertama mengatakan bahwa kelak akan muncul seorang Raja yang memerintah menurut kebenaran. Yakni dia memimpin rakyatnya sesuai petunjuk dan perintah Allah.

Nabi Muhammad adalah seorang nabi yang mempunyai peran lengkap dalam masyarakat. Dia tidak hanya berperan dalam hal keagamaan dan peribadatan, tapi juga kenegaraan. Dia mempunyai peran penting di madinah dalam berbagai hal seperti mengatur hubunganantar komunitas, menjalankan dan memerintahkan hukum Allah, menjadi tempat pengaduan rakyat, dan memimpin pasukan dalam berperang. Itu semua adalah sebagian dari banyaknya peran yang dimilikinya sebagai pemimpin Madinah saat itu.

Ketika Nabi Muhammad datang ke Madinah, beliau dijadikan pemimpin oleh penduduk Madinah dan Kaum Muslimin. Dulunya, mereka

adalah kaum yang terpecah ke dalam berbagai suku, namun semenjak mereka memeluk Islam, kepemimpinan mutlak berada di tangan Rasulullah. Beliau dijadikan tempat bernaungnya umat kala itu. Meskipun beliau tak mempunyai fasilitas-fasilitas yang mendukung sebuah pemerintahan, namun kepemimpinannya bersifat menyeluruh. Beliau bukan hanya seorang Nabi yang berperan dalam hal keagamaan dan peribadatan melainkan juga kenegaraan. Hal ini bisa terlihat dari perannya dalam berbagai perkara umat yang dipimpinnya. Mulai dari perkara hukum, hubungan antar suku/agama, dan persoalan-persoalan masyarakat lainnya. Beliau menjadi pemimpin yang mengadili perkara umatnya bukan hanya dengan pemikirannya sendiri tapi dengan wahyu. Wahyu yang dia terima dari Tuhannya. Setiap Pemimpin adalah sama dalam kepemimpinannya, namun yang membedakan mereka adalah dasar yang mereka gunakan untuk mengadili sebuah perkara. Ada yang dasarnya hanya pikiran dan kemauannya saja dan ada juga yang menggunakan kebenaran yang objektif.

Beliau memimpin umatnya dan mengadili perkara-perkara mereka berdasarkan wahyu dan kebenaran. Hal ini terbukti dari banyaknya ayat yang turun yang berkaitan dengan berbagai perkara dan juga ayat yang memerintahkan keadilan dalam memutuskan perkara dalam Qur'an.

*Sesungguhnya, seorang raja akan memerintah menurut kebenaran, dan pemimpin-pemimpin akan memimpin menurut keadilan*

Kemudian, dikatakan bahwa kelak pengganti-penggantinya pun akan menjadi pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya dengan keadilan. Nubuat ini juga sesuai dengan adanya Khulafaur Rosyidin yang menjadi pengganti Nabi Muhammad setelah beliau mangkat dan meninggal. Khulafaur Rosyidin adalah sebutan bagi khalifah-khalifah (pemimpin) yang meneruskan kepemimpinan Rasulullah. Mereka dipanggil dengan *Khulafaur Rosyidin*

karena mereka adalah pemimpin yang menjalani roda kepemimpinannya berdasarkan sunnah Nabi Muhammad.

Nabi Yesaya mengatakan bahwa kelak para pengganti-penggantinya akan menjalankan roda kepemimpinannya dengan keadilan. Jika disandingkan dengan kepemimpinan Khulafaur Rosyidin, maka nubuat ini menjadi kenyataan. Hal ini terbukti dengan keadilan yang mereka lakukan ketika mereka menjabat pemerintahan itu. Banyak keterangan yang dapat dilihat dalam buku-buku sejarah tentang keadilan mereka.

Mereka dapat memimpin dengan keadilan karena beberapa hal diantaranya:

a. Kepimpinan berdasar Qur'an dan Sunnah

Para Sejarawan sepakat bahwa semua Khulafaur Rosyidin yakni Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali, telah menjalankan roda pemerintahannya dengan dasar dan fondasi Qur'an dan Sunnah. Mereka semua adalah orang-orang yang dikenal sangat kuat memegang atsar (jejak) yang ditinggalkan oleh Rasulullah. Mereka menjalankan amanah kepemimpinan dengan apa yang mereka lihat dari dua dasar itu. Apa yang mereka lihat benar, maka mereka akan membenarkannya. Dan apa yang mereka lihat salah, mereka akan menyalahkannya. Mereka tidak mengadili perkara umat kala itu berdasarkan ijtihad mereka semata namun juga dilihat dari dua fondasi tersebut.

Banyak sekali keterangan-keterangan yang menyebutkan cara mereka memimpin. Semuanya didasarkan pada dua fondasi yang ditinggalkan oleh Rasulullah. Sehingga ketika mereka menjalani roda kepemimpinan dengan dua fondasi itu, merekapun mengadili setiap perkara umat dengan keadilan.

b. Sistem Musyawarah

Faktor kedua yang membuat pemerintahan mereka berjalan dengan baik adalah tata cara mereka mengambil keputusan. Kita bisa lihat bagaimana mereka mengambil keputusan dengan bermusyawarah dengan orang-orang yang ahli dalam hal agama dan orang-orang berkompeten. Mereka tidak mengambil keputusan hanya didasari pada kepentingan mereka atau kepentingan satu kelompok, namun dilihat dari sejauh mana keputusan itu sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya. Keputusan-keputusan mereka dikenang sepanjang masa. Merekalah orang-orang yang berjasa dalam penyebaran Islam ke seluruh Jazirah.

Dua hal itulah yang menjadi faktor penting mengapa Khilafah Islam yang disebut oleh banyak orang sebagai masa *Keemasan Islam* itu berjalan dengan keadilan. Banyak sekali kisah dan keterangan yang mengulas keadilan para Khalifah yang tak bisa sebutkan disini. Anda bisa membacanya dalam biografi-biografi tentang mereka.

*dan seseorang akan seperti tempat perlindungan dari angin dan tempat perlindungan dari badai, seperti aliran-aliran air di tempat kering, seperti naungan batu yang besar, di tanah yang tandus.*

Dan dikatakan bahwa seorang diantara mereka akan seperti tempat bernaungnya rakyat dalam meminta keadilan. Dia adalah sosok pemimpin yang kuat seakan-akan dia adalah batu besar yang melindungi orang yang berlindung dibawahnya. Dia seperti tempat berlindung dari kerasnya badai

dan seperti batu yang menaungi dari panasnya matahari. Dia adalah tempat bernaungnya rakyat dari orang-orang yang suka merampas hak dengan batil.

Lalu, siapakah orang tersebut?, siapakah orang yang dimaksud oleh Nabi Yesaya. Tiada lain dan tiada bukan, orang itu adalah Umar bin Khottob. Beliaulah yang dimaksud dalam ayat ini.

Umar adalah salah seorang pemimpin (Khalifah) dari empat pemimpin yang disebut Khulafaur rasyidin. Beliau dikenal sebagai pemimpin yang sangat adil dan selalu perhatian dengan rakyatnya. Dia juga dikenal karena sikap bersahajanya yang tak suka dengan kemewahan. Beliau adalah pemimpin yang selalu menjadi tempat mengadunya rakyat dari mereka yang suka merampas hak. Dibawah ini adalah bukti akan kepemimpinannya yang kuat seperti tempat bernaung,

Dikatakan oleh seorang Sejarawan bahwa takala Islam sudah hadir di Mesir, Gubernurnya waktu itu ingin mendirikan masjid. Yang menjadi masalah adalah tempat bangunan itu bersebelahan dengan sebuah gubuk reot milik seorang Kakek yang beragama Yahudi. Ketika diminta agar gubuknya dihancurkan dengan diberi ganti uang, orang Yahudi itu menolak. Namun akhirnya rumahnyapun dirobohkan. Melihat itu orang Yahudi itu marah dan diapun berniat untuk mengadukannya kepada Khalifah yang waktu itu dijabat oleh Umar bin Khottob. Diapun pergi ke Madinah untuk bertemu Umar, dan alangkah kagetnya ia tatkala melihat Sang Pemimpin yang dikiranya penuh dengan penjagaan dan aksesoris, namun terlihat sangat sederhana. Dilihatnya Sang Amir sedang duduk di serambi masjid, tanpa penjagaan ataupun pengawal.

Diapun mengadukan perihal tersebut kepada Umar. Mendengar itu Umar marah dan Yahudi itu diminta untuk mengambil tulang belikat unta



dari tempat sampah lalu diserahkan tulang itu kepadanya. Umar lalu menggores tulang tersebut dengan huruf alif yang lurus dari atas ke bawah. Dan di tengah goresan tersebut ada lagi goresan melintang menggunakan ujung pedang, lalu tulang itu pun diserahkan kembali kepada orang Yahudi lalu berpesan : "Bawalah tulang ini baik-baik ke Mesir dan berikanlah kepada Gubernur Amr bin 'Ash" jelas Khalifah Umar bin Khattab. Si Yahudi itu kebingungan ketika disuruh membawa tulang yang telah digores dan memberikannya kepada Gubernur Amr bin 'Ash. Sang gubernur langsung pucat pasi dan menggigil ketika menerima tulang tersebut. Saat itu juga sang gubernur langsung mengumpulkan rakyatnya untuk membangun kembali gubuk yang reot milik orang Yahudi itu.

"Bongkar masjid itu!", teriak Gubernur Amr bin 'Ash gemetar. Orang Yahudi itu merasa heran dan tidak mengerti tingkah laku Gubernur.

"Tunggu!" teriak orang Yahudi itu. "Maaf Tuan, tolong jelaskan perkara pelik ini. Berasal dari apakah tulang itu? Apa keistimewaan tulang itu sehingga Tuan berani memutuskan untuk membongkar begitu saja bangunan yang amat mahal ini? Sungguh saya tidak mengerti."

Gubernur Amr bin 'Ash memegang pundak orang Yahudi sambil berkata: "Wahai kakek, tulang ini hanyalah tulang biasa dan baunya pun busuk. Akan tetapi tulang ini merupakan peringatan keras terhadap diriku dan tulang ini merupakan ancaman Khalifah Umar bin Khattab. Artinya apa pun pangkat dan kekuasaanmu, suatu saat kamu akan bernasib sama seperti tulang ini, karena itu bertindak adil kamu seperti huruf Alif yang lurus. Adil di atas, dan adil di bawah. Sebab kalau kamu tidak bertindak adil dan lurus seperti goresan tulang ini, maka Khalifah tidak segan-segan untuk memenggal kepala saya", jelas Gubernur tersebut. orang Yahudi itu tunduk terharu dan terkesan dengan keadilan dalam Islam.

"Sungguh agung ajaran agama Tuan. Sungguh aku rela menyerahkan tanah dan gubuk itu. Bimbinglah aku dalam memahami ajaran Islam!"

Akhirnya orang Yahudi itu mengikhlaskan tanahnya untuk pembangunan masjid dan dia sendiri langsung masuk agama Islam.

Kisah itu adalah kisah yang mahsyur dan menjadi bukti akan keadilan dan kedekatan Umar bin Khottob dengan rakyatnya. Dia tetap bersifat adil meski orang yang mengadu tadi adalah seorang yahudi. Ada banyak keterangan yang menggambarkan keadilan Umar bin Khottob. Itu semua dapat dilihat dalam buku sejarah dan biografi tentangnya.

*Mata orang-orang yang melihat tidak lagi akan tertutup, dan telinga orang-orang yang mendengar akan memperhatikan.*

Nubuat selanjutnya mengatakan bahwa ketika Raja dan para penerusnya memegang kepemimpinan itu, rakyat yang mereka pimpin adalah orang-orang yang mendapat petunjuk dari Allah. Mata mereka telah melihat kebenaran yang diberikan oleh Sang Raja dan merekapun akan tetap mengimaninya. Begitupula dengan telinga mereka yang telah mendengar wahyu yang dibacakan. Mereka akan semakin percaya dengan kebenaran itu dan mereka takkan berpaling.

Ketika itu orang-orang sudah mengenal kebenaran. Hati mereka sudah mengenal ajaran kebenaran dan telinga mereka sudah mendengarkan wahyu yang dibacakan. Maka ketika mereka sudah mengenalnya, mereka takkan berpaling ke belakang. Justru, mereka akan semakin melihat kebenaran itu. Mereka akan semakin betah untuk mendengarkan wahyu yang dibacakan.

Nubuat ini juga sesuai dengan yang terjadi tatkala Khilafah Islamiyah memegang pemerintahan. Waktu itu semua orang yang hidup dibawah

kekuasaan Islam adalah orang-orang Islam yang mana mereka sudah mengenal Islam. Mereka, dahulunya adalah orang-orang yang tak mengenal kebenaran, namun ketika mereka mulai mempelajari Islam dari Rasulullah dan sahabat-sahabatnya, mereka semakin yakin dengan agama itu. Hati mereka terbuka dan telinga mereka mencatat. Mereka meyakini bahwa hanya Islamlah ajaran yang benar. Padahal dulunya mereka adalah orang-orang yang tersesat. Mereka menyembah berhala dan melakukan kemungkaran-kemungkaran lainnya.

"Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang ***buta huruf*** seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As Sunah). ***Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata***", (Al-Jum'ah : 2)

Setelah mereka masuk Islam, mereka mulai melihat kebenaran dan mendengarkan wahyu yang dibacakan. Hal itu membuat mereka semakin yakin dengan keyakinan yang baru mereka anut.

*Hati orang-orang yang terburu nafsu akan tahu menimbang-nimbang*

Nubuat selanjutnya mengatakan bahwa kelak, orang-orang akan berhati-hati jika seandainya mereka ingin memuaskan nafsu mereka dengan perbuatan tercela. Mengapa bisa begitu? Jawabannya, karena Raja dan para penerusnya itu akan menerapkan hukuman yang keras yang mengatur perbuatan-perbuatan tercela tersebut. Sebelumnya, orang-orang bebas untuk melakukan hal-hal yang mereka ingini karena memang tak ada hukuman yang akan mereka terima. Namun apabila Raja dan para penerusnya itu telah memegang jabatan, mereka akan menerapkan hukuman dan aturan dalam beberapa perkara. Akibatnya, rakyatpun berhati-hati dan mereka tidak

seenaknya melakukan apa yang mereka inginkan. Karena, jika apa yang mereka lakukan itu melanggar aturan yang diterapkan oleh Raja, mereka pun akan dihukum.

Nubuat inipun sesuai dengan apa yang terjadi ketika Khilafah Islamiyah berdiri. Sebelum adanya pemerintahan Islam, orang-orang waktu itu tidak takut atas perbuatan yang mereka lakukan. Mereka terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum tanpa ada rasa kehati-hatian. Mereka terbiasa berjudi tanpa rasa takut, meminum arak tanpa rasa takut, dan berzina dan memperkosa tanpa rasa takut, dan melakukan perbuatan-perbuatan tercela lainnya tanpa rasa takut. Hal itu terjadi karena tak ada seorangpun yang melarang mereka dan menghukum mereka.

Namun lihatlah ketika Rasulullah dan penerus-penerusnya memegang kepemimpinan mereka, keadaannya menjadi berbalik. Mereka lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan nafsu mereka. Hal ini terjadi karena Pemerintahan Islam menerapkan hukuman yang berat bagi siapa saja yang melakukan perbuatan tercela. Misalnya minum arak, maka hukumannya adalah dera (cambuk) 80 kali. Hukuman orang yang berzina bagi yang sudah memiliki pasangan adalah ditimpuki dengan batu hingga meninggal. Hukuman-hukuman yang berat itu secara langsung membuat mereka berhati-hati dan takut untuk berbuat tercela. Khilafah Islamiyah memang sangat ketat menghukum orang-orang yang melanggar perbuatan dosa. Hukuman-hukuman itu ditegakkan oleh pemerintah sebagai wujud dari penerapan hukum Islam.

*dan lidah orang-orang yang gagap akan dapat berbicara jelas.*

Kemudian dikatakan bahwa kelak orang-orang yang berbicara terbata-bata akan berbicara dengan lancar. Orang-orang yang gagap adalah kiasan

dari orang yang buta huruf. Orang yang buta huruf apabila disuruh membaca maka dia akan membacanya dengan tergagap-gagap. Nubuat ini juga sesuai dengan apa yang terjadi waktu itu. Jika kita perhatikan, sesungguhnya bangsa Arab sebelum Islam adalah bangsa yang tak terlalu memperhatikan baca/tulisan. Maksudnya, kebanyakan orang waktu itu tidak bisa membaca karena memang begitulah keadaannya. Mereka adalah bangsa yang pagan. Berbeda dengan bangsa Yahudi yang mana mereka mempunyai banyak kitab-kitab samawi yang secara tidak langsung kebiasaan membaca menjadi sesuatu hal yang lumrah bagi mereka. Dalam Qur'an disebutkan bagaimana orang-orang Yahudi memanggil orang-orang Arab dengan orang-orang yang buta huruf,

"Di antara Ahli Kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu Dinar, tidak dikembalikannya padamu, kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu lantaran mereka mengatakan: "Tidak ada dosa bagi kami terhadap *orang-orang umi (buta huruf)*. Mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui." (Ali Imron : 75)

Dalam Qur'an disebutkan bahwa nabi Muhammad diutus kepada kaum yang buta huruf,

"Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang *buta huruf* seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (AsSunah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata", (Al-Jumuah:2)

Hanya sedikit diantara mereka yang bisa membaca dan menulis. Namun lihatlah apa yang terjadi setelah Rasulullah datang ke tengah-tengah mereka. Beliau membacakan Qur'an kepada mereka dan merekapun belajar untuk membacanya di rumah-rumah mereka. Mereka mulai belajar untuk membaca Kitab itu dan membiasakan anak-anak mereka untuk membacanya. Perbuatan ini dikerjakan oleh mereka dan dilestarikan secara turun-temurun. Dan akhirnya, Bangsa Arab yang dulunya dikenal sebagai bangsa yang buta huruf itu menjadi bangsa yang fasih berkata-kata dan pandai menulis. Mereka menjadi bangsa yang dikenal karena sastra dan tulisannya. Hal itu terjadi akibat pengaruh pembacaan Al-Qur'an yang terjadi semenjak Islam hadir.

Perubahan lainnya yang akan terjadi setelah Raja itu datang adalah berubahnya citra orang yang buruk,

*Orang yang keji tidak akan disebutkan lagi sebagai orang yang berbudi luhur, dan orang yang tak beradab tidak akan dikatakan terhormat. Sebab orang yang keji mengatakan kekejiannya, dan hatinya merencanakan yang jahat, yaitu melakukan kemunafikan dan mengatakan ketidakbenaran tentang TUHAN, membiarkan kosong perut orang lapar dan orang haus kekurangan minuman. Kalau penipu, akal-akalnya adalah jahat, ia merancang perbuatan-perbuatan keji untuk mencelakakan orang sengsara dengan perkataan dusta, sekalipun orang miskin itu membela haknya.*

Selanjutnya, dikatakan bahwa kelak orang-orang yang hina dan tercela takkan lagi mendapat kedudukan di masyarakat. Mereka akan dinilai sesuai dengan perbuatan mereka yang tercela. Mereka adalah orang yang hina namun karena mempunyai kekayaan dan harta yang banyak mereka dihormati di masyarakat. Tapi hal itu takkan terjadi lagi. Kelak, apabila Raja dan penerus-penerusnya itu memegang kepemimpinan, mereka akan dicela akibat perbuatan mereka.

Sebelum Islam datang, orang-orang Kafir Mekkah terbagi menjadi beberapa golongan. Di antara mereka adalah sebagian orang-orang kaya yang mempunyai harta dan kekayaan yang melimpah. Mereka mempunyai kedudukan di mata masyarakat. Namun hal itu terjadi bukan karena sikap mereka yang dermawan dan suka menolong orang miskin, justru sebaliknya. Mereka dikenal enggan untuk menolong orang-orang miskin. Buktinya bisa anda lihat dalam Qur'an. jika anda melihat ayat-ayat Makkiyah, ada beberapa ayat yang mengecam orang-orang Kafir yang kaya raya yang mana mereka enggan menolong orang-orang miskin. Merekapun menolak ajaran yang diserukan oleh Rasulullah. Meski begitu, mereka mempunyai banyak harta dan anak-anak yang membuat mereka dipandang dalam masyarakat kala itu.

Tapi, setelah Islam datang, ia menghapus semua bentuk kejahiliyaan yang ada dalam masyarakat, keadaannya menjadi berubah. Mereka tak lagi mendapat tempat dalam pandangan masyarakat. Islam mengajarkan bahwa derajat seseorang menjadi bernilai karena ketakwaan bukan karena kekayaannya atau kejahatannya. Islam memberikan tempat terbaik bagi mereka yang mempunyai ilmu agama dan ketakwaan. Mereka menjadi terpuja dan mereka dijadikan pemimpin oleh masyarakat. Kita lihat, sebelum datangnya Islam, Umar bin al-Khattab adalah seorang yang ditakuti karena sikap kerasnya dan perbuatannya yang ditakuti, namun setelah dia memeluk Islam dan keislamannya baik, dia menjadi seorang yang terpuja dan disegani oleh masyarakat. Dia menjadi seorang sahabat Rasul yang sangat peduli dengan agama dan menjaga hukum-hukumnya. Hingga akhirnya, dia pun diangkat menjadi Khalifah (Pemimpin) kaum Muslimin kala itu. Semua itu terjadi karena Allah mengangkat derajat orang-orang yang bertakwa.

*Tetapi orang yang berbudi luhur merancang hal-hal yang luhur, dan ia selalu bertindak demikian.*

Dengan ini, kitapun melihat bahwa nubuat yang dikatakan oleh Nabi Yesaya telah menjadi kenyataan. Semuanya terbukti dengan apa yang terjadi 14 abad lampau. Nubuat ini adalah semata-mata nubuat yang mengabarkan Kekhalifahan Islam.



## Yesaya 33: 17-23

*"Engkau akan memandang raja dalam semaraknya, mereka akan melihat negeri yang terbentang jauh. Dalam hatimu engkau akan memikirkan kengerian yang sudah-sudah: "Sudah lenyapkah juru hitung, sudah lenyapkah juru timbang, dan sudah lenyapkah orang yang menghitung menara-menara?" Tidak lagi akan kau lihat bangsa yang biadab itu, bangsa yang logatnya samar, sehingga tidak dapat dipahami, yang bahasanya gagap, sehingga tiada yang mengerti. Pandanglah Sion, kota pertemuan raya kita! Matamu akan melihat Yerusalem, tempat kediaman yang aman, kemah yang tidak berpindah-pindah, yang patoknya tidak dicabut untuk seterusnya, dan semua talinya tidak akan putus. Di situ kita akan melihat betapa mulia TUHAN kita: seperti tempat yang penuh sungai dan aliran yang lebar; perahu dayung tidak melaluinya, dan kapal besar tidak menyeberanginya. Sebab TUHAN ialah Hakim kita, TUHAN ialah yang memberi hukum bagi kita; TUHAN ialah Raja kita, Dia akan menyelamatkan kita. Tali-talimu sudah kendur, tidak dapat mengikat teguh tiang layar di tempatnya, tidak dapat membentangkan layar. Pada waktu itu orang akan membagi-bagi rampasan banyak-banyak, dan orang-orang lumpuh akan menjarah jarahan." (Yesaya 33: 17-23)*

Nubuat yang akan kita baca kali ini adalah nubuat tentang kedatangan seorang Raja yang memasuki Yerusalem. Raja tersebut akan datang dalam kemuliaan dan semaraknya. Yakni dia datang bersama panglima-panglimanya. Dia akan dilihat oleh penduduk Yerusalem yang waktu itu sedang dalam keadaan takut. Pasalnya mereka telah melihat dan

merasakan kengerian gempuran dan serangan dari pasukan Sang Raja. Bangsa tersebut merupakan bangsa yang dikenal jahiliyah dan mempunyai peradaban tak setinggi mereka.

*"Dalam hatimu engkau akan memikirkan kengerian yang sudah-sudah: "Sudah lenyapkah juru hitung, sudah lenyapkah juru timbang, dan sudah lenyapkah orang yang menghitung menara-menara?"*

Maksud ayat di atas adalah penduduk Yerusalem saat itu merasakan kengerian dan ketakutan yang mereka sudah dengar dari daerah lainnya yang telah ditaklukkan oleh Raja dan pasukan-pasukannya. Seakan-akan mereka sudah yakin bahwa kelak Raja itu akan masuk ke kota mereka. Sehingga mereka berkata dimanakah orang-orang yang menghitung pasukan, dimanakah utusan-utusan Sang Raja yang biasanya mendatangi mereka untuk membuat perjanjian. Dan apakah pasukan tersebut sudah menghitung menara-menara dan benteng-benteng di Yerusalem. Apakah mereka sudah berhasil masuk ke kota dan mengalahkan tentara-tentara kita.

Tatkala mereka melihat Sang Raja masuk ke dalam Yerusalem, dia terlihat begitu menawan. Seakan-akan dia adalah orang yang paling berjasa dan paling mulia karena dialah pemimpin pasukan-pasukan itu. Dia datang dalam semaraknya. Yakni datang bersama panglima-panglimanya dan tentaranya.

Kemudian Nabi Yesaya mengatakan ciri dari bangsa dan Raja tersebut,

*Tidak lagi akan kaulihat bangsa yang biadab itu, bangsa yang logatnya samar, sehingga tidak dapat dipahami, yang bahasanya gagap, sehingga tiada yang mengerti*

Raja dan Bangsa yang akan masuk ke Yerusalem itu adalah bangsa yang dikenal sebagai bangsa biadab. Dalam artian mereka tidak mempunyai peradaban tinggi sekelas bangsa Romawi atau Persia. Mereka adalah bangsa yang dikenal sebagai bangsa jahiliyah. Ciri mereka yang kedua adalah logat atau aksen mereka yang samar. Bahasa mereka adalah bahasa yang tidak begitu dikenal waktu itu seperti halnya bahasa Yunani, Ibrani, ataupun Latin. Dan ciri mereka yang ketiga adalah mereka merupakan bangsa yang buta huruf. Seperti yang saya sebutkan diawal nubuat adalah kalimat yang mempunyai kiasan. Bangsa ini disebut dengan bangsa yang berbicara gagap/terbata-bata atau *stammering tongue*. Stammering tongue berarti lidah yang gagap. Hal ini adalah kiasan dari buta huruf. Orang-orang yang buta huruf apabila mereka disuruh membaca maka mereka akan membacanya dengan tergagap-gagap,

*Tidak lagi akan kaulihat bangsa yang biadab itu, bangsa yang logatnya samar, sehingga tidak dapat dipahami, yang bahasanya gagap, sehingga tiada yang mengerti*

Fokus kita tidak terarah kepada itu saja namun ada satu hal yang lebih penting dari itu. Perhatikan dengan seksama nubuat di atas. Dikatakan bahwa kelak orang-orang yang mendiami Yerusalem (orang-orang Kristen dan Yahudi) waktu itu takkan melihatnya lagi sebagai bangsa yang rendah. Mereka takkan lagi melihat bangsa itu sebagai bangsa yang biadab. Mereka takkan lagi melihatnya sebagai bangsa bodoh yang tak bisa membaca. Sebaliknya, mereka akan melihat bangsa itu sebagai bangsa yang membuat Yerusalem hidup dalam keimanan kepada Allah. Mereka akan menjadikan Yerusalem sebagai tempat peribadatan kepada Allah dan sebagai tempat suci bernaungnya agama Ibrahim yang hanif.

*"Pandanglah Sion, kota pertemuan raya kita! Matamu akan melihat Yerusalem, tempat kediaman yang aman, kemah yang tidak berpindah-pindah, yang patoknya tidak dicabut untuk seterusnya, dan semua talinya tidak akan putus."*

Kemudian dikatakan bahwa kelak mereka takkan menghancurkan Yerusalem ketika mereka datang ke tempat itu. Sejarah telah mencatat bagaimana keganasan bangsa-bangsa asing yang datang ke Yerusalem. Mereka menghancurkan apa saja yang mereka dapatkan di dalamnya. Mereka menghancurkan rumah-rumah ibadah seperti Kuil Sulaiman dan lainnya. Mereka adalah bangsa Babilonia dan Romawi yang datang ke Yerusalem untuk menghancurkan kota itu.

Namun tidak dengan bangsa yang dikatakan dalam nubuat ini, ketika mereka datang ke sana, mereka takkan menghancurkan tempat-tempat ibadah. Mereka takkan menjarah rumah-rumah penduduk. Dan mereka takkan menghancurkan kota itu dengan membakarnya seperti yang dilakukan oleh Babilonia dan Romawi,

*"Pandanglah Sion, kota pertemuan raya kita! Matamu akan melihat Yerusalem, tempat kediaman yang aman, kemah yang tidak berpindah-pindah, yang patoknya tidak dicabut untuk seterusnya, dan semua talinya tidak akan putus."*

Padahal mereka dulu dikenal sebagai bangsa biadab yang buta huruf. Namun tidak untuk kali ini dan untuk selamanya. Mereka akan datang dengan kemuliaan dan akhlak yang agung.

*"Di situ kita akan melihat betapa mulia TUHAN kita: seperti tempat yang penuh sungai dan aliran yang lebar; perahu dayung tidak melaluinya, dan kapal besar tidak menyeberanginya".*

Nubuat ini mengatakan bahwa Yerusalem semenjak kedatangannya akan menjadi kota yang penuh kedamaian seperti aliran sungai. Kota yang penuh dengan iman. Kota itu akan mengeluarkan berkahnya dan menjadi tempat yang aman bagi siapa saja. Sedangkan maksud dari perahu dan kapal besar yang dimaksud adalah bangsa asing. Nubuat ini mengatakan bahwa bangsa-bangsa asing yang ingin menguasainya takkan berhasil selama raja itu berkuasa.

*"Sebab TUHAN ialah Hakim kita, TUHAN ialah yang memberi hukum bagi kita; TUHAN ialah Raja kita, Dia akan menyelamatkan kita".*

Nubuat selanjutnya mengatakan bahwa Raja dan bangsa tersebut akan membuat hukum dan undang-undang yang berdasarkan wahyu Allah. Mereka akan menjadikan Allah sebagai pengadil dalam setiap perkara mereka. Karena dialah Tuhan mereka. Mereka menyembah-Nya dan menjadikan-Nya Pengadil dalam urusan mereka.

*"Tali-talimu sudah kendor, tidak dapat mengikat teguh tiang layar di tempatnya, tidak dapat membentangkan layar".*

Yang dimaksud ayat ini adalah bangsa Yahudi. Mereka waktu itu tidak mempunyai kekuatan dan pasukan untuk menguasai Yerusalem. Jumlah mereka sedikit.

*"Pada waktu itu orang akan membagi-bagi rampasan banyak-banyak, dan orang-orang lumpuh akan menjarah jarahan."*

Kemudian nubuat selanjutnya mengatakan bahwa akan ada banyak rampasan perang yang dibagi-bagikan. Raja dan bangsa yang telah menguasai Yerusalem itu telah menguasai banyak daerah dan negri. Mereka telah memerangi pasukan-pasukan, negri-negri, dan daerah yang terbentang

luas. Akibatnya merekapun mendapat rampasan yang besar bahkan saking besarnya orang-orang yang lemah dan tak ikut dalam peperanganpun ikut mendapat harta rampasan itu. Hal itu seperti yang dikatakan di awal,

“Engkau akan memandang raja dalam semaraknya, ***mereka akan melihat negeri yang terbentang jauh.***”

### **Nubuat tentang Umar bin Khottob**

Nubuat yang baru kita baca adalah nubuat besar yang akan membuktikan kebenaran Islam. Sebuah nubuat agung yang menceritakan peristiwa paling bersejarah dalam umat manusia. Nubuat ini terbukti dengan apa yang terjadi empat belas abad yang lalu. Ya, empat belas abad yang lalu tatkala umat Islam telah menaklukkan banyak negri di bawah komando Sang Khalifah, Umar bin Khottob. Kala itu, umat Islam adalah umat yang baru muncul di panggung sejarah dunia. Setelah meninggalnya Rasulullah, kepemimpinan umat dipegang oleh penerus-penerusnya. Mereka tetap mengikut pesan Rasulullah untuk terus menyampaikan risalah ini kepada umat manusia dan mengajak mereka sampai mereka beriman kepada Allah dan Rasulnya.

Salah satu Khalifah yang membuat banyak penaklukan adalah Umar bin Khottob. Dia bukan hanya pemimpin yang dikenal karena ketakwaannya tapi juga dikenal karena ketegasannya. Ketegasannya sebanding dengan sikapnya yang sangat sederhana dan tidak menyukai kemewahan. Beliau adalah Amirul Mukminin. Pemimpinnya orang-orang yang beriman. Tinta emas para Sejarawan mencatatnya sebagai seorang pemimpin yang menjadi teladan sepanjang masa. Diantara prestasinya adalah penaklukan Syam

(termasuk Yerusalem dan Syria) dan menaklukkan Iraq dan Iran. Dua kekaisaran yang dikenal sebagai *Super Power*nya dunia kala itu dikalahkan dalam waktu yang akan membuat banyak orang terkagum. Dia telah berjasa menyebarkan Islam ke seantero jazirah dan membuat Islam agama yang diatas.

### **Peristiwa Penaklukkan Syam dan Masuknya Umar ke Yerusalem**

Ketika Umar bin Khottob dipilih untuk menjadi Khalifah, maka beliaupun menjalankan tugas-tugas dan ekspedisi yang sebelumnya dilakukan oleh Khalifah sebelumnya. Beliaupun memerintahkan para pasukannya untuk segera bersiap-siap menyerang Persia. Dan setelah pinggiran Persia direbut, perhatiannya beralih kepada Syam. Syam adalah sebuah wilayah yang terdiri dari Palestina, Syria, dan Jordania. Daerah itu dikuasai oleh Romawi Byzantium. Mereka adalah kekaisaran yang menjadikan agama Kristen sebagai agama resmi. Pusat kekuasaan mereka berada di Byzantium. Oleh karena Yerusalem sebagai kota suci mereka, maka merekapun ikut berupaya untuk menguasainya dari bangsa lain.

Sesuai pesan Rasulullah, maka Umarpun mengirim pasukan untuk mengajak mereka masuk Islam. Jika mereka menolak maka mereka harus membayar Jizyah dan jika mereka menolak jizyah, maka opsi terakhir adalah perang.

Sejarah mencatat bahwa umat Islam berhasil mengusir Romawi dari jazirah dan memulangkan mereka kembali ke Byzantium. Mereka tak lagi dapat menguasai wilayah Syam dan sekitarnya. Kekalahan demi kekalahan

yang mereka terima dari pasukan Islam membuat hati mereka gentar. Semenjak itu Pasukan Romawi tak lagi mengusik untuk masuk ke Syam.

Yang akan menjadi perhatian kita adalah peristiwa tatkala Umar masuk ke Yerusalem. Para Sejarawan telah mencatat peristiwa itu dalam goresan tinta mereka. Sejarawan Islam seperti Tabari, Ibnu Katsir, Ibnu Khaldun dan lainnya ikut menulis peristiwa ini. Peristiwa masuknya Umar ke Yerusalem adalah peristiwa bersejarah karena dia telah membuat perjanjian dengan Uskup Agung Yerusalem yang menjadikan toleransi umat beragama semakin hidup disana. Umar menjamin orang-orang Kristen untuk beribadah, menjamin rumah-rumah ibadah mereka tidak dirusak, dan menjamin hak hidup dan harta benda mereka.

Nubuat yang pertama mengatakan bahwa kelak orang-orang yang tinggal di Yerusalem saat itu akan melihat seorang Raja yang datang dalam semaraknya. Yakni dia datang dengan iringan para prajuritnya dan panglimanya. Dia datang dengan sebuah kehormatan yang membuat semua orang melihatnya terkagum,

*“Engkau akan memandang raja dalam semaraknya, mereka akan melihat negeri yang terbentang jauh.”*

Salah satu Raja yang pernah masuk ke kota Yerusalem adalah Umar bin Khottob. Peristiwa ini terjadi di tahun 637 masehi. Umar datang ke Yerusalem bersama panglima-panglimanya yang telah sukses membuka kota itu setelah pengepungan 6 bulan. Diantaranya adalah Abu Ubaidah bin Al Jarrah, Khalid bin Walid, Amr bin Ash, dan Yazid bin Abi Sufyan. Mereka datang untuk meninjau kota tersebut dan menjadikannya wilayah kekuasaan Islam. Kota ini menjadi salah satu tujuan pembebasan pasukan Islam, karena, di sanalah tempat Nabi Muhammad mikraj dan disanalah terdapat Masjidil Aqsho. Perlu



diketahui, Yerusalem adalah kota yang mempunyai benteng yang kuat waktu itu. Bahkan disebutkan oleh Sejarawan butuh waktu 6 bulan untuk mengepung kota itu hingga akhirnya uskup pemimpin kota itu menyerah dan memutuskan untuk memberi jizyah. Sejarawan Waqidi berkata tentang masuknya Umar ke sana,

“Umar memasuki Baitul Makdis (Yerusalem) dengan mengenakan pakaian wol yang sudah ditambal dengan empat belas tambalan di antaranya kulit hewan. Sahabat-sahabatnya berkata kepadanya: “Sebaiknya anda mengganti unta itu dengan mengenakan kuda dan memakai pakaian putih. Saran itu diterimanya, dan diapun mengenakan sehelai selendang kecil dari kain linen di pundaknya yang disodorkan Abu Ubaidah, dan seekor kuda beban disiapkan untuk dinaikinya. Begitu dilihatnya, kuda itu berjalan meligas dan berlagak, dan iapun turun dan berkata kepada sahabat-sahabatnya: “Hapuskanlah kesalahanku semoga Allah menghapuskan kesalahan kalian di hari kiamat. Pemimpin kalian hampir binasa karena kemasukan rasa sombong dan ujub dalam hatinya”. Kemudian diapun melepaskan apa-apa yang sudah dipakainya itu dan memakai kembali pakaiannya yang bertambal-tambal”. (Waqidi)

Ketika tiba di Yerusalem, beliau disambut oleh Uskup Sophronius yang menjadi pemimpin umat Kristen kala itu. Setelah berbincang-bincang beliau lantas membuat perjanjian dengannya. Perjanjian itu menjadi fondasi kerukunan antar umat beragama di Yerusalem. Dan sebagai bukti bahwa Islam tidak pernah melarang orang lain untuk beribadah.

Ketika itu setiap orang memandang kepadanya. Dia adalah orang yang paling berjasa dalam membuka kota itu. Dia terlihat menawan dengan kesederhanaan yang dimiliki olehnya. Dia datang bersama panglima-panglimanya sehingga terlihat semarak.

Kita lihat kembali nubuat tersebut,

*"Engkau akan memandang raja dalam semaraknya, mereka akan melihat negeri yang terbentang jauh."*

Kemudian dikatakan bahwa kelak pasukan-pasukan Raja tersebut akan melihat negri-negri yang terbentang jauh. Mereka akan menaklukkan negeri-negri yang sebelumnya tak pernah mereka pikirkan. Karena jarak negri tersebut sangatlah jauh dari negri asal mereka.

Nubuat ini terbukti dengan penaklukan yang dilakukan di masa Umar. Sejarah mencatat bahwa Umar bin Khottob telah menaklukkan negri-negri yang jaraknya jauh dari negri mereka di Madinah. Mulai dari Antiokia di baratlaut, Mesir di barat, Armenia di utara, hingga Merv di timur. Negri-negri tersebut ditaklukan dan menjadi kekuasaan Islam.

*Dalam hatimu engkau akan memikirkan kengerian yang sudah-sudah: "Sudah lenyapkah juru hitung, sudah lenyapkah juru timbang, dan sudah lenyapkah orang yang menghitung menara-menara?"*

Nubuat ini mengatakan bahwa keadaan penduduk kota Yerusalem saat itu sedang dalam ketakutan. Mereka telah mengetahui bahwasanya Raja dan Pasukannya tersebut telah mengalahkan negri-negri di sekitar Yerusalem. Karenanya merekapun takut dan berkata, apakah orang-orang yang menjadi juru perantara dan juru damai sudah melaksanakan tugasnya?, dan apakah mereka yang menghitung menara-menara untuk didobrak telah selesai. Seperti yang diketahui, Yerusalem adalah kota yang mempunyai beberapa menara dan benteng yang kuat.

Semua sejarawan sepakat bahwa pasukan Umar lebih dulu membebaskan dan menyerang negri-negri sekitar Yerusalem seperti Ramlah,

Gaza, Fihl, Ajnadain, Acre, dan Tyre. Dan yang terakhir didatangi adalah Yerusalem.

Sudah tentu perasaan warga Yerusalem saat itu ketakutan. Mereka telah mendengar kabar-kabar tentang pasukan Islam yang telah menyerang kota-kota tersebut. Mereka ngeri dan takut jika seandainya merekapun akan diserang.

Penyebab lain yang membuat warga Yerusalem takut waktu itu adalah karena mereka telah terkepung selama 6 bulan. Pasukan Islam terus berupaya untuk mendobrak gerbang dan melakukan berbagai upaya hingga akhirnya pemimpin mereka menyerah dan membuka pintu bagi pasukan Islam.

Penduduk Yerusalem saat itu sedang mengira-ngira akankah mereka dibunuh, ditawan, atau mungkin dirampas. Mereka takut akan bernasib malang. Mereka takut jika seandainya pasukan Islam itu masuk dan membunuh mereka dengan membabi buta. Namun hal itu takkan terjadi. Takkan ada satu orangpun yang akan dibunuh.

*Tidak lagi akan kaulihat bangsa yang biadab itu, bangsa yang logatnya samar, sehingga tidak dapat dipahami, yang bahasanya gagap, sehingga tiada yang mengerti.*

Dan di nubuat inilah kita akan mendapatkan bukti. Di nubuat inilah kita akan yakin bahwa sesungguhnya nubuat ini tiada lain adalah nubuat untuk Umar bin Khottob dan pasukannya.

Nubuat ini mengatakan bahwa kelak orang-orang yang melihat Raja dan pasukannya itu takkan lagi melihat mereka sebagai bangsa biadab yang tak mengenal nilai kemanusiaan. Bangsa ini dulunya mereka kenal hanya sebagai bangsa yang jahiliyah yang tak bisa membaca baca tulis. Bangsa, yang

dulu menjadi ejek-ejekan mereka karena peradabannya yang tak setinggi mereka. Tapi tidak untuk kali ini.

Mereka datang dengan kemuliaan dan penghormatan yang tinggi. Mereka datang sebagai bangsa yang dapat membaca dan mempunyai kebiasaan membaca. Mereka datang dengan sebuah misi yang agung. Mereka datang bukan untuk merampas harta mereka atau menghancurkan kota mereka.

Kita lihat, bagaimana Umar dan Pasukannya itu membebaskan Syam dan sekitarnya bukan untuk merampas harta mereka atau membunuh mereka dengan membabi buta. Mereka datang kepada mereka semata-mata karena misi dan perintah Allah agar mereka beriman kepada Allah dan Rasulnya.

Mereka datang bukan sebagai bangsa barbar yang biadab yang apabila menyerang suatu negeri menghancurkan apa saja yang dilihatnya. Mereka datang dengan akhlak dan kemuliaan manusia yang telah diajarkan oleh Rasulullah. Mereka datang dengan perintah untuk tidak membabi buta dalam berperang, tidak membunuh anak-anak, perempuan, dan orang-orang lemah. Mereka datang sebagai bangsa yang diridhoi oleh Allah. Apakah ada darah yang tertumpah, manusia yang terbunuh, atau gereja yang dirubuhkan tatkala Umar datang ke sana?. Tak ada. Tak ada satupun makhluk ataupun benda yang mereka bunuh tatkala mereka datang ke sana.

Bandingkan dengan bangsa-bangsa yang pernah datang ke sana seperti Babilonia dan Romawi. Mereka membunuh banyak orang dan menghancurkan apa saja yang mereka lihat. Mereka menghancurkan rumah-rumah ibadah. Bandingkan pula dengan Pasukan Salib yang datang ke sana dengan niat tulus namun perbuatan yang melampaui batas. Sejarah mencatat

bagaimana rusak dan biadabnya Pasukan Salib ketika mereka ke sana. Mereka membantai siapapun yang mereka lihat di Yerusalem saat itu.

*Tidak lagi akan kaulihat bangsa yang biadab itu, bangsa yang logatnya samar, sehingga tidak dapat dipahami, yang bahasanya gagap, sehingga tiada yang mengerti.*

Bangsa Arab sebelum Islam adalah bangsa yang dikenal sebagai bangsa yang buta huruf. Mereka sering diejek oleh bangsa Romawi dan Persia karena peradaban mereka yang tak setinggi dua kerajaan itu. Dalam Qur'an disebutkan bagaimana orang-orang Yahudi memanggil orang-orang Arab dengan orang-orang yang buta huruf,

"Di antara Ahli Kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu Dinar, tidak dikembalikannya padamu, kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu lantaran mereka mengatakan: "Tidak ada dosa bagi kami terhadap **orang-orang umi (buta huruf)**. Mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui." (Ali Imron : 75)

Dalam Qur'an juga disebutkan bahwa nabi Muhammad diutus kepada kaum yang buta huruf,

"Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang **buta huruf** seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (AsSunah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata", (Al-Jumuah:2)

Namun ketika mereka datang ke Yerusalem, keadaannya sudah berubah. Mereka sudah dapat membaca. Mereka datang dengan sebuah kitab suci yang menuntun mereka untuk membaca. Padahal dulunya mereka adalah bangsa yang buta huruf. Namun ketika Nabi Muhammad datang, umat Islam tergerak untuk mempelajari Al-qur'an dan kebiasaan membacapun meluas.

Umat Islam waktu itu adalah umat yang sudah berubah dari pola pikir dan kebiasaan jahiliyah. Mereka telah masuk Islam dan menerima ajaran-ajarannya. Mereka sudah terbiasa membaca karena kitab yang telah mereka terima. Mereka datang ke sana dengan kemuliaan dan sebagai bangsa yang bermartabat. Mereka juga tidak datang sebagai bangsa yang buta huruf. Mereka telah menerima kitab suci dari Nabi Muhammad yang menuntun mereka untuk membaca. Mereka membaca dan terus membacanya hingga membuat mereka fasih.

*"Pandanglah Sion, kota pertemuan raya kita! Matamu akan melihat Yerusalem, tempat kediaman yang aman, kemah yang tidak berpindah-pindah, yang patoknya tidak dicabut untuk seterusnya, dan semua talinya tidak akan putus".*

Arti dari kemah atau *Tabernacle* yang dimaksud ayat diatas adalah tempat suci yang sekarang menjadi tempat berdirinya Masjidil Aqsho dan Haikal Sulaiman. Ayat ini bernubuat bahwa tatkala Raja itu datang ke Yerusalem, tempat suci itu tidak akan dirusak. Mereka takkan merusak tempat suci itu seperti bangsa Babilonia dan Romawi yang merusak dan membakar Bait Suci Haikal Sulaiman. Mereka takkanmerubuhkannya. Justru sebaliknya, tempat suci itu akan terjaga dan tidak diapa-apakan.

Nubuat inipun sesuai dengan apa yang terjadi waktu itu. Pasukan Islam tidak menghancurkan Bait Suci seperti yang dilakukan oleh Romawi dan

Babilonia. Justru sebaliknya, sebuah masjid didirikan di tempat itu. Hal ini sebagai tanda akan kesucian niat pasukan Islam. Mereka datang bukan untuk merusak namun untuk menjadikan kota itu kota suci.

Semenjak Islam hadir di Yerusalem, kota itu menjadi kota yang aman. Aman dari serbuan bangsa-bangsa yang ingin memilikinya. Kota itu menjadi kota yang damai dan penuh sentosa. Jika dibandingkan dengan penguasa-penguasa sebelumnya yang pernah menguasai Yerusalem, maka Islam adalah yang terbaik. Mengapa?, karena Islam tak pernah membuat hukum yang menentang kerukunan beragama. Pemerintah Islam tak pernah menerapkan undang-undang yang melarang orang lain untuk beribadah.

Bandingkan tatkala kota itu dimiliki oleh bangsa-bangsa lain. Mereka menerapkan aturan-aturan yang terkadang membuat kerusuhan. Sehingga akibatnya terjadi banyak kerusuhan dan kericuhan yang mengganggu kedamaian negri itu.

Seperti yang terjadi tatkala kota itu dimiliki oleh pemerintah Zionis Yahudi. Mereka tak mampu menjaga kedamaian kota itu dan akibatnya bisa dilihat. Kita sering melihat kericuhan dan kerusuhan yang mengganggu kedamaian kota tersebut. Kita sering melihat kericuhan yang terjadi di sekitar dan di dalam Masjidil Aqsho. Padahal masjid itu adalah masjid suci umat Islam yang seharusnya dijaga.

*"Di situ kita akan melihat betapa mulia TUHAN kita: seperti tempat yang penuh sungai dan aliran yang lebar; perahu dayung tidak melaluinya, dan kapal besar tidak menyeberanginya".*

Versi bahasa Inggrisnya,

But there the glorious LORD will be unto us a place of broad rivers and streams; wherein shall go no galley with oars, neither shall gallant ship pass thereby. *{of ... : Heb. broad of spaces, or, hands}*

Anda mungkin melihat catatan kecil dalam bahasa Inggris di atas. Yang bergaris miring. Dikatakan bahwa dalam versi bahasa Ibraninya adalah *broad of spaces* yang berarti tempat yang luas. Ini adalah kiasan yang berarti bahwa apabila Raja dan Pasukan itu telah hadir di Yerusalem, kota itu akan menjadi kota yang aman dan damai bagi banyak orang. Kota itu akan ditempati oleh banyak orang dan mereka akan tinggal dalam damai. Hal ini terjadi karena Penguasa menjaga kota itu dengan keamanan.

Nubuat ini terbukti dengan apa yang dilakukan oleh Umar waktu itu. Ketika Beliau tiba disana, beliau menjamin orang-orang kristen untuk tetap beribadah tanpa perlu khawatir dengan adanya larangan dari orang lain. Gereja dan rumah-rumah mereka dijaga. Ketika itu, umat Islam dan umat kristen hidup berdampingan dengan sikap saling menghormati di antara mereka. Tak ada gesekan ataupun benturan. Waktu itu Yerusalem menjadi kota yang didiami dalam kedamaian dan keberkahan.

Dan dikatakan pula bahwa takkan lagi ada kapal-kapal besar yang datang kepadanya. Maksudanya adalah kapal-kapal bangsa asing yang ingin menguasainya. Mereka takkan lagi menguasai Yerusalem dan mereka takkan berani lagi untuk datang ke sana.

Ketika Islam berhasil menguasai kota tersebut, situasi menjadi aman dan sentosa. Kota tersebut menjadi kota Suci yang berdiam tiga agama samawi. Di kota itu, terlihatlah keagungan Tuhan.

*Sebab TUHAN ialah Hakim kita, TUHAN ialah yang memberi hukum bagi kita; TUHAN ialah Raja kita, Dia akan menyelamatkan kita.*



Nubuat selanjutnya mengatakan bahwa kelak hukum yang ditegakkan di kota tersebut adalah hukum Allah. Nubuat inipun menjadi kenyataan dengan ditegakkanya hukum Islam tatkala kota tersebut sudah dikuasai olehnya. Islam adalah agama yang sempurna. Di antara kesempurnaannya adalah penegakkan hukum yang harus dilakukan oleh pemerintah.

Tatkala Yerusalem dikuasai Islam, hukum Islam ditegakkan di kota tersebut. Hukum Islam adalah hukum yang dasarnya dari Qur'an dan Sunnah. Hukum tersebut bukan buatan manusia melainkan atas perintah Allah.

*"Tali-talimu sudah kendor, tidak dapat mengikat teguh tiang layar di tempatnya, tidak dapat membentangkan layar."*

Nubuat ini adalah nubuat untuk bangsa Yahudi. Dikatakan bahwa waktu itu mereka tak mempunyai kekuatan ataupun pasukan untuk menguasai Yerusalem. Waktu itu mereka adalah bangsa yang lemah.

Waktu itu, bangsa Yahudi tak mempunyai kekuatan ataupun pasukan yang bisa menguasai Yerusalem. Jumlah mereka terlalu sedikit. Sebaliknya umat Islam adalah umat yang banyak dan mereka mempunyai pasukan yang besar.

*"Pada waktu itu orang akan membagi-bagi rampasan banyak-banyak, dan orang-orang lumpuh akan menjarah jarahan."*

Dan nubuat selanjutnya mengatakan bahwa akan ada banyak rampasan perang yang dibagikan. Nubuat inipun sesuai dengan apa yang terjadi waktu itu. Pasukan Islam telah berperang melawan dua Kerajaan besar saat itu seperti Persia dan Romawi dan mereka menang melawannya. Merekapun menaklukkan banyak negri. Dampaknya, merekapun mendapatkan banyak harta rampasan yang melimpah.

Nubuat ini adalah semata-mata untuk pasukan Islam dan bukan bangsa Israel. Karena jelas dikatakan bahwa Raja dan pasukannya itu akan membagi-bagikan harta rampasan perang. Dalam syariat mereka (yahudi), mereka dilarang untuk mengambil harta rampasan perang.

## Kidung Sulaiman : 5 : 10-16

Dibawah ini adalah ayat-ayat yang saya dapatkan dari Kidung Sulaiman. Ayat ini bercerita mengenai *seseorang* yang menjadi kesayangan Nabi Sulaiman. Semuanya berkisar pada deskripsi dan perawakan orang tersebut. Kitab ini termasuk wahyu dan dimasukkan dalam daftar kitab-kitab Perjanjian Lama, karenanya, kita tak perlu ragu untuk meyakinkannya.

*Orang yang kucintai itu putih dan kemerah-merahan, yang mencolok (terkemuka) diantara 10.000 orang. {mencolok, sedangkan dalam naskah bahasa Ibrani disebut dengan seorang yang memimpin pasukan}*

*Kepalanya bagaikan emas murni, rambutnya mengombak, dan hitam sehitam gagak. {mengombak atau bisa juga disebut keriting}*

*Matanya bagaikan mata merpati yang hinggap di dekat aliran sungai, bermandi dalam susu, dan duduk sesuainya. (sesuainya, dalam naskah Ibrani dikatakan dengan duduk sepenuhnya, yaitu, ditempatkan sesuainya, atau seperti batu mulia yang ditempatkan dalam wadah cincin.)*

*Pipinya bagaikan kebun rempah, seharum bunga-bunga: mulutnya seperti bunga bakung, yang meneteskan mur yang wangi.*

*Tangannya bagaikan gelang-gelang emas yang berhiaskan permata: tubuhnya seterang gading bertabur batu nilam.*

*Kakinya bagaikan tiang-tiang marmer yang putih, bertumpu pada alas emas murni: perawakannya bagaikan Libanon, sempurna seperti pohon cedar (pohon aras)*

*Teramat manis tutur katanya, segala sesuatu padanya menarik.  
Begitulah kekasih dan sahabatku, hai putri-putri Yerusalem!*

Jika kita mengagumi seseorang maka kita akan terpesona dengan orang tersebut. Baik itu pribadinya, kata-katanya, atau perawakannya. Dalam nubuat ini, kita melihat sosok manusia yang diciptakan dengan keindahan dan kecemerlangan. Keindahan yang akan membuat siapa saja jatuh cinta. Nabi Sulaiman kagum dengan keindahan orang yang dicintainya ini sehingga kata-katanya penuh akan makna.

Sama seperti Nabi Sulaiman, orang-orang yang hidup dan melihat Nabi Muhammad juga turut menggambarkan perawakannya. Meski kita tak pernah melihat seperti apa dirinya, maka cukuplah kita melihatnya dengan apa yang dikatakan oleh sahabat-sahabatnya. Satu hal yang pembaca perlu ketahui, para Sahabat Rasulullah adalah orang-orang yang terkenal jujur dalam perkataannya. Mereka bukanlah orang-orang yang suka melebih-lebihkan atau berkata dusta. Jika mereka melihat A, maka mereka katakan A. Jika mereka mendengar B, maka mereka katakan B. Mereka juga dikenal polos ketika bertanya. Hal ini terlihat dari setiap pertanyaan yang mereka ajukan kepada Nabi Muhammad. Semuanya terlihat apa adanya.

*Orang yang kucintai itu putih dan kemerah-merahan, yang terlihat mencolok (terkemuka) diantara 10.000 orang. {terlihat mencolok, sedangkan dalam naskah bahasa Ibrani disebut dengan seorang yang memimpin pasukan}*

Ciri pertama dari orang yang dicintai Sulaiman adalah kulitnya yang putih kemerah-merahan. Putihnya bukanlah putih susu tapi putih yang merona dan bercahaya. Putih yang apabila dilihat akan menarik penglihatan setiap orang yang melihatnya.

Hal senada juga dikatakan oleh sahabat-sahabat Rasulullah yang pernah hidup bersamanya. Anas bin Malik, sahabat dekatnya berkata bahwa beliau mempunyai kulit yang putih kemerah-merahan,

"Rasulullah bertubuh sedang, *berkulit putih kemerah-merahan*, tidak putih sekali namun tidak pula hitam benar. Rambut beliau dapat dikatakan lurus dan agak berombak. Allah Ta'ala mengangkat beliau sebagai Nabi ketika berusia empat puluh tahun. Sesudah itu beliau sempat tinggal di Mekah selama tiga belas tahun. Lalu di Madinah selama sepuluh tahun. Allah memanggil beliau ke hadirat-Nya pada umur enam puluh tiga tahun. Saat itu baru sedikit saja uban yang tumbuh di rambut dan janggut beliau." (Diriwayatkan oleh Anas bin Malik).

*Orang yang kucintai itu putih dan kemerah-merahan, yang mencolok (terkemuka) diantara 10.000 orang. {mencolok, sedangkan dalam naskah bahasa Ibrani disebut dengan seorang yang memimpin pasukan}*

Kemudian Nabi Sulaiman berkata bahwa orang yang dicintainya itu adalah seseorang yang terlihat mencolok di antara 10.000 orang. Sedangkan dalam naskah Bible berbahasa Inggris disebut dengan The Chiefest. The Chiefest artinya seseorang yang mempunyai pangkat tertinggi dalam sebuah kelompok atau pasukan. Dan dalam naskah berbahasa Ibrani disebut dengan *a standard-bearer*. Standard-bearer adalah sebuah posisi atau jabatan yang biasanya dijabat oleh pemimpin sebuah pasukan. Biasanya orang tersebut akan memegang panji atau bendera pasukannya.

Disandingkan dengan peristiwa yang terjadi 14 abad lalu, maka nubuat ini benar adanya. Rasulullahpun pernah menjadi pemimpin dalam pasukan yang berjumlah 10.000 orang ke Mekkah. Beliau datang ke sana dalam rangka membebaskan kota itu dari berhala dan kesyirikan. Semua ungkapan, baik itu

The Chiefest ataupun Standard-bearer mempunyai arti yang sama. Yakni seseorang apabila dia memimpin pasukan, maka orang tersebut akan menjadi orang yang diperhatikan dan mencolok di antara banyak orang lainnya. Dan biasanya, orang yang menjadi pemimpin pasukan akan membawa panji atau bendera simbol dari ajarannya. Sudah tentu, saat itu Rasulullah akan menjadi seorang yang mencolok di antara sahabat-sahabatnya karena beliau adalah komandan tertinggi dalam pasukan tersebut.

*Kepalanya bagaikan emas murni, rambutnya mengombak, dan hitam sehitam gagak. {mengombak atau bisa juga disebut keriting}*

Ciri lainnya adalah kepala yang bersinar dan elok bagaikan emas murni. Emas bukan hanya simbol keindahan tapi juga kepadatan. Wajahnya indah dan kuat layaknya emas yang cemerlang.

Hal senada juga dikatakan oleh Ali, seorang kerabat sekaligus menantunya,

Ali bin Abi Thalib (ra) meriwayatkan: "Rasulullah (saw) tidaklah tinggi; juga tidak pendek. Telapak tangan dan kaki beliau padat berisi. *Beliau memiliki kepala yang agak besar dan kuat....*

Abu Hurairah juga berkata tentangnya,

Abu Hurairah mengemukakan: "*Rasulullah begitu rupawan, beliau seperti dibentuk dari perak.* Rambut beliau cenderung berombak. Abu Hurairah juga meriwayatkan: Saya belum pernah melihat orang yang lebih baik dan lebih tampan dari Rasulullah : roman mukanya secemerlang matahari, juga tidak pernah melihat orang yang secepat beliau. Seolah-olah bumi ini digulung oleh langkah-langkah beliau ketika sedang berjalan.

Walaupun kami berusaha untuk mengimbangi jalan beliau, tapi beliau tampaknya seperti berjalan santai saja." (Diriwayatkan oleh Abu Hurairah).

*rambutnya mengombak, dan hitam sehitam gagak*

Ciri lainnya adalah rambutnya yang sangat hitam dan berombak. Rasulullahpun mempunyai rambut sama seperti yang digambarkan oleh Nabi Sulaiman,

Abu Hurairah (ra) mengemukakan: "Rasulullah begitu rupawan, beliau seperti dibentuk dari perak. *Rambut beliau cenderung berombak.*

Anas bin Malik berkata, "Rasulullah bertubuh sedang, berkulit putih kemerah-merahan, tidak putih sekali namun tidak pula hitam benar. *Rambut beliau dapat dikatakan lurus dan agak berombak*

Muhammad Husain Haekal, penulis Biografi Nabi Muhammad, juga berkata demikian,

"Paras mukanya manis dan indah, Perawakannya sedang, tidak terlampau tinggi, juga tidak pendek, dengan bentuk kepala yang besar, *berambut hitam sekali, antara keriting dan lurus.*"

Kemudian Nabi Sulaiman mencirikan pandangan orang yang dicintainya itu,

*Matanya bagaikan mata merpati yang hinggap di dekat aliran sungai, bermandi dalam susu, dan duduk sesuainya. (sesuainya, dalam naskah Ibrani dikatakan dengan duduk sepenuhnya, yaitu, ditempatkan sesuainya, atau seperti batu mulia yang ditempatkan dalam wadah cincin.)*

Matanya penuh kasih sayang. Pernakah anda melihat mata burung merpati, burung yang dikenal sangat lemah lembut dan penyayang, ya seperti

itulah matanya. Matanya bukanlah mata yang penuh kebencian dan kesombongan. Mata seperti ini jika dilihat justru membuat kita sakit dan sedih karena menatapnya. Akan tetapi matanya sangat teduh seperti aliran sungai yang berjalan tanpa suara dan berisik. Matanya seperti permata yang ditempatkan pada tempat yang sesuai sehingga membuat kita terpesona ketika dia menatap kita.

Hal senada juga kita dengar dari orang yang pernah mendengar tentangnya,

"Pandangan beliau selalu ditundukkan sesuai aturan (dalam Alquran), dan lebih sering melihat ke bawah dari pada ke atas. *Beliau tidak pernah memelototi seseorang, pandangan mata beliau selalu menyejukkan.* Beliau juga selalu berjalan agak di belakang, terutama saat melakukan perjalanan jauh dan beliau selalu lebih dulu menyapa orang yang ditemuinya di jalan." (Hind bin Abi Halah (ra) telah diceritakan oleh Hasan bin Ali)

*Pipinya bagaikan kebun rempah, seharum bunga-bunga: mulutnya seperti bunga bakung, yang meneteskan mur (sejenis kemenyan) yang wangi.*

Wajahnya sangat indah dan membuat senang siapa saja yang melihatnya. Mulutnya seperti bunga bakung yang mempunyai kembang. Dari mulutnya keluar kata-kata yang penuh kebaikan. Wajahnya tampan dan penuh keelokan laksana kebun bunga yang harum.

Bara'a bin Azib ditanya Apakah rona wajah Rasulullah cemerlang seperti pedang yang mengkilap?" Ia menjawab "Tidak! tapi lebih mirip dengan



bulan purnama yang cerah." (Diriwayatkan oleh Abu Ishaq dari Bara'a bin Aazib).

*Tangannya bagaikan gelang-gelang emas yang berhiaskan permata: tubuhnya seterang gading bertabur batu nilam.*

Tangannya seindah gelang-gelang emas yang membuat orang tergugah. Tubuhnya putih dan terang sehingga membuat orang terpesona melihatnya.

*Kakinya bagaikan tiang-tiang marmer yang putih, bertumpu pada alas emas murni: perawakannya bagaikan Libanon, sempurna seperti pohon cedar (pohon aras)*

Kakinya putih dan kuat layaknya tiang-tiang yang terbuat dari marmer. Perawakan tubuhnya seperti Libanon. Libanon adalah negara yang terkenal dengan gunung-gunungnya yang kekar dan pohon Cedarnya yang kuat dan bertahan lama. Maka orang tersebut digambarkan mempunyai badan laksana gunung Libanon dan pohon cedar yang kuat.

Hal senada juga dikatakan oleh sahabatnya, Ali bin Abi Thalib,

Ali bin Abi Thalib (ra) juga meriwayatkan: Rambut Rasulullah lurus dan sedikit berombak. Beliau tidak berperawakan gemuk dan tidak pula tampak terlalu berat, *beliau berperawakan baik dan tegak*. Warna kulit beliau cerah, mata beliau hitam dengan bulu mata yang panjang. *Sendi-sendi tulang beliau kuat dan dada beliau cukup kekar, demikian pula tangan dan kaki beliau.* (Riwayat dari Ali bin Abi Thalib).

Ayat terakhirnya berbunyi seperti ini,

*Teramat manis tutur katanya, segala sesuatu padanya menarik. Begitulah kekasih dan sahabatku, hai putri-putri Yerusalem! (Kidung Sulaiman : 5 : 16)*

Diakhir ayatnya, Nabi Sulaiman mengatakan bahwa orang tersebut mempunyai tutur kata yang manis dan baik. Dari mulutnya keluar kata-kata yang baik dan tak menyakiti orang lain Sehingga keindahan yang terlihat dari wajahnya semakin sempurna dengan perkataannya yang baik.

Nabi Muhammadpun dikenal sangat baik dalam bertutur kata. Beliau bukanlah seseorang yang suka mengutuk dan berkata-kata kotor,

Kepada Rasulullah disarankan agar mengutuk orang-orang musyrik. Tetapi beliau menjawab: "Aku tidak diutus untuk (melontarkan) kutukan, tetapi sesungguhnya aku diutus sebagai (pembawa) rahmat."(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis riwayat Aisyah, ia berkata: Sekelompok orang Yahudi meminta izin untuk menemui Rasulullah lalu mereka mengucapkan: "Assaamu `alaikum" (kematian atas kalian). Aisyah menyahut: "Bal `alaikumus saam" (sebaliknya semoga kalianlah yang mendapatkan kematian). Rasulullah menegur: Hai Aisyah, Sesungguhnya Allah menyukai keramahan dalam segala hal. Aisyah berkata: Tidakkah engkau mendengar apa yang mereka ucapkan? Rasulullah saw. bersabda: Aku telah menjawab: "Wa `alakum" (semoga menimpa kalian). (Shahih Muslim No.4027)

Bukti lainnya yang akan memperkuat bahwa sosok ini adalah Nabi Muhammad adalah kata Muhammad yang terdapat dalam ayat ini,

*Teramat manis tutur katanya, segala sesuatu padanya menarik. Begitulah kekasih dan sahabatku, hai putri-putri Yerusalem! (Kidung Sulaiman : 5 : 16)*

Ahmad Deedat, seorang Penulis yang Ahli dalam masalah kitab Bible, berkata bahwa kalimat *"segala sesuatu padanya menarik"* yang terdapat dalam ayat diatas mengandung nama Muhammad. Dalam bukunya *Combat Kit against Bible Thumpers* disebutkan, jika seandainya dibuka versi Ibraninya (bahasa Ibrani) maka akan terbaca **Muhummedim**. Dari kata Muhummed dengan tambahan im. Dalam bahasa Ibrani im adalah kata plural dari kata **Penghormatan**. secara tidak langsung nubuat ini mengungkapkan bahwa Nabi Muhammad memang orang yang dimaksud.

\*\*\*\*

Nubuat yang baru kita lihat semakin menambah keyakinan kita bahwa Nabi Muhammad memang telah dinyatakan dalam Kitab Perjanjian Lama. Nabi Sulaiman hidup belasan abad sebelum Nabi Muhammad lahir ke dunia. Namun, semua yang dikatakan olehnya sangat sesuai dengan ciri dan perawakan Nabi Muhammad. Sebenarnya, ada ayat lain yang juga menggambarkan sosok yang mempunyai ciri-ciri seperti di atas.

Nabi Daniel, seorang nabi yang hidup ketika Bangsa Yahudi ditawan oleh Kerajaan Babylonia, pernah menubuatkan seseorang yang dia lihat dalam penglihatannya. Orang tersebut mempunyai ciri dan perawakan yang dimiliki oleh Rasulullah. Di bawah ini adalah nubuatnya,

"Aku menengadah, lalu kulihat seorang yang memakai pakaian dari linen dan ikat pinggang dari emas murni. Tubuhnya bersinar-sinar seperti permata, wajahnya seterang cahaya kilat, dan matanya menyala-nyala seperti api. Lengan dan kakinya berkilau seperti tembaga yang digosok, dan suaranya terdengar seperti suara orang banyak." (Daniel : 10: 5-6)

Orang tersebut mempunyai tubuh yang bersinar laksana permata. Wajahnya terang seterang cahaya kilat. Sedangkan lengan dan kakinya berkilau seperti tembaga yang digosok.

Pertanyaannya adalah mengapa ciri-ciri tersebut secara spesifik mengatakan wajah, lengan, dan kaki. Mengapa tiga anggota badan ini yang dikatakannya. Tiga anggota badan ini, seperti yang dikatakan olehnya, terlihat terang dan berkilau. Bukankah tiga anggota badan ini yang setiap hari dibersihkan oleh umat Muhammad. Allah menyuruh Nabi Muhammad dan umatnya untuk membersihkan tiga anggota badan tersebut apabila mereka hendak ingin melaksanakan sholat.

Lengan dan kakinya berkilau seakan-akan tembaga yang digosok. Hal ini adalah kiasan dari seseorang yang suka membersihkan lengan dan kakinya. Seseorang yang sering membersihkan lengan dan kakinya maka kedua anggota tubuh itu akan terlihat bercahaya. Hal ini adalah kiasan dari praktek pembersihan yang dilakukan oleh Rasulullah dan umatnya yang biasa kita sebut berwudhu.

Kemudian dikatakan bahwa mata orang tersebut menyala-nyala seperti api dan suaranya sangat besar seperti suara orang banyak.

"Dan matanya menyala-nyala seperti api. Lengan dan kakinya berkilau seperti tembaga yang digosok, dan suaranya terdengar seperti suara orang banyak." (Daniel : 10: 5-6)

Ciri ini juga sesuai dengan Rasulullah. Beliau, apabila hendak berkhotbah di depan umatnya, maka matanya akan memerah seakan-akan menyala karena api dan suaranya akan meninggi (keras), seakan-akan beliau adalah seorang Panglima perang yang hendak mengatur pasukannya. Suaranya akan menggelegar dan didengar oleh orang banyak. Seakan-akan suaranya adalah suara orang yang banyak. Jabir, seorang sahabat Rasulullah berkata tentang beliau,

Jabir Ibnu Abdullah *Radliyallaahu'anhu* berkata: Adalah Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa Sallam* bila berkhotbah memerah kedua matanya, meninggi suaranya, dan mengeras amarahnya seakan-akan beliau seorang komandan tentara yang berkata: Musuh akan menyerangmu pagi-pagi dan petang. Beliau bersabda: "Amma ba'du, sesungguhnya sebaik-baik perkataan ialah Kitabullah (al-Qur'an), sebaik-baiknya petunjuk ialah petunjuk Muhammad, sejelek-jelek perkara ialah yang diada-adakan (bid'ah), dan setiap bid'ah itu sesat."

Jabir adalah seorang sahabat Rasulullah yang juga meriwayatkan beberapa hadits lainnya. Artinya diapun sudah terbiasa melihat Rasulullah dalam kesehariannya. Kebiasaan atau perbuatan yang dilakukan oleh Rasulullah di atas adalah kebiasaan yang sudah menjadi biasa saat beliau berkhotbah. Matanya yang menjadi merah dan suaranya yang menggelegar tatkala dia ingin berkhotbah (ceramah) adalah sebuah aktivitas yang menjadi kebiasaan. Kebiasaan tersebut (suaranya menggelegar dan matanya yang memerah) hanya terlihat ketikabeliau berkhotbah. Kebiasaan ini tidak terjadi dalam setiap prilakunya.

Dengan begitu, nubuat ini sesuai dengan penglihatan yang dilihat oleh Nabi Daniel tanpa ada keraguan sedikitpun.

## Daftar Pustaka

Al-Qur'an

Al-Hadits

Software OPI Haditsweb, Sofyan Efendi

Al-Kadhi, Mishaal, 1995, *what did Jesus really say*, United States (ebook pdf dari internet)

Deedat, Ahmed, *What the Bible says about Muhammad* (ebook pdf dari internet)

Deedat, Ahmed, *Combat Kit against Bible Thumpers* (ebook pdf dari internet)

Software Bible Sabda (OLB versi Indonesia)

Bible Authorized Version 1769 (Bible resmi berbahasa inggris)

Alkitab Bahasa Indonesia sehari-hari (Kabar Baik Masa Kini) 1985

Alkitab Terjemahan Baru 1974

Muhammad Husain Haekal, 1980, *Sejarah Hidup Muhammad*, Penerbit Pustaka Jaya, Jakarta Pusat

[www.discoveringislam.org](http://www.discoveringislam.org): Biblical Muhammad

[en.wikipedia.org](http://en.wikipedia.org)

[www.isnet.org](http://www.isnet.org)

[www.prophetofislam.com](http://www.prophetofislam.com)

[www.online-literature.com](http://www.online-literature.com)

